Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



EDISI REVISI 2017

SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS

XI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 210 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
ISBN 978-602-427-042-1 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-044-5 (jilid 2)

1. Islam -- Studi dan Pengajaran
I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

297.07

Penulis : Mustahdi dan Mustakim.
Penelaah : Asep Nursobah dan Ismail.
Pereview : Evi Zahara
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-403-9 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 11 pt.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Muhammad saw. serta para keluarganya, para sahabatnya dan para pengikut setianya sampai saat ini, amiin.

Dengan kehendak dan kuasa Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan buku Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/MA/SMK/MAK. Buku PAI dan Budi Pekerti ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab", maka buku ini diharapkan menjadi media untuk terwujudnya harapan tersebut.

Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada asfek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Diawali dengan tema: "Membuka Relung Kalbu" dan "Mengkritisi Sekitar Kita", diharapkan buku ini mampu menggugah kepekaan peserta didik terhadap isyu-isyu aktual, kemudian bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik.

Memang, dalam buku ini tidak semua pengetahuan dan ketrampilan dijabarkan secara luas, hal ini sengaja di lakukan agar peserta didik mau mencari informasi lain sebagai pendalaman dan perluasan materi. Oleh karena itu, setelah selesai sub pokok bahasan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas dalam bentuk "aktivitas siswa". Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus mencari tahu, bukan diberi tahu". Sementara di setiap akhir bab ditambah dengan "Menerapkan Perilaku Mulia", ini dimaksudkna agar nilai-nilai ajaran Islam secara konkrit bisa diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sudah barang tentu dalam penyusunan buku ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, oleh karena itu penulis dengan sangat ikhlas menerima kritik dan saran dari seluruh pembaca, demi kesempurnaan penyusunan buku ini pada saat mendatang.

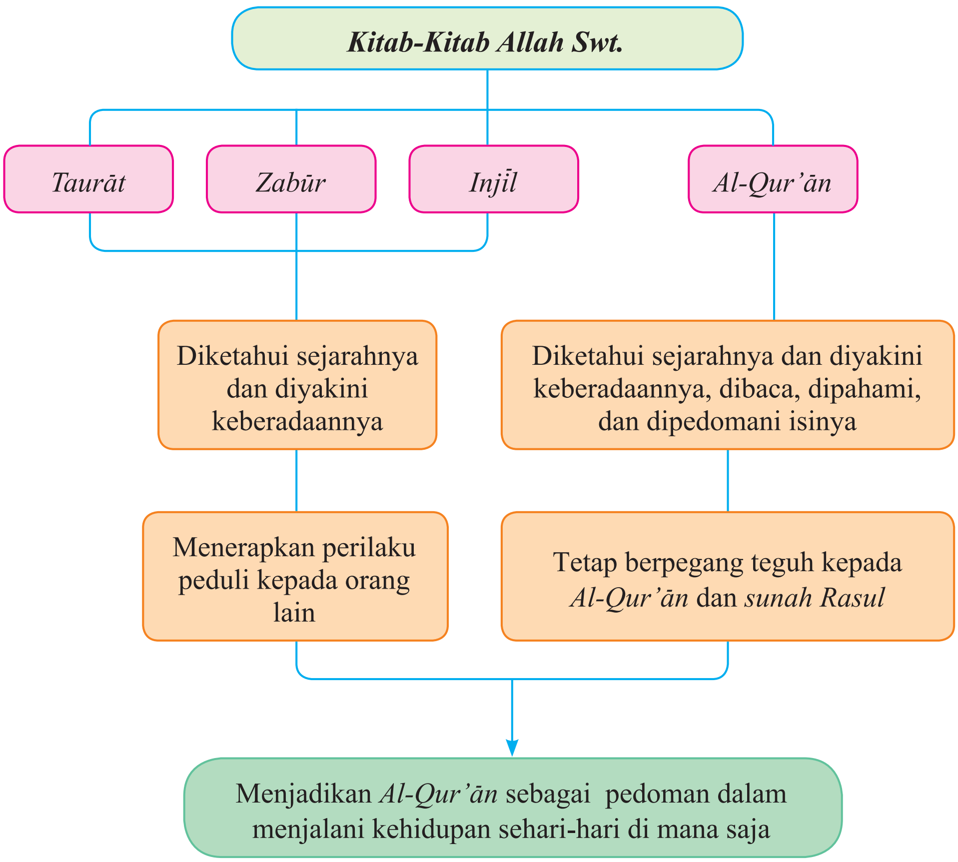
Akhirnya, penulis berharap semoga buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMA/MA/SMK/MAK dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik kelas XI, dan semoga menjadi wasilah untuk terwujudnya manusia muslim yang sempurna. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan taufiq dan hidayah kepada kita sekalian. Amiin

Penulis

Daftar Isi

Bab 1 Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Peta Konsep





Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.1 Seorang guru sedang mengajarkan *al-Qur'ān*



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.2 **Se**orang peserta didik sedang membaca *al-Qur'ān*



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.3 Seorang peserta didik sedang membaca *al-Qur'ān*

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut.

Membuka Relung Hati



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.4 Peserta didik sedang membaca *al-Qur'ān*.

Sejak Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw., para rasul datang untuk menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada umat-Nya. Sebagai manusia biasa, para rasul juga akan meninggal dunia. Sepeninggal para rasul kehidupan umat manusia mengalami pergeseran dan ada yang mulai meninggalkan ajarannya. Saat itulah kehidupan umat manusia mulai kacau karena mereka tidak lagi berpedoman sebagaimana yang telah dibawa oleh rasul. Dengan diturunkannya kitab suci, umat manusia memiliki pedoman hidup.

Al-Qur'ān adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah Swt. melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw. *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci terakhir dan merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Isi kitab suci *al-Qur'ān* mencakup seluruh inti wahyu yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul sebelumnya. *Al-Qur'ān* adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. yang terbesar dan abadi di antara mukjizat-mukjizat lainnya. Oleh karena itu, *al-Qur'ān* idealnya menjadi pedoman sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Rasulullah saw. menegaskan bahwa manusia tidak tersesat dalam menjalani hidupnya selama berpegang teguh pada *al-Qur'ān* dan hadis.

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ مَا اِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوْا اَبَدًا

كِتَابَ اللّٰهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ (رواه الحاكم)

Artinya: *"Kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu (al-Qur'ān) dan sunnah rasul-Nya."* (H.R. Hakim)

Aktivitas Siswa:

Carilah hadis-hadis yang berkaitan dengan pentingnya membaca *al-Qur'ān*!

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.5 Peserta didik sedang membaca *al-Qur'ān*

Dalam hadis yang bersumber dari Hudzaifah bin Yaman, Rasulullah saw. meramalkan kelak pada suatu masa akan terjadi perpecahan dan perselisihan sepeninggal beliau. Hudzaifah berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, apa yang paduka perintahkan kepadaku jika aku menjumpai hal itu? Beliau menjawab, "Pelajarilah kitab Allah Swt. dan amalkan, karena itu solusinya." Lalu aku mengulang pertanyaan itu 3x, dan Rasul juga menjawab 3x: "Pelajarilah kitab Allah Swt. dan amalkanlah, karena itu kunci keselamatan."

Kritisi perilaku berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dengan beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Pada bulan suci *Ramaḍan*, hampir di seluruh masjid dan musala terdengar suara lantunan *al-Qur'ān*, tidak terkecuali di rumah-rumah. Sungguh pengalaman yang sangat menakjubkan. Akan tetapi, setelah selesai Ramadan, selesai pula aktivitas tersebut. Padahal Rasulullah saw. menegaskan bahwa: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'ān dan mengamalkannya"*. Dapatkah kamu memberikan tanggapan tentang hal itu?
2. Dalam kehidupan sehari-hari masih kita rasakan banyaknya permasalahan kehidupan yang sulit diatasi. Berbagai macam penyakit timbul seolah-olah tanpa diketahui cara pengobatannya. Bencana yang terjadi tidak disangka-sangka, tawuran antarwarga, atau antarpelajar, dan lain sebagainya. Semua itu merupakan beberapa dampak perilaku manusia yang sudah meninggalkan *al-Qur'ān*. Mengapa hal ini terjadi?
3. Perlu disadari, bahwa membaca dan mempelajari *al-Qur'ān* akan meminimalisir kegelisahan batin, bahkan gangguan jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani. Memperbanyak membaca dan mempelajari *al-Qur'ān* akan meningkatkan kewaspadaan diri dan termotivasi untuk selalu taat kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Dengan banyak mengkaji dan mengamalkan isi *al-Qur'ān*, kehidupan akan menjadi aman, tenteram, damai, sejahtera, selamat dunia dan akhirat serta mendapat *riḍhā* Allah swt. Betulkah demikian adanya?

Aktivitas Siswa:

Tanggapi tiga peristiwa di atas di lembar kerja atau kertas folio, dengan menyertakan alasan-alasan serta dokumen yang memperkuat.

Memperkaya Khazanah

A. *Al-Qur'ān* dan Kitab-Kitab Allah Swt. Lainnya

Iman kepada kitab Allah Swt. artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Di dalam *al-Qur'ān* disebutkan bahwa ada 4 kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada para nabi-Nya. 4 kitab tersebut yaitu; *Taurāt* diturunkan kepada Nabi Musa as., *Zabūr* kepada Nabi Daud as., *Injīl* kepada Nabi Isa as., dan *al-Qur'ān* kepada Nabi Muhammad saw.



Sumber: www.eduspensa.com
Gambar 1.6 Kitab suci *al-Qur'ān*

Firman Allah Swt.:

وَأَنْزَلْنَآ إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ ... ﴿٤٨﴾

Artinya: *"Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'ān) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah Swt. dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu..." (Q.S. al-Māidah/5: 48)*



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 1.7 Seorang guru sedang mengajarkan *al-Qur'ān*

Kitab-kitab yang dimaksud pada ayat di atas adalah kitab yang berisi peraturan, ketentuan, perintah, dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia. Kitab-kitab Allah Swt. tersebut diturunkan pada masa yang berlainan. Semua kitab tersebut berisi ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran meng-*esa*-kan Allah Swt. (*tauhīd*). Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat yang mendukung keberadaan kitab-kitab sebelum *al-Qur'ān.*
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat yang kamu temukan tersebut!

Selain kitab-kitab tersebut di atas, Allah Swt. juga menurunkan wahyu kepada para nabi-Nya. Wahyu tersebut berbentuk *ṡuḥuf*, yaitu wahyu Allah Swt. yang berupa lembaran-lembaran yang terpisah.

Dalam *al-Qur'ān* disebutkan adanya *ṡuḥuf* yang dimiliki Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini:

إِنَّ هَٰذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) ṡuḥuf-ṡuḥuf (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Ibrahim dan Musa." (Q.S. al-A'lā/87: 18-19).*

Perhatikan secara singkat penjelasan tentang kitab-kitab yang Allah Swt. turunkan kepada para nabi-Nya.

1. Kitab *Taurāt*

Kata *Taurat* berasal dari bahasa Ibrani (*thora*: instruksi). Kitab *Taurāt* adalah salah satu kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Musa as. Kitab *Taurāt* menjadi petunjuk dan bimbingan bagi Bani Israil. Firman Allah Swt:

وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾

Artinya: *"Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurāt) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israil (dengan firman), Janganlah kamu mengambil (pelindung) selain Aku". (Q.S. al-Isrā'/17: 2)*

Aktivitas Siswa:

1. Carilah penjelasan tentang *ṡuḥuf-ṡuḥuf* selain *ṡuḥuf* Nabi Ibrahim as. dan Nabi Musa as.
2. Jelaskan isi *ṡuḥuf-ṡuḥuf* yang kamu temukan itu.
3. Hubungkan pesan-pesan *ṡuḥuf* dengan isi *al-Qur'ān,* apakah bertentangan atau tidak.

Taurāt merupakan salah satu dari tiga komponen (*Thora*, *Nabīn*, dan *Khetubīn*) yang terdapat dalam kitab suci agama Yahudi yang disebut *Biblia* (*al-Kitab*). Oleh orang-orang Kristen disebut *Old Testament* (Perjanjian Lama).

Isi pokok Kitab *Taurāt* dikenal dengan Sepuluh Hukum (*Ten Commandements*) atau Sepuluh Firman. Sepuluh Hukum (*Ten Commandements*) diterima Nabi Musa as. di atas Bukit Tursina (Gunung Sinai). Sepuluh Hukum tersebut berisi asas-asas keyakinan (akidah) dan asas-asas kebaktian (*syarī'ah*), seperti berikut.



Sumber: www. danangislam.blogspot.co.id
Gambar 1.8 Gulungan kitab *Taurāt*

1. Tiada Tuhan selain Allah Swt.
2. Jangan menyembah berhala
3. Jangan mempersekutukan Allah Swt.
4. Sucikan hari sabat (hari Sabtu).
5. Hormati kedua orang tuamu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzina.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta).
10. Jangan menginginkan milik orang lain (menginginkan hak orang lain).

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Taurāt*, baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya.
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut, dan bandingkan dengan isi *al-Qur'ān.*

2. Kitab *Zabūr*

Kata *zabur* (bentuk jamaknya *zubūr*) berasal dari *zabara-yazburu-zabr* yang berarti menulis. Makna aslinya adalah kitab yang tertulis. *Zabūr* dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *mazmūr* (jamaknya *mazāmir).* Dalam bahasa Ibrani disebut *mizmar*, yaitu nyanyian rohani yang dianggap suci. Sebagian ulama menyebutnya *Mazmūr,* yaitu salah satu kitab suci yang diturunkan sebelum *al-Qur'ān* (selain *Taurāt* dan *Injīl*).



Sumber: www. trisetbudi20.blogspot.co.id
Gambar 1.9 Kitab *Zabūr* diturunkan kepada Nabi Daud as.

Dalam bahasa Ibrani, istilah *zabur* berasal dari kata *zimra*, yang berarti “lagu atau musik”. *Zamir* (lagu) dan *mizmor* (mazmur), merupakan pengembangan dari kata *zamar*, artinya “nyanyi, nyanyian pujian”. *Zabūr* adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada kaum Bani Israil melalui utusannya yang bernama Nabi Daud as.

Ayat yang menegaskan keberadaan Kitab *Zabūr* antara lain:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya, dan Kami telah mewahyukan (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya; Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami telah memberikan Kitab Zabūr kepada Daud.” (Q.S. an-Nisā'/4: 163)*

Kitab *Zabūr* berisi kumpulan ayat-ayat yang dianggap suci. Ada 150 surah dalam Kitab *Zabūr* yang tidak mengandung hukum-hukum, tetapi hanya berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah Swt.

Secara garis besar, nyanyian rohani yang disenandungkan oleh Nabi Daud as. dalam Kitab *Zabūr* terdiri atas lima macam:

1. nyanyian untuk memuji Tuhan (*liturgi*),
2. nyanyian perorangan sebagai ucapan syukur,
3. ratapan-ratapan jamaah,
4. ratapan dan doa individu, dan
5. nyanyian untuk raja.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Zabūr,* baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya.
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut, dan bandingkan dengan isi *al-Qur’ān.*

3. Kitab *Injīl*



Sumber: www.bbc.com
Gambar 1.10 Kitab *Injīl* diturunkan kepada Nabi Isa as.

Kitab *Injīl* diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Isa as. Kitab *Injīl* diturunkan kepada nabi Isa as. Kitab *Injīl* yang diturunkan kepada nabi Isa as. memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata, yaitu perintah-perintah Allah Swt. agar manusia meng-*esa*-kan dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Dalam Kitab *Injīl* terdapat pula keterangan mengenai akan lahirnya nabi yang terakhir dan penutup para nabi dan rasul, bernama Ahmad atau Muhammad saw.

Kitab *Injīl* diturunkan kepada Nabi Isa as. sebagai petunjuk dan cahaya penerang bagi manusia. Nabi Is as. diutus untuk mengajarkan tauhid kepada umat atau pengikutnya. Tauhid di sini artinya meng-*esa*-kan Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

Penjelasan ini tertulis dalam *Q.S. al-Ḥadīd* /57: 27.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰٓ اٰثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَاٰتَيْنٰهُ الْاِنْجِيْلَ ەۙ

وَجَعَلْنَا فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ رَأْفَةً وَّرَحْمَةً ۗ ... ﴿٢٧﴾

Artinya: *"Kemudian Kami susulkan rasul-rasul Kami mengikuti jejak mereka dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; Dan Kami berikan Injīl kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya...." (Q.S. al-Ḥadīd/57: 27)*

Kitab *Injīl* dan Kitab *Taurāt*, yakni sudah mengalami perubahan dan penggantian yang dilakukan oleh tangan manusia. Kitab *Injīl* yang sekarang memuat tulisan dan catatan perihal kehidupan atau sejarah hidup Nabi Isa as. Kitab ini ditulis menurut versi penulisnya, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yahya (Yohana). Mereka sebenarnya bukanlah orang-orang yang dekat dengan masa hidup Nabi Isa as. Sejarah mencatat sebenarnya masih ada lagi Kitab *Injīl* versi Barnaba. Isi dari *Injīl Barnaba* ini sangat berbeda dengan isi empat Kitab *Injīl* yang tersebut di atas.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah keberadaan Kitab *Injīl*, baik melalui literatur-literatur Islam maupun yang lainnya.
2. Jelaskan tanggapanmu tentang keberadaan kitab suci tersebut dan bandingkan dengan isi *al-Qur'ān*.

4. Kitab *al-Qur'ān*



Sumber: mukhtashar.wordpress.com
Gambar 1.11 Kitab *al-Qur'ān* diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, *Al-Qur'ān* diturunkan tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur. *Al-Qur'ān* diturunkan selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'ān terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf.

Wahyu yang terakhir turun adalah Q.S. al-Māidah ayat 3. Ayat tersebut turun pada tanggal 9 Ḍzulhijjah tahun 10 Hijriyah di Padang Arafah, ketika Nabi Muhammad saw. sedang menunaikan haji wada' (haji perpisahan). Beberapa hari sesudah menerima wahyu tersebut, Nabi Muhammad saw. wafat.

B. Intisari *al-Qurān*

Al-Qur'ān yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. menghapus sebagian syariat yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan tuntunan yang sesuai dengan perkembangan zaman. *Al-Qur'ān* merupakan kitab suci terlengkap dan berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman.

Oleh karena itu, sebagai muslim kita tidak perlu meragukannya sama sekali. Firman Allah Swt.:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَارَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya: *"Kitab (al-Qur'ān) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertak*wa." (Q.S. al-Baqarah/2: 2)

Aktivitas Siswa:

Bandingkanlah isi kitab suci *al-Qur'ān* dengan kitab-kitab lainnya.

Pahala Istimewa Penghafal *Al-Qur'ān*

Diriwayatkan bahwa Allah Swt. akan memberikan keistimewaan kepada para penghafal *al-Qur'ān* dan orang tuanya. Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari kiamat nanti, *al-Qur'ān* akan menemui penghafalnya ketika keluar dari kuburnya. *Al-Qur'ān* akan berwujud seorang yang ramping. Ia akan bertanya pada penghafalnya, "Apakah Anda mengenalku?" Maka, penghafal itu menjawab "Tidak, saya tidak mengenal Anda."

Al-Qur'ān berkata, "Saya adalah temanmu, *al-Qur'ān* yang membuatmu kehausan di tengah hari. Sesungguhnya, setiap pedagang akan mendapatkan keuntungan. Dan Anda pada hari ini mendapatkan keuntungan."

Kemudian, penghafal itu diberi kekuasaan di tangan kanannya dan diberi kekekalan di tangan kirinya, serta dipasang mahkota di atas kepalanya. Tidak hanya itu, orang tua penghafal itu juga mendapatkan keistimewaan. Mereka diberikan dua pakaian baru yang bagus dan harganya tidak dapat dibayar oleh penghuni dunia.

Kedua orang tua penghafal itu kemudian bertanya, "Kenapa kami diberikan pakaian seperti ini?"

Kemudian, mereka mendapat jawaban dari Allah Swt., "Karena anakmu telah menghafal *al-Qur'ān*."

Kemudian, kepada penghafal *al-Qur'ān* tadi diperintahkan, "Bacalah dan naiklah ke tingkat-tingkat surga dan kamar-kamarnya!" Maka, ia pun naik sambil membaca bacaan *al-Qur'ān*.

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

1. Nama-Nama Lain *Al-Qur'ān*

Nama-nama lain dari *al-Qur'ān*, yaitu:

a. ***Al-Hudā***, artinya *al-Qur'ān* sebagai petunjuk seluruh umat manusia.
b. ***Al-Furqān***, artinya *al-Qur'ān* sebagai pembeda antara yang baik dan buruk.
c. ***Asy-Syifā'***, artinya *al-Qur'ān* sebagai penawar (obat penenang hati).
d. ***Aż-Żikr***, artinya *al-Qur'ān* sebagai peringatan adanya ancaman dan balasan.
e. ***Al-Kitāb***, artinya *al-Qur'ān* adalah firman Allah Swt. yang dibukukan.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* yang mengandung nama-nama tersebut di atas.
2. Jelaskan arti kata tersebut yang kamu temukan sesuai dengan terjemahannya.
3. Jelaskan hubungan antara kata tersebut dan isi *al-Qur'ān* secara umum.

2. Isi *Al-Qur'ān*

Adapun isi pokok *al-Qur'ān* adalah seperti berikut.

a. *Aqīdah* atau keimanan.
b. *'Ibādah,* baik *'ibādah maḥḍah* maupun *gairu maḥḍah*.
c. *Akhlaq* seorang hamba kepada *Khāliq,* kepada sesama manusia dan alam sekitarnya.
d. *Mu'āmalah,* yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.
e. *Qiṡṡah,* yaitu cerita nabi dan rasul, orang-orang saleh, dan orang-orang yang ingkar.
f. Semangat mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat *al-Qur'ān* yang mengandung penjelasan tentang *aqīdah*, *'ibādah*, *akhlaq*, *mu'āmalah*, dan *qiṡṡah*!
2. Jelaskan pesan yang terkandung pada ayat yang menjelaskan *aqīdah*, *'ibādah*, *akhlaq*, *mu'āmalah*, dan *qiṡṡah*!

3. Keistimewaan *Al-Qur'ān*

Keistimewaan kitab suci *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut.

a. Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa.
b. Sebagai informasi kepada setiap umat bahwa nabi dan rasul terdahulu mempunyai syariat (aturan) dan caranya masing-masing dalam menyembah Allah Swt.
c. *Al-Qur'ān* sebagai kitab suci terakhir dan terjamin keasliannya.
d. *Al-Qur'ān* tidak dapat tertandingi oleh ide-ide manusia yang ingin menyimpangkannya.
e. Membaca dan mempelajari isi *al-Qur'ān* merupakan ibadah.

Umat Islam wajib mengimani dan mempercayai isi *al-Qur'ān* karena *al-Qur'ān* merupakan pedoman hidup umat manusia, terlebih lagi pedoman hidup umat Islam. Apabila kita tidak mengimani dan mengamalkannya, kita termasuk orang-orang yang ingkar (kafir).

Cara mengamalkan isi *al-Qur'ān* adalah dengan mempelajari cara belajar membaca (mengaji) baik melalui *iqra'*, *qiraati*, atau yang lainnya. Kemudian, mempelajari artinya, menganalisis isinya, dan mengamalkannya.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat yang menjelaskan tentang keistimewaan *al-Qur'ān* sebagaimana penjelasan di atas (lihat keistimewaan *al-Qur'ān*).
2. Jelaskan pesan yang terkandung pada ayat yang kamu temukan tersebut.
3. Jelaskan tentang keistimewaan tersebut dengan kitab-kitab lainnya.

Menerapkan Perilaku Mulia

Bagi orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., ia akan melakukan perilaku mulia sebagai berikut:

1. Meyakini bahwa kitab-kitab suci sebelum *al-Qur'ān* datang dari Allah Swt.
2. *Al-Qur'ān* sudah dijaga kemurniannya oleh Allah Swt. sampai sekarang. Menjaga kemurnian *al-Qur'ān* adalah tugas kita sebagai muslim. Salah satu cara menjaga *al-Qur'ān* adalah dengan menghormati, memuliakan, dan menjunjung tinggi kitab suci *al-Qur'ān.*
3. Menjadikan *al-Qur'ān* sebagai petunjuk dan pedoman hidup, dan tidak sekali-kali berpedoman kepada selain *al-Qur'ān*.
4. Berusaha untuk membaca *al-Qur'ān* dalam segala kesempatan di kala suka maupun duka, kemudian belajar memahami arti dan isinya.
5. Berusaha untuk mengamalkan isi *al-Qur'ān* di dalam kehidupan sehari-hari, baik di waktu sempit maupun di waktu lapang.

Kita sebagai umat Islam, wajib meyakini dan memercayai semua kitab-kitab Allah Swt, baik Taurat, Zabur, Injil, dan *al-Qur'ān*. Keimanan kepada kitab-kitab selain *al-Qur'ān*, dilakukan dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan mereka. Tetapi keyakinan terhadap *al-Qur'ān*, bukan hanya sekedar percaya di dalam lisan dan hati saja, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku kita sehari-hari. Keselamatan dan ketenteraman hidup baik di dunia maupun di akhirat dapat kita raih apabila kita menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman dalam menjalani hidup sehari-hari.

Mari kita mulai saat ini untuk menjadikan *al-Qur'ān* sebagi pedoman hidup dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, dan mengamalkan isi kandungannya.

Rangkuman

1. Umat Islam wajib mengimani kitab-kitab Allah Swt., baik *al-Qur'ān* maupun kitab-kitab sebelumnya, yaitu *Taurāt*, *Zabūr*, dan *Injīl*.
2. Kitab *Taurāt* diturunkan kepada Nabi Musa as. berisi tentang sepuluh perintah, yaitu: tiada Tuhan selain Allah Swt., jangan menyembah berhala, jangan mempersekutukan Allah Swt., sucikan hari sabat (hari sabtu), hormati kedua orang tuamu, jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta), dan jangan menginginkan milik orang lain (menginginkan hak orang lain).
3. Kitab *Zabūr* diwahyukan Allah Swt. kepada Nabi Daud as. Kitab *Zabūr* berisi tentang zikir, nasihat dan hikmah. Kitab *Zabūr* tidak memuat syariat karena diperintahkan oleh Allah Swt. untuk mengikuti syariat Nabi Musa as.
4. Kitab *Injīl* diturunkan kepada Nabi Isa as. memuat perintah agar manusia meng-*esa*-kan Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya. Dalam kitab *Injīl* juga menjelaskan bahwa di akhir zaman akan lahir nabi yang terakhir, yaitu Ahmad atau Muhammad.
5. *Al-Qur'ān* adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. *Al-Qur'ān* terdiri atas 30 juz, 114 surat dan kurang lebih 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf. Turunnya *al-Qur'ān* disebut *Nuzulul Qur'ān*.
6. Di antara keutamaan *al-Qur'ān* adalah diberi pahala bagi pembacanya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang termasuk perilaku orang yang beriman kepada kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada para nabi-Nya adalah ....
   a. hanya meyakini satu kitab suci saja.
   b. berlomba-lomba untuk mempertahankan kebenaran masing-masing .
   c. selalu menjalankan ajaran semua kitab suci yang diturunkan Allah Swt.
   d. menyeleksi isinya kemudian menjalankan yang dianggap mudah untuk diamalkan.
   e. mengimani keberadaan semua kitab suci, tetapi hanya menjalankan isi kitab suci yang diyakininya saja.

2. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa tidak akan tersesat orang yang berpegang teguh kepada *al-Qur'ān* dan sunah, maksudnya adalah ....
   a. bagi orang yang selalu membawanya ke mana saja ia pergi.
   b. bagi orang yang selalu mengamalkannya di mana saja ia berada.
   c. bagi orang yang selalu mengkajinya siang dan malam.
   d. bagi orang yang selalu berdakwah untuk kebenaran *al-Qur'ān.*
   e. bagi orang yang meyakini dalam hatinya.

3. Ketika terjadi perdebatan tentang kebenaran masing-masing kitab suci, sikap yang harus diperlihatkan oleh seorang muslim adalah ....
   a. membiarkan perbedaan tersebut karena merupakan rahmat Allah Swt.
   b. memancing suasana agar makin ramai perdebatannya.
   c. mencari solusi dengan cara meminta penjelasan rekan sejawat.
   d. mencari akar masalah dan menggali sumber kebenaran kepada ahlinya.
   e. mengembalikan permasalahan tersebut kepada *al-Qur'ān* dan hadis.

4. Cara menjaga *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut, kecuali ....
   a. mempelajari *al-Qur'ān* dengan sungguh-sungguh.
   b. mengamalkan *al-Qur'ān* di tempat tertutup.
   c. menghafal semua ayat *al-Qur'ān* dengan baik.
   d. mengkaji isinya dengan seluas-luasnya.
   e. mengamalkan isinya.

5. Yang tidak termasuk nama lain *al-Qur'ān* adalah ....
   a. *al-Hudā*
   b. *al-Furqān*
   c. *al-Mizān*
   d. *al-Kitāb*
   e. *asy-Syifā'*

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Kemukakan beberapa pendapat kamu tentang kitab-kitab Allah Swt. sebelum *al-Qur'ān*!
2. Mengapa *al-Qur'ān* disebut kitab yang bersifat universal?
3. Bagaimana cara mewujudkan perilaku supaya bisa disebut orang yang beriman kepada *al-Qur'ān*?
4. Mengapa *al-Qur'ān* disebut sebagai kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya?
5. Bagaimana pendapat kamu ketika menyaksikan orang Islam tidak mau membaca dan mengkaji *al-Qur'ān*?

C. Isilah kolom berikut dengan jujur sesuai keadaanmu!

1. Isilah kolom keterangan dengan menjelaskan berapa kali kamu melakukan perilaku-perilaku berikut ini selama satu minggu!

No.	Perilaku	Keterangan
1.	Belajar *al-Qur'ān* di sekolah	
2.	Membaca *al-Qur'ān* di sekolah	
3.	Belajar *al-Qur'ān* di rumah	
4.	Membaca *al-Qur'ān* di rumah	
5.	Mengaji di TPA/TPQ/Pengajian Remaja atau Masjid	

2. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1.	Bagaimana perasaan kamu saat belajar *al-Qur'ān*?	
2.	Kepada siapakah kamu belajar *al-Qur'ān?*	
3.	Siapakah yang menyuruh kamu untuk belajar *al-Qur'ān?*	
4.	Bagaimana perasaan kamu jika dalam satu hari tidak membaca *al-Qur'ān*?	
5.	Bagaimana perasaan kamu saat membaca *al-Qur'ān* dengan bacaan yang terbata-bata?	
6.	Bagaimana perasaan kamu saat membaca *al-Qur'ān* dengan bacaan yang benar dan lancar?	

3. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* adalah wahyu dari Allah Swt.					
2.	Yakin bahwa orang yang membaca *al-Qur'ān* akan mendapat pahala					
3.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* sebagai penenteram jiwa di kala sedang risau					
4.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* tidak bisa menyelesaikan seluruh permasalahan umat manusia					
5.	Yakin bahwa *al-Qur'ān* bukan diciptakan oleh manusia					
Jumlah Skor						

D. Tugas Kelompok

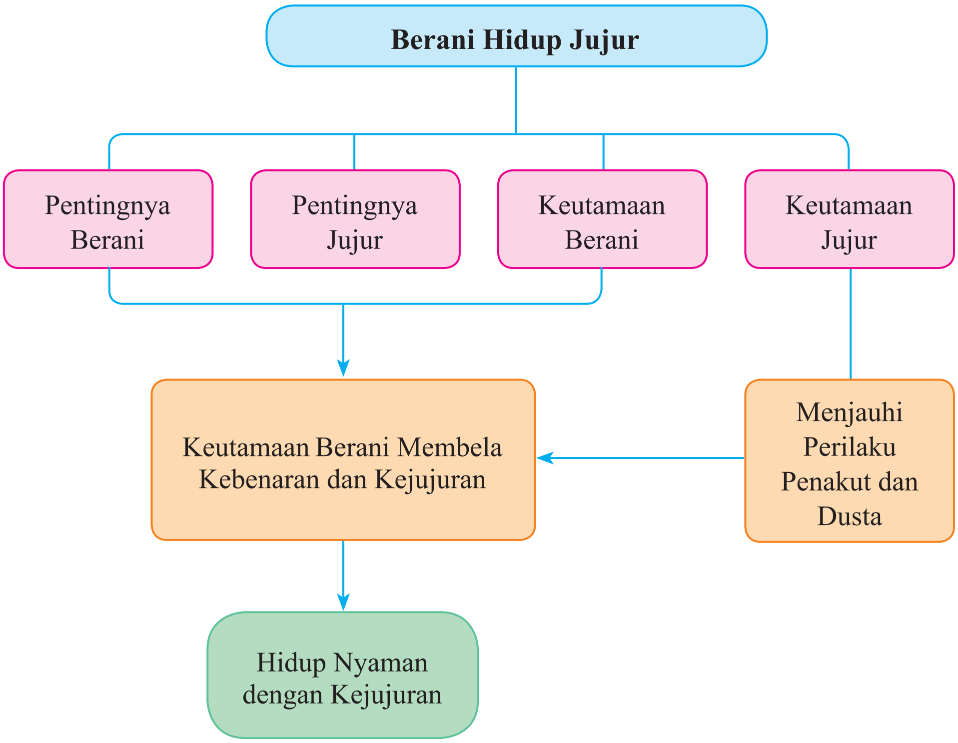
1. Buatlah beberapa kelompok dengan beranggotakan lima orang setiap kelompoknya.
2. Setiap kelompok membuat ringkasan materi tentang isi *Taurāt*, *Zabūr*, *Injīl*, dan *al-Qur'ān.*
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 2

Berani Hidup Jujur

Peta Konsep





Sumber: www.Tribunnews.com
Gambar 2.1 Pedagang sedang menimbang barang dagangannya



Sumber: www.fhyrtempola.blogspot.co.id
Gambar 2.2 Slogan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK)



Sumber: www.pt-gorontalo.go.id
Gambar 2.3 Sedang diambil sumpah dan dilantik untuk menduduki jabatan baru

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Sikap jujur merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang. Namun pada saat sekarang, kejujuran merupakan hal yang mulai langka dan jarang dapat kita jumpai. Kejujuran dapat menunjukkan jalan kebaikan yang nantinya dapat membantu mengantarkan kita ke surga.



Sumber: www.nenggelisfransori.wordpress.com

Gambar 2.4 Kantin kejujuran

Sikap jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia akan hancur dan agama juga menjadi lemah di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang.

Kejujuran harus ditegakkan meskipun berat dan susah. Orang yang jujur akan menjadi mulia di sisi Allah Swt. maupun di sisi manusia. Ungkapan tentang "orang jujur akan hancur" adalah keliru. Allah Swt. menyifatkan diri-Nya dengan kejujuran. Ini adalah bukti kesaktian jujur. Sekarang ini makin terbuka mata kita terhadap keunggulan perilaku jujur. Betapa banyak orang yang tidak jujur harus masuk penjara.

Kejujuran adalah pujian dari Allah Swt. untuk diri-Nya. Allah Swt. memiliki sifat jujur dalam semua berita-Nya, syari'ah-Nya, dalam kisah-kisah-Nya. Semuanya yang datang dari Allah Swt. semuanya benar.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ حَدِيْثًا ﴿٨٧﴾

Artinya: *"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan terjadinya. Siapakah yang lebih benar perkataan(nya) daripada Allah?" (Q.S. an-Nisā'/4:87)*

Mengapa sikap jujur itu penting? Karena kejujuran dapat membuat hati kita nyaman dan tenteram. Ketika kita berkata jujur, tidak akan ada ketakutan yang mengikuti atau bahkan kekhawatiran tentang terungkapnya sesuatu yang tidak kita katakan. Seseorang yang terbiasa berkata jujur akan merasa tidak nyaman saat dia berkata bohong walau hanya sekali.

Semoga kita mampu berbuat jujur dalam segala hal. Yakinlah, Allah Swt. pembela kita semua. Orang yang jujur pasti akan mujur (beruntung).

Mengkritisi Sekitar Kita

Kata *jujur* seolah-olah menjadi barang langka, bahkan hampir sirna. Lalu, di manakah engkau wahai jujur? Di setiap sudut kehidupan selalu saja tampak perilaku ketidakjujuran. Saat di sekolah, banyak peserta didik yang melakukan kebohongan. Misalnya saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun perilaku lain yang menampilkan ketidakjujuran.



Sumber: www. cdnimage.terbitsport.com

Gambar 2.5 Siswa sedang mengerjakan ujian dengan serius dan tidak menyontek.

Kritisi perilaku berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dengan beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Banyak yang menganggap kejujuran sudah sulit ditemukan. Akan tetapi masih banyak juga orang yang sebenarnya sangat jujur dalam hidupnya. Hal ini terbukti dari beberapa kejadian yang diliput oleh media. Bagaimana tanggapanmu mengenai hal ini? dan berikan contohnya!
2. Jika kejujuran dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti dalam berkata dan berbuat, pasti ia akan dihormati teman, disayang guru, dan interaksi sosial sesama menjadi indah. Sebaliknya, jika perilaku kita diwarnai ketidakjujuran, pastilah interaksi kita tidak nyaman. Begitu juga di rumah, sepanjang kita menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hal apa pun, pasti orang tua akan bangga. Di masyarakat pun demikian, kejujuran harus disandingkan dalam kehidupan kita tanpa kecuali. Berikan tanggapanmu mengenai hal tersebut!

Memperkaya Khazanah

Sebentar Lagi Seorang Penghuni Surga Akan Masuk!

Dari Anas Bin Malik, suatu ketika Rasulullah saw. duduk di Masjid Nabawi dan berbincang-bincang dengan para sahabat. Tiba-tiba beliau bersabda, “Sebentar lagi seorang penghuni surga akan masuk kemari!” Semua mata pun tertuju ke pintu masjid dan pikiran para sahabat pun membayangkan seorang yang luar biasa. “Penghuni surga, penghuni surga.” Demikian gumam mereka.

Beberapa saat kemudian, masuklah seorang pria dengan air wudhu yang masih membasahi wajahnya. Apakah gerangan keistimewaan orang itu sehingga mendapat jaminan surga? Tidak seorang pun yang berani bertanya, walau semua sahabat merindukan jawabannya.

Keesokan harinya, peristiwa semula terulang kembali. Bahkan, pada hari ketiga pun terjadi hal yang demikian.

‘Abdullah, putra Gubernur Pertama di Mesir: ‘Amr bin al-‘Ash, tidak tahan lagi, meski ia tidak berani dan khawatir mendapat jawaban yang tidak memuaskannya. Maka, timbullah suatu ide dalam benaknya. Dia pun mendatangi si penghuni surga sambil berkata, “Wahai saudaraku! Bolehkah aku menginap di rumahmu selama tiga hari?”

“Tentu, tentu,” jawab si penghuni surga yang ternyata seorang *Anṣar* bernama Sa’ad bin ‘Amr bin al-‘Ash. Setelah memperhatikan, mencermati, bahkan mengintip si penghuni surga, ternyata, tak ada sesuatu pun yang istimewa. Tidak ada ibadah khusus yang dilakukan si penghuni surga. Tidak ada *ṣalat* malam, tidak ada pula puasa sunah. Ia bahkan tidur dengan nyenyak hingga beberapa saat sebelum fajar. Memang sesekali ia menyebut nama Allah Swt. di pembaringannya, tetapi sejenak saja dan tidurnya pun berlanjut.

Pada siang hari, si penghuni surga berkerja dengan tekun. Ia ke pasar, sebagaimana halnya orang yang ke pasar. “Pasti ada sesuatu yang disembunyikan atau yang tak sempat kulihat. Aku harus berterus terang kepadanya,” demikian gumam ’Abdullah bin ‘Amr.

“Apa yang engkau lihat, itulah saya!” jawab si penghuni surga.

Dengan rasa kecewa, ‘Abdullah bin ‘Amr bermaksud kembali ke rumah, tetapi tiba-tiba tangannya dipegang oleh sang penghuni surga seraya berkata, “Apa yang engkau lihat, itulah yang saya lakukan, ditambah sedikit lagi, saya tidak pernah merasa iri terhadap seseorang yang dianugerahi nikmat oleh Allah Swt. Tidak pernah pula saya berdusta dalam melakukan segala kegiatan saya!” (H.R. Ahmad).

(Diambil dari: Mutiara Akhlak Rasulullah saw. Ahmad Rofi’ Usmani)

A. Pentingnya Memiliki Sifat *Syaja'ah*

Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar tidak menjadi penakut dan pengecut. Karena rasa takut dan pengecut akan membawa kegagalan dan kekalahan. Keberanian adalah tuntutan keimanan. Iman pada Allah Swt. mengajarkan kita menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam tantangan dalam hidup ini. Tantangan utama yang kita hadapi adalah memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan. Rasulullah saw. menjelaskan dalam sabdanya:

قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

Artinya: "*Katakanlah yang benar walaupun itu pahit*" (H.R. Ahmad).

Islam tidak menyukai orang yang lemah/penakut. Orang yang lemah/penakut biasanya tidak berani untuk mempertahankan hidup sehingga gampang putus asa. Ketakutan itu diantaranya karena takut dikucilkan dari lingkungannya. Takut karena berlainan sikap dengan banyak orang atau takut untuk membela sebuah kebenaran dan keadilan.

Keberanian dalam ajaran Islam disebut *Syaja'ah. Syaja'ah* menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah syaja'ah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. Jadi *syaja'ah* dapat diartikan keberanian yang berlandaskan kebenaran, dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah Swt.

Keberanian (*syaja'ah*) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenang-an dalam keimanan. Tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Semangat keimanan akan selalu menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikit pun. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*". (*Q.S. Ali Imrān/3*: 139)

Aktivitas Siswa:

Coba amati perilaku orang-orang yang memiliki sifat *syaja'ah* baik melalui media maupun melihat langsung di tengah-tengah masyarakat, lalu bagaimana tanggapanmu terhadap sifat tersebut?

B. Pentingnya Memiliki Sifat Jujur

Nabi menganjurkan kita sebagai umatnya untuk selalu jujur. Kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan mengarahkan pemiliknya kepada kebajikan, sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw.,

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: عَلَيْكُمْ

بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ . . . .(رواه مسلم)

Artinya: *"Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah: "Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...."* (H.R. Muslim)



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.7 Melakukan kerja sama dengan jujur

Sifat jujur merupakan tanda keislaman seseorang dan juga tanda kesempurnaan bagi si pemilik sifat tersebut. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan.

Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang yang jujur akan dipermudah rezeki dan segala urusannya. Contoh yang perlu diteladani adalah kejujuran, Nabi Muhammad saw. ketika belau dipercaya oleh Siti Khadijah untuk membawa barang dagangan lebih banyak lagi. Selama membawa barang dangan tersebut, beliau selalu menerapkan kejujuran. Kepada para pembelinya, beliau selalu berkata jujur tentang kondisi barang dangan yang dijualnya. Sifat jujur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. selama berdagang mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang lebih besar. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. Kamu dapat mencari contoh lainnya.

Sebaliknya, orang yang tidak jujur atau bohong akan dipersulit rezeki dan segala urusannya. Orang yang pernah berbohong akan terus berbohong karena untuk menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi. Bersyukurlah bagi orang yang pernah berbohong kemudian sadar dan mengakui kebohongannya itu sehingga terputusnya mata rantai kebohongan.

Kejujuran berbuah kepercayaan, sebaliknya dusta menjadikan orang lain tidak percaya. Jujur membuat hati kita tenang, sedangkan berbohong membuat hati menjadi was-was. Contoh seorang siswa yang tidak jujur kepada orang tua dalam hal uang saku, pasti nuraninya tidak akan tenang apabila bertemu. Apabila orang

tuanya mengetahui ketidakjujuran anaknya, runtuhlah kepercayaan terhadap anak tersebut. Kegundahan hati dan kekhawatiran yang bertumpuk-tumpuk berisiko menjadi penyakit.

Menurut tempatnya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan.

1. Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. dan ingin mencapai *riḍa*-Nya. Jujur sesungguhnya berbeda dengan pura-pura jujur. Orang yang pura-pura jujur berarti tidak ikhlas dalam berbuat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 2.7 Peserta didik saling bersalaman setelah kerja kelompok dengan baik.

2. Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi. Untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang atau mendamaikan dua orang yang bersengketa atau perkataan suami yang ingin menyenangkan istrinya, diperbolehkan untuk tidak mengatakan hal yang sebenarnya. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.
3. Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan batiniah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diriḍai Allah Swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

Merealisasikan kejujuran, baik jujur dalam hati, jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan membutuhkan kesungguhan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat.

Aktivitas Siswa:

Menurut objeknya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur kepada Allah Swt., jujur kepada orang lain, dan jujur kepada diri sendiri.
1. Identifikasilah jenis-jenis kejujuran di sekitarmu, baik di rumah maupun di sekolah atau di lingkungan masyarakat, termasuk kategori kejujuran yang manakah!
2. Jelaskan hubungannya antara perilaku jujur yang diamati dengan akibat yang ditimbulkan!
3. Buatlah contoh perilaku jujur kepada Allah Swt., kepada orang lain, dan kepada diri sendiri!
4. Carilah dalil naqli maupun aqli tentang perintah jujur kepada Allah Swt., kepada orang lain, dan kepada diri sendiri.

C. Harus Berani Jujur

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan mengenai arti sebuah kejujuran. Kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan dapat membawa ke surga. Sebaliknya, betapa berbahayanya sebuah kebohongan. Kebohongan akan mengantarkan pelakunya tidak dipercaya oleh orang lain.

Ketika seseorang sudah berani menutupi kebenaran, bahkan menyelewengkan kebenaran untuk tujuan jahat, ia telah melakukan kebohongan. Kebohongan yang dilakukannya itu telah membawa kepada apa yang dikhianatinya itu.

. . . وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ

وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

Artinya: *"...Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.'' (Q.S. Ãli 'Imrān/3: 161)*

Abu Bakr bin Abi Syaibah menuturkan kepada kami. Dia berkata; Yazid bin Harun menuturkan kepada kami. Dia berkata; Abdul Malik bin Qudamah al-Jumahi menuturkan kepada kami dari Ishaq bin Abil Farrat dari al-Maqburi dari Abu Hurairah -radhiyallahu'anhu-, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ

خَدَّاعَاتُ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا

الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ

الرَّجُلُ التَّافِهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

Artinya: *"Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh dengan penipuan. Ketika itu pendusta dibenarkan, sedangkan orang yang jujur malah didustakan, pengkhianat dipercaya, sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat. Pada saat itu, Ruwaibidhah berbicara." Ada sahabat yang bertanya, "Apa yang dimaksud Ruwaibidhah?" Beliau menjawab, "Orang bodoh yang turut campur dalam urusan masyarakat luas."* (H.R. Ibnu Majah).

Menjaga amanah ialah menunaikan dengan baik terhadap hak-hak Allah Swt. dan hak-hak manusia tanpa terpengaruh oleh perubahan keadaan, baik susah maupun senang.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 2.8 Hadiah yang diperoleh ata kejujuran sesama teman

1. Perasaan enak dan hati tenang. Jujur akan membuat hati kita menjadi tenang, tidak takut akan diketahui kebohongannya karena tidak berbohong.
2. Mendapatkan kemudahan dalam hidup.
3. Selamat dari azab dan bahaya.
4. Membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuntun kita ke surga.
5. Dicintai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

Aktivitas Siswa:

1. Buktikan bahwa jujur itu membawa hikmah. Minimal bukti dalil *naqli*-nya baik ayat maupun hadis!
2. Jelaskan pesan-pesan dalam ayat atau hadis yang kamu temukan dan hubungkan dengan peristiwa kejujuran dalam kehidupan sehari-hari!

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berani membela kebenaran dan berperilaku jujur, baik kepada Allah Swt., orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kita harus menyadari dan mengetahui akibat dari kebohongan sehingga kita bisa menjauhi sifat buruk tersebut. Contoh akibat dari kebohongan adalah hilangnya kepercayaan orang lain terhadap kita, susah mendapatkan teman bahkan tidak memiliki teman, dan susah mendapat pekerjaan karena tidak dipercaya. Berperilaku berani membela kebenaran dan jujur terkadang sangat pahit pada awalnya, tetapi buah manis akan didapat di akhirnya.

Perilaku berani membela kebenaran dan jujur dapat diterapkan dalam berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat di mana kita tinggal. Berikut ini cara menerapkan perilaku berani membela kebenaran dan jujur.

1. Di sekolah, kita meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu bapak/guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dan berbicara benar dan sopan baik kepada guru, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.
2. Di rumah, kita meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua dan memberitakan hal yang benar. Contohnya, tidak menutup-nutupi suatu masalah pada orang tua dan tidak melebih-lebihkan sesuatu hanya untuk membuat orang tua senang.
3. Di masyarakat, kita melakukan kejujuran dengan niat untuk membangun lingkungan yang baik, tenang, dan tenteram. Hal tersebut dapat terwujud dengan tidak mengarang cerita yang dapat membuat suasana di lingkungan tidak kondusif dan tidak membuat berita bohong. Ketika diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang diamanahkan, harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya.

Jujurlah!
Maka, Kamu akan Untung di Dunia dan Mendapat Pahala di Akhirat

Diceritakan, ada seorang saleh yang selalu mewasiatkan kepada pekerjanya untuk selalu meminta kepada para langganannya agar diberitahukan kalau ada barang dagangannya yang cacat. Setiap kali ada pembeli datang, ia meminta untuk mengecek barangnya terlebih dahulu.

Suatu hari, seorang Yahudi datang ke tokonya dan membeli sehelai baju yang ada cacatnya. Pada waktu itu pemilik toko tidak ada di tempat, sementara Yahudi tidak mengecek baju ini terlebih dahulu dan keburu pergi. Tidak lama kemudian, pemilik toko datang dan menanyakan perihal baju yang cacat tersebut. Maka dijawab, “Baju itu telah dibeli oleh seorang Yahudi.”

Lalu pemilik toko itu bertanya perihal Yahudi tadi, “Apakah ia sudah mengecek cacat yang ada pada baju itu?” Lalu dijawab, “Belum.” Pemilik toko bertanya lagi, “Sekarang mana dia?” Dijawab kembali, “Ia sudah pergi bersama rombongan dagang.” Seketika itu pula, sang pemilik toko membawa uang hasil pembayarannya dari baju cacat itu. Lalu ia mencari rombongan dagang yang dimaksud dan baru mendapatinya setelah menempuh perjalanan tiga hari, seraya berkata, “Hai Fulan, tempo hari kamu telah membeli sehelai baju yang ada cacatnya. Ambil uang kamu ini dan berikan baju itu.” Yahudi itu balas menjawab, “Apa yang menyebabkan berbuat sampai sejauh ini?”

Lelaki itu menimpali, “Islam dan sabda Rasulullah saw., “Siapa yang menipu bukan berasal dari umatku.”

Yahudi balik menimpali, “Uang yang aku bayarkan kepadamu juga palsu. Maka, ambillah uang tiga ribu ini sebagai gantinya dan aku tambahkan lagi lebih dari itu, “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu Rasulullah.”

(Sumber: 100 Kisah Teladan Tokoh Besar; Muhammad Said Mursi & Qasim Abdullah Ibrahim)

Rangkuman

1. Jujur adalah mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Lawan jujur adalah dusta, yaitu mengatakan atau melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya.
2. Jujur merupakan sebagian dari ruh agama. Barang siapa yang berbuat jujur, ia akan memperoleh kebaikan, dan sedang menuju surga.
3. Ada beberapa jenis jujur dilihat dari perilakunya, yaitu; jujur dalam berbuat, jujur dalam perkataan, jujur dalam niat, dan jujur dalam berjanji.
4. Kejujuran bisa melemah karena melemahnya tekad, kejujuran juga bisa melemah akibat pergaulan.
5. Jujur bisa dilakukan di mana saja: di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1. Orang jujur akan mendapatkan banyak teman.
   2. Orang jujur akan susah hidupnya.
   3. Orang jujur akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
   4. Orang munafik akan disukai teman di akhirat.
   5. Orang jujur selalu mendapatkan berkah di mana saja.

   Pernyataan di atas yang tidak termasuk hikmah dari perilaku jujur adalah ....
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 2 dan 4
   e. 3 dan 5

2. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Ungkapan tersebut mengandung arti ....
   a. jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
   b. jujur menyebabkan kenyamanan dalam berperilaku
   c. jujur membuat pelakunya selalu gelisah
   d. jujur membawa keberkahan dalam hidup
   e. jujur perlu dijunjung tinggi agar hidup tenteram

3. Ikhlas dalam melakukan sesuatu, tanpa dicampuri oleh kepentingan-kepentingan dunia. Jenis jujur seperti ini termasuk kategori ….
   a. jujur dalam berbuat
   b. jujur dalam berkata
   c. jujur dalam niat
   d. jujur dalam berjanji
   e. jujur dalam bertekad

4. Perhatikan ungkapan berikut ini: “Jikalau Allah Swt. memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan sebagian di jalan Allah Swt.” Jenis jujur seperti ini termasuk kategori ….
   a. jujur dalam berbuat
   b. jujur dalam berkata
   c. jujur dalam niat
   d. jujur dalam berjanji
   e. jujur dalam bertekad

5. Orang yang tidak jujur atau dusta disebut orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah....
   a. jika bekerja ingin upah
   b. jika berkata ingin didengar
   c. jika berbuat ingin dilihat
   d. jika berjanji tidak ditepati
   e. jika dipercaya ia amanah

B. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

1. Mengapa kita harus berani membela kebenaran dan kejujuran?
2. Buatlah contoh perilaku yang menggambarkan berani dalam membela kebenaran!
3. Buatlah contoh perilaku yang menggambarkan berani dalam membela kejujuran!
4. Tulis artinya dan jelaskan maksud dari hadis berikut!

   قُلِ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا

5. Jelaskan manfaat dari perilaku berani dalam kebenaran dan kejujuran!

C. Tugas Individu

1. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Saya yakin bahwa jujur adalah salah satu unsur agama yang paling dasar.					
2.	Saya yakin bahwa orang yang jujur akan selalu mendapatkan kemudahan.					
3.	Jujur dalam niat penting supaya tidak dicampuri oleh kependtingan dunia.					
4.	Saya yakin bahwa jujur akan membawa kebaikan dan kebaikan akan membawa ke surga.					
5.	Saya yakin bahwa jujur merupakan ciri-ciri orang yang beriman.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buatlah naskah drama tentang kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 3

Melaksanakan Pengurusan Jenazah

Peta Konsep

- **Melaksanakan Pengurusan Jenazah**
  - Kewajiban Umat Islam terhadap Jenazah
  - Perawatan terhadap Jenazah
  - *Ta'ziyah* (Melayat)
  - Ziarah Kubur
- Mampu Menelaah dan Menganalisis Perawatan Jenazah
- Peduli terhadap Pengurusan Jenazah



Sumber: www.aswajanucenterjatim.com
Gambar 3.1 Mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman



Sumber: www.fiqihmtssrg.blogspot.co.id
Gambar 3.2 Peserta didik sedang latihan menyalatkan jenazah



Sumber: www. gizanherbal.files.wordpress.com
Gambar 3.3 Warga sedang menguburkan jenazah

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut.

Membuka Relung Hati



Sumber: www.ucapan-katabijak-katamutiara.blogspot.co.id
Gambar 3.4 Ucapan belasungkawa atas musibah meninggal dunia

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, tanpa ada seorang pun yang dapat menghindar darinya.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ... ﴿١٨٥﴾

Artinya: *Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati.* (*QS. Ãli 'Imrãn/3:185*)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kita juga akan mati sebab kita ini manusia yang memiliki nyawa. Kematian datang tidak pernah pilih-pilih. Apabila ajal datang, tidak ada satu kekuatan pun untuk mempercepat atau memperlambat. Adakalanya kematian itu menjemput saat masih bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan orang yang sudah tua renta. Kadang ia menjemputnya saat manusia sedang tidur, sedang terjaga, sedang sedih, sedang bahagia, sedang sendiri, atau sedang bersama-sama. Kematian datang tak pernah ada yang tahu. Oleh karena itu, mengingat mati harus sering dilakukan agar manusia menyadari bahwa dirinya tidaklah akan hidup kekal. Tentu saja di samping kita mengingat mati, kita juga harus mempersiapkan bekal untuk menghadapi hidup setelah mati, yaitu segera bertobat dan memperbanyak amal saleh.

Salah satu cara untuk mengingat mati adalah sering-seringlah ber-*ta'ziyyah* (mendatangi keluarga yang terkena musibah meninggal dunia), mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalati, sampai menguburnya.

Sungguh, hanya orang-orang yang cerdaslah yang banyak mengingat mati dan menyiapkan bekal untuk mati. Seorang putra dari sahabat yang mulia, Abdullah bin 'Umar r.a. mengabarkan, "Aku sedang duduk bersama Rasulullah saw. tatkala datang seorang lelaki dari kalangan *Anṡar*. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., lalu berkata, "Ya Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, *"Yang paling baik akhlaknya di antara mereka."* "Mukmin manakah yang paling cerdas?" tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab: *"Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas."* (HR. Ibnu Majah).

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www. kabisat.files.wordpress.com
Gambar 3.5 Bencana alam menimpa umat manusia

Ada banyak peristiwa menyedihkan yang kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya musibah banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kecelakaan di jalan raya, gempa bumi, dan lain sebagainya. Kita seharusnya menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga sehingga kita terselamatkan dari musibah tersebut. Bila usaha maksimal sudah dilakukan, tetapi kita masih tertimpa juga, itulah yang disebut takdir, kita perlu tawakal, ikhlas, dan sabar menerimanya.

Perhatikan peristiwa berikut!

1. Suasana mencekam ketika gunung berapi meletus. Semua orang yang tinggal di dekat gunung berhamburan untuk melarikan diri. Lahar panas mulai mengalir, menghanguskan semua yang ada di dekatnya. Hancur dan luluh lantak keadaan kampung itu, tak satu pun penduduk tersisa. Sungguh sangat mengerikan. Setelah beberapa hari, tim segera bergegas mendekati kampung yang telah hancur disapu lahar panas. Mereka sengaja datang untuk mencari para korban yang tertinggal karena tidak bisa melarikan diri saat gunung itu meletus.
2. Kecelakaan maut itu telah merenggut puluhan nyawa. Penyebabnya adalah anak di bawah umur (kurang lebih 12 tahun) mengendarai mobil dan melaju dengan kecepatan tinggi. Tiba-tiba ia tidak bisa mengendalikan mobilnya dan menabrak kendaraan yang ada di depannya, akhirnya terjadilah tabrakan beruntun. Sebagian korban dilarikan ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. Akan tetapi, sebelas orang harus menjadi korban yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*).
3. Jika seorang perempuan meninggal dan di tempat itu tidak ada perempuan, suami, atau mahramnya, mayat itu hendaklah "di-*tayamum*-kan" saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu juga jika yang meninggal adalah seorang laki-laki, sedangkan di sana tidak ada laki-laki, istri atau mahramnya, mayat itu di-*tayamum*-kan saja. Peristiwa menyedihkan apa yang terjadi di lingkunganmu?

Aktivitas Siswa:

Siswa diminta untuk mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sudut agama, sosial, dan lainnya)

Memperkaya Khazanah

A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburnya. Namun, sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu seperti berikut.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.6 Guru sedang memberikan arahan tentang tata cara pengurusan jenazah

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.
4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.

B. Perawatan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
   a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
   b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
2. Yang berhak memandikan jenazah
   a. Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.
   b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau *mahram*-nya.
   c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan *mahram*-nya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
   d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Kalau mayatnya anak laki-laki atau anak perempuan masih kecil, perempuan atau laki-laki dewasa boleh memandikannya. Berikut tata cara memandikan jenazah.



Sumber: www.fiqihmtssrg.blogspot.co.id
Gambar 3.7 Praktik memandikan jenazah perempuan

a. Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurusnya saja.
b. Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
d. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar. Setelah itu, dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang memandikannya dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
e. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
f. Membersihkan semua kotoran dan najis.
g. Mewudukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
h. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati tata cara memandikan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan!
2. cari hadis-hadis terkait tentang tata cara memandikan jenazah!

2. Mengafani Jenazah

Setelah selesai dimandikan, jenazah selanjutnya dikafani. Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah r.a. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada 'Aisyah r.a. *"Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw.?" "Tiga lapis kain putih,"* jawab Aisyah. (HR. Muslim).

Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. *"Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya."* (HR. Muslim dari Jabir Abdullah r.a.)



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.8 Siswa sedang praktik mengafani jenazah

3. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-*ṣalat*-kan. Sabda Rasulullah saw. *"ṣalatkanlah orang-orang yang telah mati."* (H.R. Ibnu Majah). "Ṣalatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: *"Lailaaha Illallah."* (H.R. Daruquṭni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak diṣalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk diṣalati.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.9 Siswa sedang praktik menyalati jenazah

Untuk bisa diṣalati, keadaan si mayat haruslah:
1. Suci, baik badan, tempat, maupun kafan.
2. Sudah dimandikan dan dikafani.
3. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan *ṣalat* jenazah adalah sebagai berikut.
1. Jenazah diletakkan di depan jamaah. Apabila mayat laki-laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah. Apabila mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.
2. Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum, jika yang mensalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris /*shāf*.
3. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan *ṡalat* jenazah dengan empat takbir.
   Niat itu ada yang dibaca dalam hati, ada yang dilafalkan. Apabila dilafalkan, maka bacannya sebagai berikut.

   أُصَلِّى عَلٰى هٰذَا الْمَيِّتِ اَرْبَعَ تَكْبِرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى

   Artinya: *"Aku berniat ṡalat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta'ala."*

4. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat *al-Fātihah.*
5. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.

   اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ

6. Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut.

   اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

   Artinya: *"Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya."*

7. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

   اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (ها)

   Artinya: *"Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia."* (H.R. Hakim)

8. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Catatan:

Do’a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya.

1. Apabila jenazahnya seorang wanita, damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan kata *ha* (هَا).
2. Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan *huma* (هُمَا).
3. Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* (هُ) diganti dengan هُمْ untuk laki-laki atau laki-laki serta perempuan dan هُنَّ untuk perempuan.

4. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

   عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

   قَالَ أَسْرِعُوْا بِالْجَنَازَةِ (رواه البخاري ومسلم)

   Artinya: *“dari Abu Hurairah r.a. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah....”* (H.R. Bukhari Muslim)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.
3. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, *“Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.”* (H.R. Ahmad dan Abu Dawud)
4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud. Rasulullah saw. bersabda, *“Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam*

satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al-Qur'ān." (H.R. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir r.a.)



Sumber: www.sinarharapan.com
Gambar 3.10 Liang kubur

5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللهِ وَعَلٰى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah.*

Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللهِ وَعَلٰى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ وَعَلٰى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah*." (H.R. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar ra.)

6. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda: *"Diri orang mu'min itu tergantung (tidak sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu hutangnya itu (oleh keluarganya)."* (H.R. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah r.a.)

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan pada hadis yang artinya "*Segeralah jenazah itu dikubur*"!
2. Jelaskan relevansi antara *segera mengubur* dengan kondisi jenazah yang lama sekali tidak dikubur dan berada di kamar jenazah!

C. *Ta'ziyyah* (Melayat)



Sumber: www.mamhtroso.com
Gambar 3.11 Suasana Takziyah

Ta'ziyyah atau melayat adalah dengan maksud menghibur atau memberi semangat dan untuk mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian. Para *mu'azziyīn* (orang laki-laki yang ber-*ta'ziyyah*) atau *mu'azziyāt* (orang perempuan yang ber-*ta'ziyyah*) hendaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini. *Umayah ra. mengatakan bahwa anak perempuan Rasulullah saw. menyuruh seseorang untuk memanggil dan memberi tahu beliau bahwa anaknya dalam keadaan hampir mati. Lalu, beliau bersabda, "Kembalilah engkau kepadanya. Katakan bahwa segala yang diambil dan yang diberikan, bahkan apa pun yang ada di hadapan kita kepunyaan Allah. Dialah yang menentukan ajalnya, maka suruhlah ia sabar dan tunduk kepada perintah."* (H.R. Bukhari Muslim).

Adab (etika) orang ber-*ta'ziyyah* antara lain seperti berikut.

1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak.
4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah.

Demikian diperintahkan Rasulullah saw. kepada keluarganya sewaktu keluarga Ja'far ditimpa kematian (H.R. Lima Ahli Hadis kecuali Nasai).

D. Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian. Pada zaman awal Islam, Rasulullah saw. melarang umat Islam untuk berziarah kubur karena dikhawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis di atas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan

yang lebih bahaya adalah meminta sesuatu kepada si mayat yang ada di kuburan. Kemudian, Rasulullah saw. menganjurkan berziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat kematian dan mendoakan si mayat. Hal ini sangat baik karena dengan mengingat mati, kita akan selalu berhati-hati dan memperbanyak amal saleh.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بُرَيْدَةُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنِّيْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا (رواه النسائ)

Artinya: *"Dari Abdullah bin Buraidah berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kalian ke kubur."* (HR. Nasā'i)

Di antara hikmah dari ziarah kubur antara lain seperti berikut.

1. Mengingat kematian.
2. Dapat bersikap *zuhud* (menjauhkan diri dari sifat keduniawian).
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
4. Mendokan si mayat agar Allah Swt. mengampuni segala dosanya, menerima amal baiknya, dan mendapat ridlo-Nya.



Sumber: www.assets-a2.kompasiana.com
Gambar 3.12 Berdo'a saat berziarah kubur

Apabila kita mau berziarah kubur, sebaiknya perhatikan adab atau etika berziarah kubur, yaitu seperti berikut.

1. Ketika mau berziarah, niatkan dengan ikhlas karena Allah Swt., tunduk hati dan merasa diawasi oleh Allah Swt.

2. Sesampai di pintu kuburan, ucapkan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.:

   اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَاأَهْلَ الْقُبُوْرِ فَإِنَّا اِنْ شَآءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ (رواه الترمذي)

   Artinya: "*Keselamatan semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan Insya Allah kami akan bertemu dengan kamu semua."* (H.R. Tirmizi)

3. Tidak banyak bicara mengenai urusan dunia di atas kuburan.

4. Berdoa untuk ampunan dan kesejahteraan si mayat di alam barzah dan akhirat kelak.

5. Diusahakan tidak berjalan melangkahi kuburan atau menduduki nisan (tanda kuburan).

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut.

1. Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah kematian, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.
3. Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.
4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan yang membesarkan hati dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.

Malaikat Izrail Berkunjung ke Rumah Rasulullah saw.

Pada suatu saat, terdengar seseorang berseru mengucapkan salam. "Bolehkah saya masuk?" tanyanya.

Fatimah menyahutnya: "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah sambil menutup pintu. Kemudian, ia kembali menemani ayahnya.

"Siapakah itu, wahai anakku?"

"Tak tahu, ayahku, sepertinya baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut.

Lalu, Rasulullah saw. menatap putrinya. "Ketahuilah anakku, dialah malaikatul maut," kata Rasulullah saw.

Malaikat maut datang, Rasulullah saw. menanyakan kenapa Jibril tidak ikut. Kemudian, dipanggillah Jibril dan Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah Swt.?" tanya Rasululllah saw. dengan suara lemah.

"Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu, ya, Rasul," kata Jibril. Tapi, itu ternyata tidak membuat Rasulullah saw. lega, matanya masih penuh kecemasan. "Engkau tidak senang mendengar kabar ini?" tanya Jibril lagi.

"Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?"

"Jangan khawatir, wahai Rasul! Aku pernah mendengar Allah Swt. berfirman kepadaku: "Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya," kata Jibril.

Detik-detik makin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah saw. ditarik. Tampak seluruh tubuh Rasulullah saw. bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang.

"Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini." Perlahan Rasulullah saw. mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk makin dalam dan Jibril memalingkan muka.

"Jijikkah kau melihatku, hingga kaupalingkan wajahmu, Jibril?" tanya Rasulullah saw. pada malaikat pengantar wahyu itu.

"Siapakah yang sanggup melihat kekasih Allah Swt. direnggut ajal," kata Jibril.

Sebentar kemudian terdengar Rasulullah saw. mengaduh karena sakit yang tidak tertahankan lagi. "Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku."

Badan Rasulullah saw. mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu. Ali segera mendekatkan telinganya. "*Ūṡīkum bi ṣalāti, wa mā malakat aimānukum*!" "Peliharalah *ṡalat* dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu."

Di luar pintu, tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah saw. yang mulai kebiruan.

"*Ummatī, ummatī, ummatī*" - "Umatku, umatku, umatku" dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

(Kisah-kisah-teladan-Rasulullah saw.-dan- para-sahabat)

Rangkuman

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Jumlah kain kafan bagi laki-laki disunahkan tiga helai, dan bagi perempuan lima helai.
4. Tata cara *ṣalat* jenazah berbeda dengan *ṣalat* biasa. *Ṣalat* Pada *ṡalat* jenazah, tidak ada rukuk dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta'ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.
   1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan wanita dengan lima helai.
   2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafaninya juga laki-laki.
   3) Tiap helai kain kafan dihamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman.
   4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbir ihram.
   5) Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali muka dibiarkan terbuka.

   Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah ialah ....
   a. 1, 2, dan 4
   b. 2, 3, dan 5
   c. 1, 2, 4, dan 5
   d. 1, 2, dan 3
   e. 3, 4, dan 5

2. Perhatikan pernyataan berikut.
   1) Yang *ṣalat* jenazah harus orang Islam.
   2) Merendahkan suara bacaan ketika ṣalat.
   3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan.
   4) Membaca surah pendek setelah *al-Fatihāh*.
   5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan.

   Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah *ṣalat* jenazah adalah ....
   a. 1, 2, dan 3
   b. 1, 3, dan 5
   c. 3, 4, dan 5
   d. 1, 2, dan 4
   e. 2, 3, dan 4

3. Salah satu ucapan doa dalam *ṣalat* jenazah berbunyi:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

Artinya …

a. Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia.
b. Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu.
c. Ampunilah segala dosanya yang telah lalu.
d. Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.
e. Peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka.

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

1) Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim.
2) Bila jenazahnya laki-laki, letak imam ṣalat jenazah sejajar dengan kepala jenazah.
3) Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah.
4) Bila jenazahnya wanita, letak imam ṣalat jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah.
5) Ṣalat jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang ṣalat jenazah adalah …

a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 3 dan 4
d. 2 dan 4
e. 1, 3, dan 5

5. Berikut yang merupakan pernyatan yang benar adalah ...

a. Apabila mayatnya perempuan imam berdiri di dekat kepala.
b. Apabila mayatnya laki-laki maka imam berdiri di dekat perut.
c. Apabila mayatnya bayi laki-laki maka imam berdiri di dekat kepala.
d. Apabila mayatnya perempuan tua maka imam berdiri di dekat kaki.
e. Apabila mayatnya bayi perempuan maka imam berdiri didekat kepala.

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa, "Mukmin yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persediaannya untuk hidup setelah mati adalah mukmin yang paling cerdik." Jelaskan!
2. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya segera dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal dunia sebelum jenazahnya dimandikan!
3. Apa yang dimaksud dengan *ta'ziyyah*? Kemukakan pula hukumnya, alasan hukumnya, dan adab-adabnya!
4. Jika orang yang meninggal dunia meninggalkan utang, bagaimana hukum melunasinya dan harta siapa yang digunakan untuk melunasi utangnya?
5. Memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah seorang muslim hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Jelaskan maksudnya!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti ada.					
2.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti kekal.					
3.	Orang yang terkena musibah sangat membutuhkan dukungan dari orang lain.					
4.	Yakin bahwa membantu orang lain akan mempermudah hidup kita.					
5.	Yakin bahwa apa pun yang dilakukan sepanjang hidup di dunia pasti akan dibalas kelak di akhirat.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

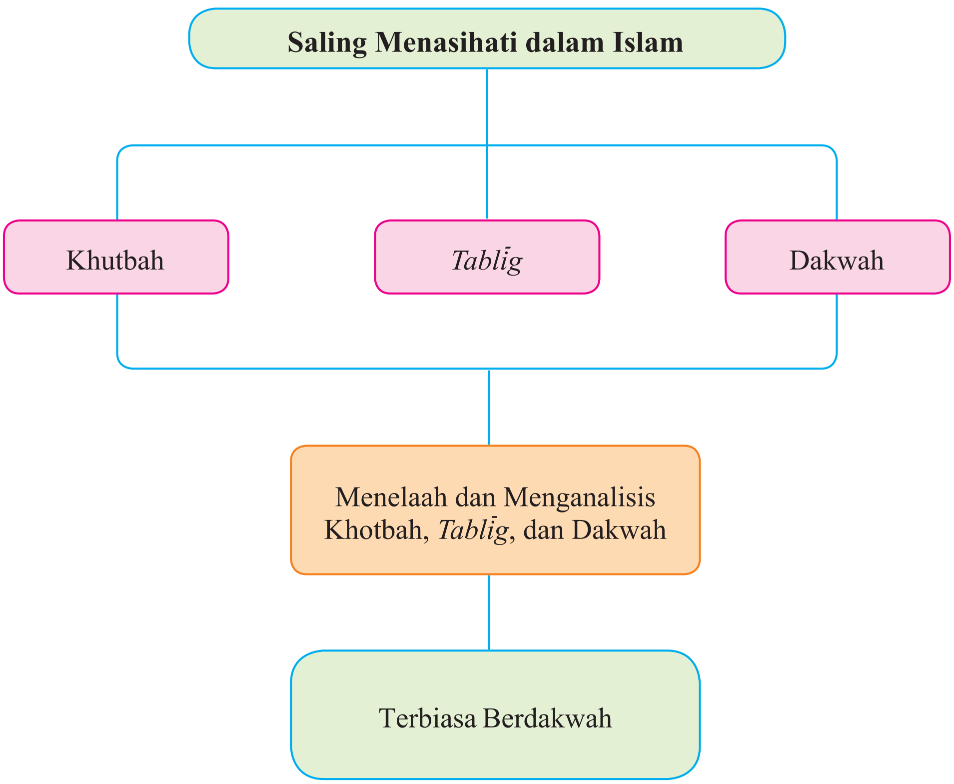
1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buatlah skenario tentang teknik merawat jenazah.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain menanggapi.

<table>
<tr><th colspan="3">Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini</th></tr>
<tr><th>Sikap</th><th>Pengetahuan</th><th>Keterampilan</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf Orang Tua</td><td></td></tr>
</table>

Bab 4

Saling Menasehati dalam Islam

Peta Konsep





Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.1 Seorang siswa sedang menyampaikan tausiah/dakwah kepada teman-temannya



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.2 Seorang siswi sedang menyampaikan ceramah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.3 Seorang siswa sedang menyampaikan ceramah

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.4 Seorang siswa sedang berdakwah dengan berapi-api.

Pada dasarnya, setiap individu muslim diperintahkan untuk melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan kadar kemampuannya. Siswa muslim juga punya kewajiban itu. Apalagi Allah Swt. memberi predikat kepada kita sebagai *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Predikat ini akan sesuai jika kita selalu berusaha di barisan depan orang-orang yang gemar berdakwah.

Banyak dalil atau ayat dan hadis yang menyebutkan kewajiban dakwah bagi setiap individu mukmin. Dalam sebuah hadis *ṡahih*, Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

(رواه البخاري)

Artinya: *Dari 'Abdullah bin 'Amr. dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat."* (HR. Bukhari)

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ ... ﴿١١٠﴾

Artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah...." (Q.S. Āli Imrān/3:110)*

Aktivitas Siswa:

Tanggapi ungkapan berikut ini!
"Apa artinya kita menjadi umat yang terbaik kalau kita tinggalkan jalan dakwah. Ketika melihat kemungkaran, didiamkan saja, bahkan malah ikut-ikutan. Mari kita jaga predikat kita sebagai umat yang terbaik ini dengan terus berdakwah!"

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.5 Siswi sedang mempersiapkan dakwah

Allah Swt. berfirman bahwa: *"Sesungguhnya manusia itu dalam keadaan rugi, kecuali orang yang beriman, beramal saleh, dan saling memberi nasihat dalam kebenaran dan kesabaran."* (*Q.S. al-Aṡr/103: 2-3*)

Sudah banyak kita saksikan di masyarakat sekarang ini, banyak bermunculan da'i muda. Dengan adanya kontes dacil (da'i cilik di televisi dan lain sebagainya), menandakan gairah untuk berlomba-lomba dalam berdakwah terlihat semarak. Ini adalah fenomena positif yang harus dilestarikan.

Kritisilah peristiwa berikut ini, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Semarak berhijab di kalangan artis maupun masyarakat umum mulai kian tampak, dengan berbagai mode dan desain hijab yang sedang trend sekarang. Di satu sisi gairah beragama secara formal tampak sekali, di sisi lain kekerasan seksual juga melonjak. Padahal, sisi positif hijab adalah untuk menghindari perilaku-perilaku buruk berupa pelecehan seksual. Ada apa dengan perilaku tercela ini?
2. Akhir-akhir ini, gairah menghidupkan masjid cukup membanggakan. Kita dapat melihat betapa banyak pembangunan masjid, sampai pada program memakmurkan masjid, Kegiatan memakmurkan seperti pengajian anak-anak, remaja, ibu-ibu, bahkan bapak-bapak sudah terprogram dengan rapi. Akan tetapi, pelaksanaan *ṣalat* berjamaah masih memilukan. Saat azan dikumandangkan, tayangan televisi, dan suara alunan musik masih kerap terlihat dan terdengar di rumah-rumah muslim. Ada gejala apa sebenarnya?
3. Hermansyah adalah seorang siswa kelas XI salah satu SMA. Ia rajin beribadah, rajin mengajak teman untuk ikut pengajian remaja, kajian Islam, dan lain sebagainya. Dia sadar dengan banyak mengajak teman, ia harus introspeksi diri untuk mengamalkan ilmu yang didapat dari pengajiannya. Maka, ia berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi perilaku-perilaku tercela. Apa yang perlu direspons dari perilaku Hermansyah ini? Bagaimana hubungannya dengan kondisi sekarang ini?

Aktivitas Siswa:

Siswa menanggapi tiga perilaku masyarakat di atas di lembar kerja atau kertas folio, dengan menyertakan alasan-alasan serta dokumen yang memperkuat.

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian Khotbah, *Tablīg,* dan Dakwah

Makna khutbah, *tablīg*, dan dakwah hampir sama, yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain. Secara etimologi (*lugawi*/bahasa), makna ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Khutbah berasal dari kata: خَطَبَ – يَخْطُبُ – خُطْبَةً bermakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti; *ṣalat* (*ṣalat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Istisqo, Kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsahan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah Jumat untuk *ṣalat* Jum'at, khutbah nikah untuk kesunahan akad nikah. Khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan doa.

2. Tablig berasal dari kata: بَلَّغَ – يُبَلِّغُ – تَبْلِيْغًا yang berarti menyampaikan, memberitahukan dengan lisan. Menurut istilah, *tablīg* adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang Islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah saw. memerintahkan kepada sahabat yang datang di majelisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir.

Dalam pelaksanaan *tablīg*, seorang mubaligh (orang yang menyampaikan *tablīg*) biasanya menyampaikan *tablīg*-nya dengan gaya dan retorika yang menarik. Ada pula istilah *tablīg* akbar, yaitu kegiatan menyampaikan "pesan" Allah Swt. dalam jumlah pendengar yang cukup banyak.

3. Dakwah berasal dari kata: دَعَا – يَدْعُوْ – دَعْوَةً yang berarti memanggil, menyeru, mengajak pada sesuatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain, seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya *da'wah billisān* dan *da'wah bilhāl*. Kegiatan dakwah bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.6 Siswa sedang berdakwah

B. Pentingnya Khotbah, *Tablīg*, dan Dakwah

1. Pentingnya Khotbah



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 4.7 Seorang peserta didik sedang berdakwah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa khutbah termasuk aktivitas ibadah. Oleh karena itu, khutbah tidak bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila *ṣalat* Jumat tidak ada khutbahnya, *ṣalat* Jumat tidak sah. Apabila wukuf di Arafah tidak ada khutbah-nya, wukufnya tidak sah.

Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-*riḍa*-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan.

Khutbah memiliki kedudukan yang agung dalam syariat Islam sehingga sepantasnya seorang khatib melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Hal-hal berikut yang seharusnya dimiliki oleh seorang khatib:

1. Seorang khathib harus memahami aqidah yang *ṡaḥīhah* (benar) sehingga dia tidak sesat dan menyesatkan orang lain.
2. Seorang khatib harus memahami fiqh sehingga mampu membimbing manusia dengan cahaya syariat menuju jalan yang lurus.
3. Seorang khatib harus memperhatikan keadaan masyarakat, kemudian mengingatkan mereka dari penyimpangan-penyimpangan dan mendorong kepada ketaatan.
4. Seorang khathib sepantasnya juga seorang yang *ṡālih*, mengamalkan ilmunya, tidak melanggar larangan sehingga akan memberikan pengaruh kebaikan kepada para pendengar.

2. Pentingnya *Tablīg*

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tablīg*, yakni menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw. wafat, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para *tabi'in* (sahabat Nabi), dan *tabi'it-tabi'in* (pengikut sahabat Nabi).

Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yang akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan bertabligh tersebut.



Sumber: ratihnovitasari97.blogspot.com
Gambar 4.8 Seorang ustadz sedang memberikan *tausiyah*

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tablīg* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya. Kegiatan untuk mencegah dengan tangannya (kekuasaanya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut).

Seseorang tidak harus menjadi ulama terlebih dulu untuk menghentikan kemungkaran. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti suatu permasalahan agama, ia harus menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَقُوْلُ:

مَنْ رَأَى مِنكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ذٰلِكَ أَضْعَفُ الْاِيْمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman.* (HR. Muslim)

Teguran dari Allah Swt. melalui *Al-Qur'ãn*

Pada suatu hari Rasulullah saw. membaca *al-Qur'ãn* dan menyampaikan dakwahnya dengan wajah berseri-seri. Tiba-tiba datang seorang buta yang bernama Abdullah bin Suraikh bin Malik bin Rabi'ah Al-Fihri. Ia hendak bertemu Nabi dan benar-benar ingin mendapatkan penjelasan tentang Islam langsung dari Nabi. Tetapi Nabi tidak menghiraukannya, ia berharap dengan memperhatikan, pembesar Quraisy ini akan masuk Islam sehingga Islam makin kuat. Sementara si buta ini tidak banyak membawa pengaruh kepada kemajuan Islam sehingga tidak dihiraukan oleh Nabi.

Dengan adanya peristiwa tersebut, Allah Swt. menurunkan ayat Q.S. *'Abasa*/80: 1-11 sebagai berikut: Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy), engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang dia takut (kepada Allah), engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan."

Ayat tersebut sebagai teguran Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sejak itu Nabi selalu berseri-seri menghormati siapa saja yang datang dan meminta penjelasan.

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

3. Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *farḍu kifayah* (kewajiban kolektif), dan ada juga yang menyatakan *farḍu ain*. Rasulullah saw. selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru pada jalan kebaikan dengan cara-cara yang baik.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.9 Seorang peserta didik sedang berpidato

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Setelah itu, dengan berdakwah kita akan mendapat *riḍa* dari Allah Swt. Nabi Muhammad saw. mencontohkan dakwah kepada umatnya melalui lisan, tulisan, dan perbuatan.

Rasulullah saw. memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Rasulullah saw. adalah Kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran), dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia). Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan seorang muslim menurut syariat.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤

Arinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ãli 'Imrān/3: 104)*

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat atau hadis yang berkaitan dengan kewajiban khutbah, tablīg, dan dakwah!
2. Jelaskan pesan ayat dan hadis yang kamu temukan tersebut!
3. Apa kaitannya antara pesan ayat dan hadis dengan kebutuhan saat ini untuk khutbah, tablīg, dan dakwah?

C. Ketentuan Khutbah, *Tablīg,* dan Dakwah

1. Ketentuan Khutbah

a. Syarat khatib

1) Islam.
2) *Ballig.*
3) Berakal sehat.
4) Mengetahui ilmu agama.

b. Syarat dua khutbah

1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dhuhur.
2) Khatib duduk di antara dua khutbah.
3) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas.
4) Tertib.

c. Rukun khutbah

1) Membaca hamdallah.
2) Membaca syahadatain.
3) Membaca shalawat.
4) Berwasiat taqwa.
5) Membaca ayat *al-Qur'ān* pada salah satu khutbah.
6) Berdoa pada khutbah kedua.

d. Sunah khutbah

1) Khatib berdiri ketika khutbah.
2) Mengawali khutbah dengan memberi salam.
3) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang.
4) Khatib menghadap jamaah ketika khutbah.
5) Menertibkan rukun khutbah.
6) Membaca surat *al-Ikhlās* ketika duduk di antara dua khutbah.

Keterangan:

a. Pada prinsipnya ketentuan dan tata cara khutbah, baik *ṣalat* Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, dan *ṣalat khusuf* sama. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah *ṣalat* dan diawali dengan takbir.
b. Khutbah wukuf adalah khutbah yang dilaksanakan pada saat wukuf di Arafah. Khutbah wukuf merupakan salah satu rukun wukuf setelah melaksanakan *ṣalat* zuhur dan ashar di-*qaṡar*. Khutbah wukuf hampir sama dengan khutbah Jumat. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan, yakni dilaksanakan ketika wukuf di Arafah.

2. Ketentuan *Tablīg*

Tabligh artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballig*. Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam melakukan *tablīgh* adalah sebagai berikut.

a. Syarat *Muballig*

1) Islam.
2) *Ballīg*.
3) Berakal.
4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam menyampaikan *tablīgh*

1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

3. Ketentuan Dakwah

Dakwah artinya mengajak. Orang yang melaksanakan dakwah disebut da'i. Ada dua cara berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*). Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah seperti berikut.

a. Syarat da'i

1) Islam,
2) *Ballīg*,
3) Berakal,
4) Mendalami ajaran Islam.

b. Etika dalam berdakwah:

1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas dan sikap yang bijaksana.
2) Dakwah dilakukan dengan *mauiẓatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*).
4) Dakwah dilakukan dengan *mujādalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ
اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. an-Nahl/16:125)*

Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai umat Islam harus dapat mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, *tablīg*, dan dakwah di mana saja berada. Cara untuk mewujudkan perilaku-perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Ketika melaksanakan *ṣalat* Jumat, hendaklah mengamati dan menyimak khutbah yang disampaikan *khātib* (bagaimana etikanya, bacaan-bacaan yang dibacanya, serta urutannya). Dengan memperhatikan khatib secara utuh diharapkan suatu saat nanti bisa tampil sebagai khatib pada waktu *ṣalat* Jumat.
2. Ketika melihat kemungkaran di sekitar harus mencegahnya. Cara mencegahnya dengan tangan (kekuasaan), misalnya dengan memindahkan duri di tengah jalan dan apabila tidak mampu dengan tangan (kekuasaan) dengan lisan (memberikan alasan yang logis), apabila tidak mampu dengan keduanya cukup dalam hati saja bahwa kita tidak ikut berbuat yang dilarang.

3. Kita harus mencontoh ketika melihat sesuatu yang baik (baik menurut agama maupun masyarakat).Hal yang baik harus dimulai dari diri sendiri. Mulai dari yang terkecil, dan dari sekarang. Tidak boleh ditunda-tunda.
4. Melibatkan diri secara aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: peringatan hari besar Islam (*Maūlid* Nabi Muhammad saw., *Isrā' Mi'rāj*, *Nuzulul Qur'ān*, dan lain-lain) baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
5. Memprakarsai kegiatan dakwah Islam di sekolah, remaja masjid, karang taruna, dakwah kampus, dan lain sebagainya.

Rangkuman

1. Khutbah bermakna memberi nasihat agama dalam kegiatan ibadah seperti; *ṣalat*, wukuf, dan nikah. Orang yang memberikan khutbah disebut khatib. Khutbah lebih bersifat satu arah. Hanya khatib saja yang berbicara yang lain mendengarkan.
2. *Tablīg* berarti menyampaikan, memberitahukan kebenaran kepada orang lain. *Tablīg* dapat bersifat dua arah, saling berdiskusi, dan lain sebagainya.
3. Dakwah berarti memanggil, menyeru, mengajak orang lain akan sesuatu hal untuk berbuat baik dan mencegah berbuat buruk. Dakwah bisa bersifat dua arah.
4. Dalam berdakwah minimal ada dua cara, yaitu dakwah dengan lisan (*da'wah billisān*) dan dakwah dengan perbuatan (*da'wah bilhāl*).
5. Dakwah *billisān* artinya dakwah yang dilakukan dengan berkata-kata, seperti ceramah, *tablīg* akbar, dan sebagainya.
6. Dakwah *bilhal* artinya dakwah yang dilakukan dengan berbuat, seperti menyantuni fakir miskin, yatim piatu, menyumbang untuk fasilitas sosial, dan sebagainya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Islam, *ballīg*, berakal sehat adalah beberapa dari ....
   a. syarat khutbah
   b. rukun khutbah
   c. sunnat khutbah
   d. syarat *khātib*
   e. orang beriman

2. Apabila ada orang yang mengatakan, “Saya nanti saja kalau sudah tua baru bertobat dan akan menjalankan ajaran agama secara maksimal. Sekarang saya belum bisa menjaga diri.” Hal yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali ....
   a. membiarkan saja karena itu urusan dia, biar dia sendiri yang menanggungnya
   b. membujuknya untuk bertobat sekarang
   c. mengingatkan bahwa kematian seseorang tidak ada yang tahu
   d. segeralah bertobat sebelum terlambat
   e. memberikan tausiah tentang kisah-kisah teladan

3. Ketika khatib sedang berkhutbah, temanmu berbicara atau ngobrol. Hal yang kamu lakukan adalah ...
   a. mengatakan kepadanya kalau berbicara saat khatib sedang berkhutbah dapat membatalkan pahala *ṣalat*nya
   b. memberitahukan kepada orang tuanya kalau anaknya suka bercanda saat *ṣalat* Jumat berlangsung
   c. menjauhinya karena takut kita terpengaruh oleh perilaku-perilaku tercelanya
   d. membiarkan dia ngobrol sendiri karena saya sedang khusyuk mendengarkan khutbah
   e. memberi isyarat kepada temannya agar tidak berbicara dan ngobrol

4. Seorang da’i hendaklah memulai dakwahnya atas dirinya sendiri. Istilah ungkapan tersebut adalah ...
   a. *amar ma’rūf*
   b. *nahī munkar*
   c. *ib’da binafsik*
   d. *haqqul yaqīn*
   e. *uswatun hasanah*

5. Salah satu metode dakwah Rasulullah saw. adalah "*al-Mauiẓatul hasanah*" artinya ...
   a. dengan kata-kata yang jelas
   b. tutur kata yang sopan
   c. dengan gaya yang menarik
   d. nasihat/pengajaran yang baik
   e. memberi hadiah

B. Jawablah soal-soal berikut sesuai dengan pernyataan!

1. Mengapa umat Islam diwajibkan untuk berdakwah?
2. Jelaskan perbedaan antara dakwah, *tablīg*, dan khutbah!
3. Bagaimana cara berdakwah Nabi Muhammad saw.?
4. Bagaimana cara berdakwah di lingkungan yang memang sudah jauh dari nilai-nilai ajaran Islam?
5. Apa yang kamu lakukan ketika melihat orang Islam yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran Islam?

C. Tugas Individu

1. Isilah kolom keterangan dengan menjelaskan berapa kali kamu melakukan perilaku-perilaku berikut ini selama satu minggu!

No.	Perilaku	Keterangan
1.	Mengingatkan teman ketika melakukan kesalahan di sekolah.	
2.	Mengajak keluarga untuk *ṡalat* berjamaah saat di rumah.	
3.	Mengajak teman-teman untuk *ṡalat* berjamaah saat di sekolah.	
4.	Menjauhi teman-teman yang mengajak kemaksiatan.	
5.	Memulai dari diri sendiri sebelum mengajak teman-teman.	

2. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1.	Senangkah kamu ketika diajak *ṡalat* berjamaah?	
2.	Bagaimana sikap kamu terhadap teman yang bercanda saat khatib berkhutbah?	
3.	Bagaimana sikap kamu jika diajak untuk berdakwah?	
4.	Bagaimana perasaanmu ketika diajak untuk melakukan hal-hal yang baik?	
5.	Bagaimana sikap kamu jika kamu melihat kemungkaran di depan mata?	

3. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Saya yakin bahwa setiap muslim wajib berdakwah.					
2.	Saya yakin bahwa berdakwah yang baik adalah dimulai dari diri sendiri.					
3.	Saya yakin bahwa daripada tidur lebih baik mendengarkan khutbah.					
4.	Sampaikanlah kepada teman-temanmu tentang kebenaran, walaupun hanya satu kata.					
5.	Orang yang selalu berdakwah akan terhindar dari kemaksiatan.					
	Jumlah Skor					

4. Buatlah teks khutbah, dakwah, atau *tablīg* (pilih salah satu) dengan tema bebas!

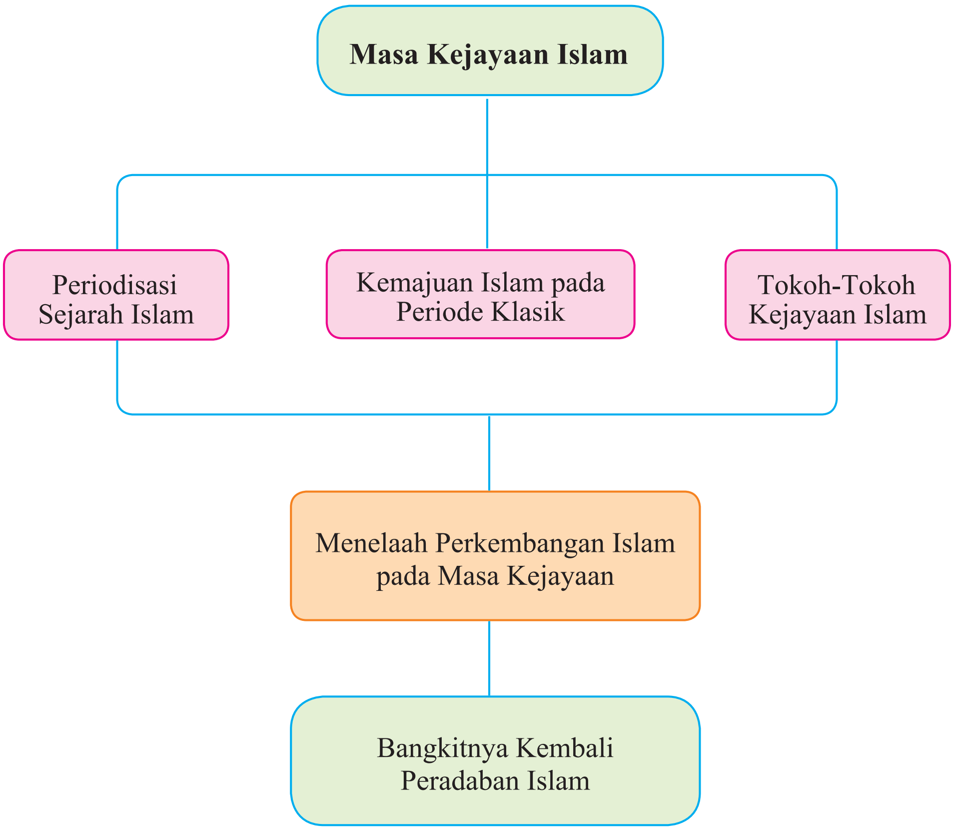
D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Susunlah acara dalam suatu kegiatan dengan pembagian tugas: MC, pembaca *al-Qur'ān,* sambutan, ceramah, dan doa.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 5
Masa Kejayaan Islam

Peta Konsep

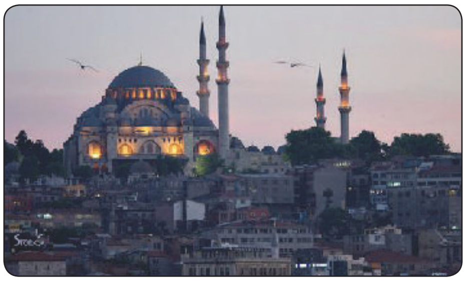




Sumber: www.2.bp.blogspot.com
Gambar 5.1 Kejayaan Islam masa lalu dalam bidang ilmu ukur



Sumber: www.media.tumblr.com
Gambar 5.2 Erez de la Frontera provinsi Andalusia, dibangun pada abad ke-11 dan merupakan benteng sekaligus Istana pada masa kejayaan Islam



Sumber: www.media.tumblr.com
Gambar 5.3 Kesultanan Turki pada masa kejayaan Islam

Aktivitas Siswa:

Setelah mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Seorang sejarahwan Barat, Jacques C. Reister, menyatakan bahwa selama lima ratus tahun Islam menguasai dunia dengan kekuatan, ilmu pengetahuan, dan peradaban yang sangat tinggi.



Sumber:www.media.tumblr.com

Gambar 5.4 Di bawah kekuasaan Dinasti Abbasiyah, kota metropolis intelektual ini telah mencapai masa keemasannya.

Seorang sejarahwan dari Scotlandia Montgomery Watt juga memberikan pernyataan bahwa peradaban Eropa tidak dibangun oleh proses regenerasi mereka sendiri. Tanpa dukungan peradaban Islam yang menjadi 'dinamo'-nya, Barat bukanlah apa-apa.

Barack Obama, mantan presiden Amerika memberikan pernyataan bahwa Peradaban yang berkembang saat ini berutang besar pada Islam. Beberapa pernyataan tersebut menggambarkan bahwa siapa pun sesungguhnya tak akan bisa mengelak untuk mengakui keagungan peradaban Islam pada masa lalu. Sumbangsih peradaban Islam bagi dunia, termasuk dunia Barat denyutnya masih terasa hingga hari ini. Meski banyak ditutup-tutupi, pengaruh peradaban Islam terhadap kemajuan Barat saat ini tetaplah nyata.

Lalu, di manakah kejayaan Islam yang telah banyak memengaruhi peradaban umat manusia? Dengan "mengenang" kembali masa-masa kejayaan dulu, diharapkan umat Islam akan mampu melihat kembali kebesaran peradaban Islam masa lalu sekaligus mengembalikan potensi untuk hadir pada masa kini dan masa yang akan datang untuk yang kedua kalinya. Selain meretrospeksi keagungan peradaban Islam masa lalu, diharapkan ada upaya untuk memproyeksi sekaligus merekonstruksi kembali masa depan perabadan Islam. Peradaban Barat yang berkembang saat ini, sesungguhnya sudah mulai tampak kerapuhan dan tanda-tanda kemundurannya.

Sebagai generasi muda Islam, bangkit dan singsingkan lengan baju, untuk menggapai kembali kejayaan Islam sebagaimana Islam pernah mengukir sejarah peradaban dunia ini! Semoga!

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www.keranjangmuslim.com
Gambar 5.5 Aljaferia (Zaragoza) masa kejayaan Islam

Waktu bergerak maju dan tidak pernah mundur. Begitu juga peristiwa sejarah. Sebagai manusia yang diberi akal, pastinya sudah mengingat, apa dan bagaimana kejadian yang terjadi pada masa lalu. Akal dapat memprediksi kejadian yang akan datang dengan belajar dari masa lalu.

Berikut adalah beberapa sebab mundurnya dan runtuhnya peradaban Islam.

1. Mulai pudarnya ketaatan pemeluknya kepada Sang *Khalik*, saling dengki, dan serakah. Umat Islam kurang memiliki semangat untuk maju dalam ilmu pengetahuan. Selain itu, sulit untuk umat Islam bersatu padu. Andaikan penyebab ini sekarang bisa diperbaiki, niscaya Islam akan mengulang masa kejayaan yang pernah diraih masa lalu.
2. Modernisasi telah mengglobal yang ditandai dengan berkembangpesatnya alat-alat telekomunikasi dan informasi. Modernisasi membuat jarak tidak menjadi hambatan. Modernisasi memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif kecanggihan alat telekomunikasi dan informasi mempermudah aktivitas manusia. Tetapi dampak negatif dari kecanggihan alat telekomunikasi dan informasi adalah mudahnya dipergunakan untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini menuntut adanya pembangunan moral yang kokoh.
3. Perpustakaan sekolah sebagai jantung peradaban tidak banyak dikunjungi. Sebagaian umat terlena dengan mainan baru berupa alat komunikasi, seperti *handphone*. Bukankah Islam jaya karena keingintahuan akan ilmu pengetahuan begitu besar? Hal itu diwujudkan dengan transliterasi buku-buku berkualitas dan dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aktivitas Siswa:

Kamu diminta untuk mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Periodisasi Sejarah Islam

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul "*Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*" membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar berikut.



Sumber: hijupblog.tumblr.com
Gambar 5.6 Masjid Bir Ali di Madinah

1. Periode Klasik (650-1250)
   Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase ekspansi dan integrasi, (650-1000),
   b. fase disintegrasi (1000-1250).
2. Periode Pertengahan (1250-1800)
   Periode Pertengahan merupakan periode kemunduran Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase kemunduran (1250-1500 M), dan
   b. fase munculnya ketiga kerajaan besar (1500-1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700 M) dan zaman kemunduran (1700-1800).
3. Periode Modern (1800-dan seterusnya)
   Periode Modern merupakan periode kebangkitan umat Islam yang ditandai dengan munculnya para pembaharu Islam.

B. Masa Kejayaan Islam

Masa kejayaan Islam terjadi pada sekitar tahun 650-1250 M. Periode ini disebut Periode Klasik. Pada kurun waktu itu, terdapat dua kerajaan besar, yaitu Kerajaan Umayyah atau sering disebut *Daulah Umayyah* dan Kerajaan Abbasiyah yang sering disebut *Daulah Abbasiyah*.

Pada masa Bani Umayyah, perkembangan Islam ditandai dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam dan berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi: bidang politik, keagamaan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.



Sumber: www. peradabandansejarah.blogspot.co.id
Gambar 5.7 Suasana kegiatan ilmiah pada masa kejayaan Islam.

Perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Kemajuan Islam pada masa ini meliputi bidang ilmu pengetahuan, ekonomi, ilmu bangunan (arsitektur), sosial, dan bidang militer.

Kemajuan umat Islam pada masa Bani Umayyah atau Bani Abbasiyah tidak terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal antara lain:
1. Konsistensi dan *istiqamah* umat Islam kepada ajaran Islam,
2. Ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk maju,
3. Islam sebagai rahmat seluruh alam,
4. Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan dalam menggapai kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Faktor eksternal antara lain seperti berikut.
1. Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Pengaruh Persia pada saat itu sangat penting. Persia banyak berjasa dalam bidang pemerintahan, perkembangan ilmu filsafat, dan sastra. Adapun pengaruh Yunani masuk melalui berbagai macam terjemahan dalam banyak bidang ilmu, terutama filsafat.
2. Gerakan terjemahan pada masa Periode Klasik, usaha penerjemahan kitab-kitab asing dilakukan dengan giat sekali. Pengaruh gerakan terjemahan terlihat dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, dan sejarah.

Selain faktor tersebut di atas, kejayaan Islam ini disebabkan pula oleh adanya gerakan ilmiah atau etos keilmuan dari para ulama yang ada pada Periode Klasik tersebut, antara lain seperti berikut.

1. Melaksanakan ajaran *al-Qur'ān* secara maksimal. *Al-Qur'ān* di dalam nya banyak ayat menyuruh kita menggunakan akal untuk berpikir.
2. Melaksanakan isi hadis. Banyak hadis yang menyuruh kita untuk terus-menerus menuntut ilmu, meskipun harus ke negeri Cina. Bukan hanya ilmu agama yang dicari, tetapi ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia ini.

3. Mengembangkan ilmu agama dengan berijtihad. Contohnya ilmu pengetahuan umum dengan mempelajari ilmu filsafat Yunani. Maka, pada saat itu banyak bermunculan ulama fiqh, tauhid (kalam), tafsir, hadis, ulama bidang sains (ilmu kedokteran, matematika, optik, kimia, fisika, geografi), dan lain-lain.
4. Ulama yang berdiri sendiri serta menolak untuk menjadi pegawai pemerintahan.

Aktivitas Siswa:

1. Baca sejarah Bani Umayyah, lalu jelaskan kemajuan Islam di bidang apa saja yang dicapai pada masa itu!
2. Adakah hubungannya hasil kemajuan yang dicapai pada saat itu dengan kondisi sekarang?

Dari gerakan-gerakan tersebut di atas, muncullah tokoh-tokoh Islam yang memiliki semangat berijtihad dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu Filsafat
   a. Al-Kindi (809-873 M)
   b. Al Farabi (wafat tahun 916 M)
   c. Ibnu Bajah (wafat tahun 523 H)
   d. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H)
   e. Ibnu Shina (980-1037 M)
   f. Al-Ghazali (1085-1101 M)
   g. Ibnu Rusyd (1126-1198 M)
2. Bidang Kedokteran
   a. Jabir bin Hayyan (wafat 778 M)
   b. Hurain bin Ishaq (810-878 M)
   c. Thabib bin Qurra (836-901 M)
   d. Ar-Razi atau Razes (809-873 M)
3. Bidang Matematika
   a. Umar Al-Farukhan
   b. Al-Khawarizmi
4. Bidang Astronomi
   a. Al-Farazi: pencipta Astro lobe
   b. Al-Gattani/Al-Betagnius
   c. Abul Wafa: menemukan jalan ketiga dari bulan
   d. Al-Farghoni atau Al-Fragenius

5. Bidang Seni Ukir
   Badr dan Tariff (961-976 M)

6. Ilmu Tafsir
   a. Ibnu Jarir ath Tabary
   b. Ibnu Athiyah al-Andalusy (wafat 147 H)
   c. As Suda, Muqatil bin Sulaiman (wafat 150 H)
   d. Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

7. Ilmu Hadis
   a. Imam Bukhori (194-256 H)
   b. Imam Muslim (wafat 231 H)
   c. Ibnu Majah (wafat 273 H)
   d. Abu Daud (wafat 275 H)
   e. At-Tarmidzi, dan lain-lain

C. Tokoh-Tokoh pada Masa Kejayaan Islam

Miqdad bin Amr (Ahli Filsafat yang Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya)

Miqdad bin Amr termasuk rombongan yang pertama masuk Islam. Ia adalah orang ketujuh yang menyatakan keislamannya. Dengan kejujurannya, ia rela mendapatkan sisksaan dari kafir Quraisy. Miqdad bin Amr adalah seorang filosof dan ahli pikir. Suatu ketika, dia diangkat Rasulullah saw. menjadi seorang Amir di daerahnya. Ia melaksanakan amanah itu. Dirinya pun diliputi oleh kemegahan dan puji-pujian. Hal ini dianggapnya sebagai pengalaman pahit. Ia tidak ingin tenggelam dalam kemegahan dan pujian. Maka, sejak itu dia menolak menerima jabatan *amir*.

Kecintaan Miqdad terhadap Rasulullah saw. sangat besar. Kecintaannya itu menyebabkan hati dan ingatannya dipenuhi rasa tanggung jawab terhadap beliau. Misalnya, setiap ada sesuatu yang membahayakan Rasulullah saw., secepat kilat ia telah berada di depan pintu rumah Rasulullah saw. Ia menghunus pedangnya untuk membela beliau.

Demikian Miqdad menjalani hidupnya, ia senantiasa memberikan pembelaan terhadap Islam dan Rasulullah saw. dengan keteguhan hati yang menakjubkan dalam membela Islam. Ia mendapat kehormatan dari Rasulullah saw., "Sungguh Allah Swt. telah menyuruhku untuk mencintaimu dan menyampaikan pesan-Nya padaku bahwa Dia (Allah) mencintaimu."

(Diambil dari 365 Kisah Teladan Islam satu kisah selama setahun, Ariany Syurfah)

Sebagaimana disebutkan di atas, banyak sekali tokoh Islam yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang ilmu. Di sini akan dijelaskan sebagian biografi beberapa tokoh secara singkat. Selanjutnya, tokoh-tokoh yang tidak dijelaskan biografinya, bisa dicari melalui buku-buku lain yang membahasnya. Berikut tokoh-tokoh muslim yang telah menyumbangkan karyanya untuk peradaban umat manusia.

1. Ibnu Rusyd (520-595 H)

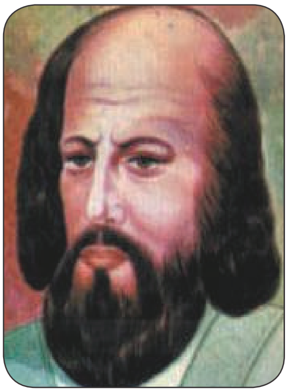
Nama lengkapnya Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, lahir di Cordova (Spanyol) pada tahun 520 H. dan wafat di Marakesy (Maroko) pada tahun 595 H. Beliau menguasai ilmu fiqh, ilmu kalam, sastra Arab, matematika, fisika astronomi, kedokteran, dan filsafat. Karya-karya beliau antara lain: *Kitab Bidayat al-Mujtahid* (kitab yang membahas tentang fiqh), *Kuliyat Fi At-Tib* (buku tentang kedokteran yang dijadikan pegangan bagi para mahasiswa kedokteran di Eropa), *Fasl al-Magal fi Ma Bain Al-Hikmat wa Asy-Syariat*. Ibnu Rusyd berpendapat antara filsafat dan agama Islam tidak bertentangan, bahkan Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari ilmu filsafat.



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 5.8 Ibnu Rusyd

2. Al-Ghazali (450-505 H)

Nama lengkapnya Abu Hamid al-Ghazali, lahir di Desa Gazalah, dekat Tus, Iran Utara pada tahun 450 H. Beliau wafat pada tahun 505 H di Tus Iran Utara. Beliau dididik dalam keluarga dan guru yang *zuhud* (hidup sederhana dan tidak tamak terhadap duniawi). Beliau belajar di Madrasah Imam AI-Juwaeni. Setelah beliau menderita sakit, beliau ber-*uzla* (mengasingkan diri dari khalayak ramai dengan niat beribadah mendekatkan diri kepada Allah Swt.). Beliau pun kemudian menjalani kehidupan tasawuf selama 10 tahun di Damaskus, Jerusalem, Mekah, Madinah, dan Tus. Adapun jasa-jasa beliau terhadap umat Islam antara lain sebagai berikut.



Sumber: www. taufikirawan.word-press.com
Gambar 5.9 Al-Ghazali

a. Memimpin Madrasah Nizamiyah di Bagdad dan sekaligus sebagai guru besarnya.
b. Mendirikan madrasah untuk para calon ahli fiqh di Tus.
c. Menulis berbagai macam buku yang jumlahnya mencapai 288 buah, mengenai *taśawwuf*, teologi, filsafat, logika, dan *fiqh*.

Di antara bukunya yang terkenal, yaitu *Ihyā 'Ulūm ad-Dīn*, membahas masalah-masalah ilmu akidah, ibadah, akhlak, dan *taśawwuf* berdasarkan *al-Qur'ān* dan hadis. Dalam bidang filsafat, beliau menulis *At-Tahāfu* (tidak konsistennya para filsuf). Al-Ghazali merupakan ulama yang sangat berpengaruh di dunia Islam sehingga mendapat gelar *Hujjatul Islām* (bukti kebenaran Islam).

3. AI-Kindi (805-873 M)

Nama lengkapnya Yakub bin Ishak AI-Kindi, lahir di Kufah pada tahun 805 M dan wafat di Bagdad pada tahun 873 M. AI-Kindi termasuk cendekiawan muslim yang produktif. Hasil karyanya di bidang-bidang filsafat, logika, astronomi, kedokteran, ilmu jiwa, politik, musik, dan matematika. Beliau berpendapat, bahwa filsafat tidak bertentangan dengan agama karena sama-sama membicarakan tentang kebenaran. Beliau juga merupakan satu-satunya filosof Islam dari Arab. Ia disebut *Failasuf al-Arab* (filosof orang Arab).



Sumber: www. kisahimuslim. blogspot.co.id
Gambar 5.10 AI-Kindi

4. (872-950 M)

Nama lengkapnya Abu Nashr Muhammad Ibnu Tarkhan Ibnu Uzlag AI-Farabi. Beliau lahir di Farabi Transoxania pada tahun 872 M dan wafat di Damsyik pada tahun 950 M. Beliau keturunan Turki. Al-Farabi menekuni berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain: logika, musik, kemiliteran, metafisika, ilmu alam, teologi, dan astronomi. Di antara karya ilmiahnya yang terkenal berjudul *Ar-Royu Ahlul al-Madīnah wa aI-Fadīlah* (pemikiran tentang penduduk negara utama).



Sumber: www.muslimheritage.com
Gambar 5.11 AI -Farabi

5. Ibnu Sina (980-1037 M)

Nama lengkapnya Abu Ali AI-Husein Ibnu Abdullah Ibnu Sina, lahir di Desa Afsyana dekat Bukhara, wafat dan dimakamkan di Hamazan. Beliau belajar bahasa Arab, geometri, fisika, logika, ilmu hukum Islam, teologi Islam, dan ilmu kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah terkenal dan dipanggil untuk mengobati Pangeran Samani, Nuh bin Mansyur.

Beliau menulis lebih dari 200 buku dan di antara karyanya yang terkenal berjudul *Al-Qanūn Fi aṭ-Ṭīb*, yaitu ensiklopedi tentang ilmu kedokteran dan *Al-Syifā*, ensiklopedi tentang filsafat dan ilmu pengetahuan.



Sumber: www.biografipedia.com
Gambar 5.12 Ibnu Sina

Aktivitas Siswa:

1. Cari data tentang tokoh-tokoh penemu dalam bidang ilmu fisika dan matematika!
2. Jelaskan secara spesifik penemuannya itu yang bisa dimanfaatkan sampai saat ini!

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia yang perlu dilestarikan oleh umat Islam sekarang adalah seperti berikut.

1. Menuntut ilmu seluas mungkin agar mengetahui informasi-informasi yang berkembang baik yang sudah lampau maupun yang akan datang. Hal ini bisa diperoleh dengan terus-menerus menuntut ilmu.
2. Mempelajari bahasa-bahasa asing dan menerjemahkan buku-buku berbahasa asing.
3. Melakukan penelitian tentang berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan kita. Dengan meneliti, permasalahan dapat diketahui penyebab dan penyelesaiannya.
4. Memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui.
5. Kreatif dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan agar mengetahui apa yang tersembunyi dan menghasilkan apa yang diinginkan.

Rangkuman

Sejarah Peradaban Islam dibagi tiga periode besar, yaitu:

1. Periode Klasik (650-1250);
   Periode Klasik merupakan periode kejayaan Islam yang dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase ekspansi, integrasi, (650-1000);
   b. fase disintegrasi (1000-1250).
2. Periode Pertengahan (1250-1800);
   Periode Pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase, yaitu:
   a. fase kemunduran (1250-1500), dan
   b. fase munculnya tiga kerajaan besar (1500-1800), yang dimulai dengan zaman kemajuan (1500-1700) dan zaman kemunduran (1700 - 1800),

3. Periode Modern (1800-dan seterusnya);
4. Kejayaan Islam pada masa Bani Umayyah ditandai berdirinya bangunan-bangunan sebagai pusat dakwah Islam. Sementara kejayaan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Yang menyebabkan Islam mengalami perkembangan sangat pesat adalah sebagai berikut, kecuali …
   a. menerjemahkan buku-buku asing yang sarat akan pengetahuan.
   b. pentingnya *taqlīd* agar kita disebut orang-orang yang setia.
   c. meyakini bahwa *al-Qur'ān* itu pedoman hidup yang sangat dinamis.
   d. mencari ilmu tidak cukup di negeri Arab saja, bisa ke negeri Cina.
   e. semangat mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan umat manusia.
2. Di bawah ini adalah tokoh-tokoh di bidang kedokteran, kecuali ...
   a. Harun al-Rasyid.
   b. Jabir bin Hayyan.
   c. Hurain bin Ishaq.
   d. Thabib bin Qurra.
   e. Ar Razi atau Razes.

3. Cendekiawan muslim dalam bidang ilmu tafsir adalah ...
   a. Ibnu Athiyah al-Andalusy.
   b. Imam Bukhori.
   c. Imam Muslim.
   d. Ibnu Majah.
   e. Abu Daud.

4. Di bawah ini yang tidak termasuk faktor penyebab kejayaan Islam pada masa lalu adalah ...
   a. semangat untuk menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani yang penuh dengan ilmu pengetahuan.
   b. semangat untuk mempertahankan keyakinan yang bersifat khurafat dan tahayul.
   c. semangat untuk menjalankan perintah Allah Swt. dan meninggalkan kejumudan.
   d. semangat mengkaji ilmu-ilmu pengetahuan yang berasal dari Yunani.
   e. semangat menulis dan menemukan ilmu-ilmu baru yang bisa dikembangkan.

5. Karyanya yang terkenal berjudul *Al-Qanūn Fi aṭ-Ṭīb* dan *Al-Syifā*. Buku tersebut ditulis oleh ...
   a. Hamzah Fansuri.
   b. Ibnu Sina.
   c. Nuruddin Ar-Raniri.
   d. Al-Farabi.
   e. Al-Ghozali.

B. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan periodisasi sejarah peradaban Islam yang kamu ketahui!
2. Mengapa umat Islam mengalami kemajuan yang sangat gemilang? Jelaskan faktor-faktor penyebabnya!
3. Sebutkan kemajuan apa saja yang dicapai pada masa Bani Umayyah!
4. Sebutkan kemajuan apa saja yang dicapai pada masa Bani Abbasiyah!
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam dunia pengetahuan yang hidup pada masa Bani Abbasiyah!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Meyakini bahwa pengalaman adalah guru yang berharga.					
2.	Memajukan Islam dengan cara berkarya secara maksimal.					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
3.	Perlunya memahami perkembangan Islam masa kejayaan untuk memajukan Islam.					
4.	Semangat mencari ilmu dengan terus-menerus melakukan penelitian.					
5.	Hasil karya tokoh-tokoh muslim perlu dipopulerkan kembali.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buatlah proyek tentang hal-hal berikut.
   a. Peta wilayah kekuasaan pada masa Bani Umayyah, serta beri keterangan jenis-jenis kemajuannya!
   b. Peta wilayah kekuasaan pada masa Bani Abbasiyah, serta beri keterangan jenis-jenis kemajuannya!
   c. Buatlah gambar tokoh kejayaan Islam pada sebuah tabel lengkap dengan hasil penemuannya!

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 6

Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja

Peta Konsep





Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.1 Siswa sedang *ṣalat* berjamaah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.2 Para siswa sedang mengarkan guru memberi pengarahan



Sumber: www.tobasatu.com
Gambar 6.3 Polisi sedang memberikan instruksi

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Apa jadinya kalau aturan yang telah dibuat tidak ditaati? Apa jadinya kalau hidup yang seharusnya dinamis ini tidak lagi termotivasi? Apa jadinya kalau mengharap cita-cita tercapai, tetapi tidak ada kerja keras?



Sumber: www.ifasonia.blogspot.co.id

Gambar 6.4 Peserta didik sedang melaksanakan kerja bakti.

Manusia boleh saja berkhayal, tetapi khayalannya harus diarahkan pada keinginan atau cita-cita untuk hidup lebih baik lagi di masa yang akan datang, baik di dunia maupun di akhirat. Agar hidup yang sekali ini bermakna dan bermanfaat, kita harus memanfaatkan semaksimal mungkin.

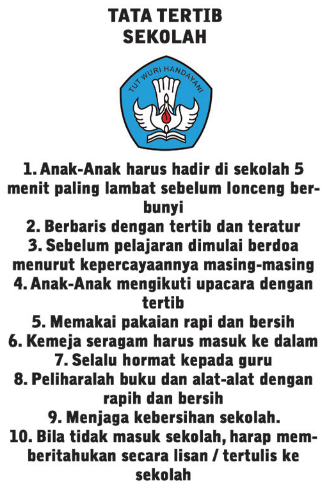
Bagaimana cara memanfaatkan hidup dengan sebaik-baiknya? Kita laksanakan apa yang diperintahkan Allah Swt. dan rasul-Nya, dan taati pula pemimpin di antara kita. Dengan menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta pemimpin, niscaya hidup kita akan penuh dengan rahmat. Hal ini dijanjikan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya: *"Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat."* (*Q.S. ali-Imran/3:132*)

Setiap manusia ingin hidup damai, tenteram, dan bahagia. Kehidupan yang damai akan muncul karena tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Ketenteraman akan hadir karena adanya semangat berkompetisi secara sportif dan kolaboratif. Kebahagiaan akan terwujud jika apa yang diinginkan sudah terpenuhi. Bangsa ini akan menjadi besar apabila masyarakatnya yang diyakini dan yang berlaku di masyarakat. Misalnya, nilai spiritual, yakni dengan meyakini dan menaati ajaran agama yang dianutnya. Selain itu, kita juga harus menaati pemimpin. Semangat berkolaborasi dalam berkompetisi, serta memiliki etos kerja dalam meraih cita-cita yang harus dijunjung tinggi.

Kita tidak bisa melempar tanggung jawab kepada orang lain atau pihak lain. Kita sendiri yang harus melakukannya. Dengan bersama-sama kita junjung tinggi nilai ketaatan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, bangsa ini akan menjadi bangsa yang cukup disegani dan dibanggakan.

Mengkritisi Sekitar Kita

Kamu diminta mengkritisi gambar-gambar berikut ini dan berikan tanggapanmu!


TATA TERTIB
SEKOLAH

1. Anak-Anak harus hadir di sekolah 5 menit paling lambat sebelum lonceng berbunyi
2. Berbaris dengan tertib dan teratur
3. Sebelum pelajaran dimulai berdoa menurut kepercayaannya masing-masing
4. Anak-Anak mengikuti upacara dengan tertib
5. Memakai pakaian rapi dan bersih
6. Kemeja seragam harus masuk ke dalam
7. Selalu hormat kepada guru
8. Peliharalah buku dan alat-alat dengan rapih dan bersih
9. Menjaga kebersihan sekolah.
10. Bila tidak masuk sekolah, harap memberitahukan secara lisan / tertulis ke sekolah

Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.5 Tata tertib sekolah

1. Sejauh mana kamu mengetahui tata tertib di sekolahmu?
2. Apa relevansi antara aturan yang dibuat dan kondisi di lapangan?
3. Bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu tidak dilaksanakan?
4. Bagaimana dampak yang terjadi apabila aturan itu ditaati?

1. Apa yang kamu pahami dari gambar di samping?
2. Apa yang harus dilakukan agar kesebelasannya unggul dalam berkompetisi?
3. Mengapa dalam berkompetisi diperlukan kolaborasi?


TATA TERTIB
SEKOLAH

1. Anak-Anak harus hadir di sekolah 5 menit paling lambat sebelum lonceng berbunyi
2. Berbaris dengan tertib dan teratur
3. Sebelum pelajaran dimulai berdoa menurut kepercayaannya masing-masing
4. Anak-Anak mengikuti upacara dengan tertib
5. Memakai pakaian rapi dan bersih
6. Kemeja seragam harus masuk ke dalam
7. Selalu hormat kepada guru
8. Peliharalah buku dan alat-alat dengan rapih dan bersih
9. Menjaga kebersihan sekolah.
10. Bila tidak masuk sekolah, harap memberitahukan secara lisan / tertulis ke sekolah

Sumber: www.rikyfernandes.mywapblog.com
Gambar 6.6 Sportif dalam bermain sepak bola.

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Apakah pak tani bekerja hanya dengan menggunakan otot tanpa pakai otak? Mengapa?
3. Apa hubungannya antara kerja keras dan kerja cerdas?



Sumber: www. todayvsyesterday.files.wordpress.com
Gambar 6.7 Petani sedang memanen padi

Kamu diminta mengkritisi perilaku sosial berikut ini dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Akhir-akhir ini, kita sering menyaksikan melalui media, banyaknya pelanggaran terhadap norma-norma agama. Misalnya pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Pelakunya pun terkadang merasa tidak berdosa dan tidak ada beban sama sekali. Ada juga berita seorang anak yang tega membunuh ibu kandungnya sendiri hanya karena persoalan sepele, yaitu tidak diberi uang jajan pada saat mau berangkat sekolah.
   Bagaimana tanggapanmu?

2. Sejak dahulu dalam dunia pendidikan sudah melaksanakan ujian nasional. Ujian nasional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di negeri ini. Ironisnya, setiap kegiatan ujian nasional berlangsung, terjadi perilaku negatif. Bocornya soal, siswa yang saling menyontek, dan perilaku-perilaku negatif lainnya menjadikan kualitas pendidikan menjadi kurang baik. Semangat berkompetisi untuk mendapatkan yang terbaik di antara siswa tidak pernah tertanam.
   Bagaimana tanggapanmu?

3. Bagaimana tanggapanmu mengenai banyaknya kaum tuna wisma yang meminta-minta di jalan? Tidak jarang mereka melakukan berbagai cara agar orang-orang merasa iba dan akhirnya memberikan sedekah/sumbangan kepada mereka.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati pernyataan di atas, kemudian buatlah kesimpulan dari permasalahan tersebut!
2. Berikan tanggapanmu terhadap penyelesaian permasalahan tersebut!

Memperkaya Khazanah

A. Pentingnya Taat kepada Aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya.

Di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat terdapat aturan. Di mana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat agar terjadi ketertiban dan ketenteraman. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku.

Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah Swt., yaitu terdapat pada *al-Qur'ān*. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw., yang disebut sunah atau hadis. Di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.

Aktivitas Siswa:

Identifikasilah aturan-aturan yang ada di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Kemudian, jelaskan hubungan antara aturan dan kondisi sosial di masyarakat?

Peranan pemimpin sangatlah penting. Sebuah institusi, dari yang terkecil (keluarga) sampai yang terbesar adalah negara, tidak akan tercapai kestabilan tanpa adanya seorang pemimpin. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah negara, tentulah negara tersebut akan menjadi lemah dan mudah terombang-ambing oleh kekuatan luar. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin. Dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (yang tidak bermaksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ࣖ ﴿٥٩﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. an-Nisā/4: 59)*

Penerapan Hukum Tajwid

Kata/kalimah	Hukum Bacaan	Alasan
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ	*mad jaiz munfasil*	mad *aṡli* bertemu huruf alif di luar kata
اٰمَنُوْٓا	*mad badal*	huruf alif bertanda baca fathah berdiri
اَطِيْعُوا اللّٰهَ	*tafhīm*	lafal *Jalālah* didahului tanda baca dommah
وَاُولِى الْاَمْرِ	*alif lam qomariyyah*	huruf alif lam ber-hadapan dengan huruf qomariyyah
فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ	*ikhfa*	nun sukun bertemu huruf ta

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacan *tajwīd*. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan *tajwīd* selain yang ada di kotak, minimal lima hukum bacaan *tajwīd*!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
يٰۤاَيُّهَا	*wahai*	اِلَى اللّٰهِ	*kepada Allah*
الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا	*orang-orang yang beriman*	وَالرَّسُوْلِ	*dan rasul*
اَطِيْعُوا اللّٰهَ	*taatilah Allah*	اِنْ كُنْتُمْ	*jika kamu*

Kata	Arti	Kata	Arti
وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ	*dan taatilah rasul*	تُؤْمِنُوْنَ	*beriman*
وَاُولِى الْاَمْرِ	*dan pemimpin*	بِاللهِ	*kepada Allah*
مِنْكُمْ	*di antara kamu*	وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ	*dan hari akhir*
فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ	*jika kamu ber-beda pendapat*	ذٰلِكَ خَيْرٌ	*yang demikian itu lebih baik*
فِيْ شَيْءٍ	*tentang sesuatu*	وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلاً	*dan lebih baik akibatnya*
فَرُدُّوْهُ	*maka kembali-lah*		

Asbābu an-Nuzūl atau sebab turunnya ayat ini menurut Ibn Abbas adalah berkenaan dengan Abdullah bin Huzaifah bin Qays as-Samhi ketika Rasulullah saw. mengangkatnya menjadi pemimpin dalam *sariyyah* (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). As-Sady berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasulullah saw. sebagai pemimpin dalam *sariyyah*.

Q.S. an-Nisā/4: 59 memerintahkan kepada kita untuk menaati perintah Allah Swt., perintah Rasulullah saw., dan *ulil amri*. Tentang pengertian *ulil amri*, di bawah ini ada beberapa pendapat.

No.	Nama ulama	Pendapatnya
1	Abu Jafar Muhammad bin Jarir at-Thabari	Arti *ulil amri* adalah *umāra*, *ahlul 'ilmi wal fiqh* (mereka yang memiliki ilmu dan penge-tahuan akan *fiqh*). Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah saw. lah yang dimaksud dengan *ulil amri*.
2	Al-Mawardi	Ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat "*ulil amri*", yaitu: (1) *umāra* (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah keduniaan), (2) ulama dan *fuqaha*, (3) sahabat-sahabat Rasulullah saw., (4) dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.
3	Ahmad Mustafa al-Maraghi	Bahwa *ulil amri* itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan, dan seluruh pe-mimpin lainnya.

Kita memang diperintah oleh Allah Swt. untuk taat kepada *ulil amri* (apa pun pendapat yang kita pilih tentang makna *ulil amri*). Namun, perlu diperhatikan bahwa perintah taat kepada *ulil amri* tidak dapat disamakan dengan "taat" kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Quraish Shihab, Mufassir Indonesia, memberi ulasan bahwasannya: "Tidak disebutkannya kata "taat" pada *ulil amri* untuk memberi isyarat bahwa ketaatan kepada mereka tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Artinya, apabila perintah itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah Swt. dan rasul-Nya, tidak dibenarkan untuk taat kepada mereka.

Lebih lanjut Rasulullah saw. menegaskan dalam hadis berikut ini:

عَنْ اَبِيْ عَبْدِ الرُّحْمٰنِ عَنْ عَلِيٍّ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَا طَاعَةَ فِيْ مَعْصِيَّةِ اللهِ اِنَّمَا
الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ (رواه مسلم)

Artinya: *"Dari Abi Abdurahman, dari Ali sesungguhnya Rasulullah bersabda... Tidak boleh taat terhadap perintah bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal yang makruf."* (H.R. Muslim)

Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya. Umat Islam juga diperintahkan pula untuk mengikuti atau menaati pemimpinnya. Apabila pemimpinnya memerintahkan kepada hal-hal yang baik. Apabila pemimpin tersebut mengajak kepada kemungkaran, wajib hukumnya untuk menolak.

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Apa hubungannya antara imam dan makmum?
3. Apa akibatnya kalau makmum tidak mengikuti imam?
4. Apa akibatnya kalau imam melakukan kesalahan?



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.8 Salat berjamaah

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan ketaatan pada aturan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi di lingkungan masyarakat yang kamu temui!

B. Kompetisi dalam Kebaikan



Sumber: www.lemjiantek.mil.id
Gambar 6.9 Kompetisi dalam pertandingan voli

Hidup adalah kompetisi untuk menjadi yang terbaik, dan juga untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Namun sayang, banyak orang terjebak pada kompetisi yang hanya memperturutkan hawa nafsu duniawi dan jauh dari suasana *robbani.* Kompetisi yang hanya memperturutkan hawa nafsu, contohnya kompetensi mengumpulkan harta kekayaan atau memperebutkan jabatan dan kedudukan. Semuanya bak fatamorgana, indah menggoda, tetapi sesungguhnya tiada. Bahkan, tak jarang dalam kompetisi diiringi "*suuẓan*" buruk sangka, bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Lebih merugi lagi jika rasa iri dan riya ikut bermain dalam kompetisi tersebut.

Lalu, bagaimanakah selayaknya kompetisi bagi orang-orang yang beriman? Allah Swt. telah memberikan pengarahan bahkan penekanan kepada orang-orang beriman untuk berkompetisi dalam kebaikan sebagaimana firman-Nya:

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّۗ
لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًاۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ ﴿٤٨﴾

Artinya: "*Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur'ān) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah Swt. dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah Swt. menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah Swt. hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah Swt. kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.*" *(Q.S. al-Māidah/5: 48)*

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimah	Hukum Bacaan	Alasan
لِكُلٍّ جَعَلْنَا	*ikhfa*	tanda baca kasrah tanwin bertemu huruf jim
مِنكُمْ شِرْعَةً	*izhar syafāwi*	mim sukun bertemu huruf syin
وَّمِنْهَاجًا ۚ	*mad iwād*	tanda baca fathah tanwin bertemu alif dan di-waqafkan
وَلَوْشَآءَ اللّٰهُ	*mad wajib muttasil*	mad asli bertemu hamzah pada satu kata
اُمَّةً وَّاحِدَةً	*idgham bighunnah*	tanda baca fathah tanwin bertemu huruf waw

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid.

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَاَنْزَلْنَآ	Dan Kami telah menurunkan	مِنكُمْ	darimu
اِلَيْكَ	kepadamu (Muhammad)	شِرْعَةً	aturan
الْكِتٰبَ	Kitab (*al-Qur'ān*)	وَّمِنْهَاجًا	dan jalan yang terang
بِالْحَقِّ	dengan membawa kebenaran	وَلَوْشَآءَاللّٰهُ	dan kalau Allah menghendaki
مُصَدِّقًا	yang membenarkan	لَجَعَلَكُمْ	niscaya kamu jadikan
لِّمَا	terhadap apa (kitab-kitab)	اُمَّةً وَّاحِدَةً	satu umat saja
بَيْنَ يَدَيْهِ	di antaranya	وَّلٰكِنْ	akan tetapi
مِنَ الْكِتٰبِ	dari kitab-kitab	لِّيَبْلُوَكُمْ	Allah hendak mengujimu
وَمُهَيْمِنًا	dan menjaganya	فِيْ مَآ	terhadap apa
عَلَيْهِ	kepadanya	اٰتٰـكُمْ	yang diberikan kepadamu
فَاحْكُمْ	maka putuskanlah	فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ	maka berlomba-lombalah dalam kebaikan
بَيْنَهُمْ	(perkara) di antara mereka	اِلَى اللّٰهِ	kepada Allah
بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ	menurut apa yang diturunkan Allah	مَرْجِعُكُمْ	tempat kamu kembali
وَلَاتَتَّبِعْ	dan janganlah engkau mengikuti	جَمِيْعًا	semuanya
اَهْوَآئَهُمْ	keinginan mereka	فَيُنَبِّئُكُمْ	lalu diberitahukan-nya kepadamu
عَمَّا جَآئَكَ	tentang apa yang telah datang kepadamu	بِمَا كُنْتُمْ	terhadap apa yang kamu

Kata	Arti	Kata	Arti
مِنَ الْحَقِّ	dari kebenaran	فِيْهِ	dahulu
لِكُلٍّ	bagi tiap-tiap umat	فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ	kamu perselisihkan
جَعَلْنَا	Kami jadikan		



Sumber: www. jateng.antaranews.com
Gambar 6.10 Pemberian santunan

Pada *Q.S. al-Māidah/5:48* Allah Swt. menjelaskan bahwa setiap kaum diberikan aturan atau syariat. Syariat setiap kaum berbeda-beda sesuai dengan waktu dan keadaan hidupnya. Meskipun mereka berbeda-beda, yang terpenting adalah semuanya beribadah dalam rangka mencari *riḍa* Allah Swt., atau berlomba-lomba dalam kebaikan.

Perhatikan gambar di samping:

1. Bagaimana ayat pada *Q.S. al-Māidah*/5: 48 memahami kelompok-kelompok manusia?
2. Apa yang harus dilakukan oleh setiap kelompok tersebut sesuai dengan pesan ayat *Q.S. al-Māidah*/5: 48?
3. Apakah kamu temukan perilaku tersebut di tengah-tengah masyarakat? Bagaimana kamu menyikapinya?



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.11 Kelompok orang sedang berdiskusi

Allah Swt. mengutus para nabi dan menurunkan syariat kepadanya untuk memberi petunjuk kepada manusia agar berjalan pada jalan atau arah yang benar dan lurus. Akan tetapi, sebagian dari ajaran-ajaran mereka disembunyikan atau diselewengkan. Sebagai ganti ajaran para nabi, manusia membuat ajaran sendiri yang bersifat khurafat dan takhayul.

Surat *al-Māidah*/5: 48 ini membicarakan bahwa *al-Qur'ān* memiliki kedudukan yang sangat tinggi. *Al-Qur'ān* merupakan pembenar kitab-kitab sebelumnya, juga sebagai penjaga kitab-kitab tersebut. Dengan menekankan terhadap dasar-dasar ajaran para nabi terdahulu, *al-Qur'ān* sepenuhnya memelihara keaslian ajaran itu dan menyempurnakannya.

Akhir ayat ini juga mengatakan, perbedaan syariat tersebut seperti layaknya perbedaan manusia dalam penciptaannya, bersuku-suku, dan berbangsa-bangsa. Semua perbedaan itu adalah rahmat dan untuk saling mengenal. Ayat ini mendorong pengembangan berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh manusia, dan bukan menjadi ajang perdebatan. Semua orang dengan potensi dan kadar kemampuan masing-masing, harus berlomba-lomba dalam melaksanakan kebaikan. Allah Swt. senantiasa melihat dan memantau perbuatan manusia dan bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tersembunyi.

Mengapa kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan? Ada beberapa alasan mengapa kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, antara lain sebagai berikut.

Pertama, bahwa melakukan kebaikan tidak bisa ditunda-tunda, dan harus segera dikerjakan. Kesempatan hidup sangat terbatas, begitu juga kesempatan berbuat baik belum tentu setiap saat kita dapatkan. Kematian bisa datang secara tiba-tiba tanpa diketahui sebabnya. Oleh karena itu, ketika ada kesempatan untuk berbuat baik, jangan ditunda-tunda lagi, tetapi segera dikerjakan.

UNTUK BERKOMPETETISI DIPERLUKAN KOLABORASI

Kedua, untuk berbuat baik hendaknya saling memotivasi dan saling tolong-menolong, Oleh karena itu, kita perlunya berkolaborasi atau kerja sama. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membuat kita terdorong untuk berbuat baik. Tidak sedikit seorang yang tadinya baik menjadi rusak karena lingkungan. Lingkungan yang saling mendukung kebaikan akan tercipta kebiasaan berbuat baik secara *istiqāmah* (konsisten).

Ketiga, bahwa kesigapan melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan.

Allah Swt. bersabda:

...وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ ... ﴿١﴾

Artinya: *"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."* (*Q.S. al-Māidah*/5: 2)

Langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang baik adalah dengan memulai dari diri sendiri, dari yang terkecil, dan dari sekarang. Kita harus memulai dari diri sendiri dan keluarga. Sebuah bangsa, apa pun hebatnya secara teknologi, tidak akan pernah bisa tegak dengan kokoh jika pribadi manusia dan keluarga yang ada di dalamnya sangat rapuh.

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di samping?
2. Apa akibatnya kalau melakukan pekerjaan seorang diri meskipun dalam keadaan berkompetisi?
3. Apa akibatnya kalau pekerjaan dilakukan secara berkolaborasi?



Sumber: www. awsassets.wwf.or.id
Gambar 6.12 Menanam pohon

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan kompetisi dalam kebaikan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

C. Etos Kerja

Sudah menjadi kewajiban manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidak semata hanya berorientasi pada kehidupan akhirat saja, melainkan juga harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja.

Bekerja dalam berbagai bidang. Seseorang yang bekerja layak untuk mendapatkan predikat yang terpuji, seperti potensial, aktif, dinamis, produktif atau profesional, karena prestasi kerjanya. Karena itu, agar manusia benar-benar "hidup", ia memerlukan ruh (spirit). Oleh karena itulah, *al-Qur'ān* diturunkan sebagai spirit hidup, sekaligus sebagai *nur* (cahaya) yang tak kunjung padam agar aktivitas hidup manusia tidak tersesat.

Dalam *al-Qur'ān* maupun hadis, ditemukan banyak literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawinya. Salah satu perintah Allah Swt. kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam *Q.S. at-Taubah/9:105* berikut ini.

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ١٠٥

Artinya: "*Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*." (Q.S. at-Taubah/9: 105)

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
فَسَيَرَى اللّٰهُ	*tafhīm*	lafal Jalalah didahului tanda baca fathah
وَالْمُؤْمِنُوْنَ	*alif lam qamariyyah*	alif lam bertemu huruf mim dan tidak bertasydid
وَالشَّهَادَةِ	*alif lam syamsiyyah*	alif lam bertemu huruf syin dan bertasydid
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا	*ikhfa syafāwi*	mim mati bertemu huruf ba
تَعْمَلُوْنَ	*mad arid lisukūn*	bacaan mad di akhir kalimat

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak di atas, dan sebutkan minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَقُلِ	*dan katakanlah*	اِلٰى	*kepada (Allah)*
اعْمَلُوْا	*bekerjalah kamu*	عٰلِمِ الْغَيْبِ	*yang maha mengetahui yang gaib*

Kata	Arti	Kata	Arti
فَسَيَرَى اللّٰهُ	*maka Allah akan melihat*	وَالشَّهَادَةِ	*dan yang nyata*
عَمَلَكُمْ	*pekerjaanmu*	فَيُنَبِّئُكُمْ	*lalu diberitakan-Nya kepadamu*
وَرَسُوْلُهٗ	*dan begitu juga rasul-Nya*	بِمَا كُنْتُمْ	*apa yang telah kamu*
وَالْمُؤْمِنُوْنَ	*dan orang-orang mukmin*	تَعْمَلُوْنَ	*kerjakan*
وَسَتُرَدُّوْنَ	*dan kamu akan dikembalikan*		



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 6.13 Orang sedang memberikan santunan

Q.S. at-Taubah/9: 105 menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya. Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt. dengan membawa amal perbuatannya masing-masing. Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas perbuatannya itu. Mereka yang berbuat jahat akan diberi siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau *compensation*. Imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. *Q.S. at-Taubah/9: 105* juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah Swt. pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan Allah Swt. bahwa motivasi atau niat bekerja itu harus benar.

Umat Islam dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan "tobat" saja, tetapi harus dibarengi dengan usaha-usaha untuk melakukan perbuatan terpuji yang lainnya. Perbuatan-perbuatan terpuji itu seperti menunaikan zakat, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, menyegerakan untuk mengerjakan *ṣalat*, saling menasihati teman dalam hal kebenaran dan kesabaran, dan masih banyak lagi. Semua itu dilakukan atas dasar taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Swt. pasti menyaksikan itu.

Ayat ini pun berisi peringatan bahwa perbuatan mereka itu pun nantinya akan diperlihatkan kelak di hari kiamat. Dengan demikian, akan terlihatlah kebajikan dan kejahatan yang mereka lakukan sesuai amal perbuatannya. Bahkan, di dunia ini pun sudah sering kita saksikan, bagaimana gambaran orang-orang yang berbuat

jahat seperti pencuri, penipu, koruptor, dan lain sebagainya. Banyaknya berita tentang korupsi, dan bagaimana seorang koruptor dipertontonkan di ruang publik. Ini menandakan bahwa di dunia pun perbuatan kita sudah bisa dipertontonkan. Apalagi kelak di akhirat yang pasti sangat nyata dan tidak bisa ditutup-tutupi.

Bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Bekerjalah sesuai dengan aturan Allah Swt. dan rasul-Nya. Kalau pekerjaan itu tidak baik dan tidak benar, jauhilah!
Jangan sampai di kemudian hari baru menyesal. Sungguh tidak ada artinya.

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: مَا اَكَلَ اَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ
اَنْ يَّأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
(رواه البخاري)

Artinya: *"Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: "Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya."* (H.R. Bukhari)



Sumber: www.dropsis.files.wordpress.com
Gambar 6.14 Sedang meminta-minta dan menghayal

1. Apa yang kamu simpulkan dari gambar di atas?
2. Mengapa ada sebagian pemerintah daerah melarang warganya untuk memberi sumbangan kepada pengemis di jalan?
3. Bagaimana tanggapan kamu ketika ada orang yang menikmati kemewahan tanpa ada kerja keras?

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan etos kerja!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia (ketaatan) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Selalu menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta meninggalkan larangan-Nya, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit.
2. Merasa menyesal dan takut apabila melakukan perilaku yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya.
3. Menaati dan menjunjung tinggi aturan-aturan yang telah disepakati, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Menaati pemimpin selagi perintahnya sesuai dengan tuntunan dan syariat agama.
5. Menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan.

Perilaku mulia (kompetisi dalam kebaikan) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Meyakini bahwa hidup itu perjuangan dan di dalam perjuangan ada kompetisi.
2. Berkolaborasi dalam melakukan kompetisi agar pekerjaan menjadi ringan, mudah, dan hasilnya maksimal.
3. Dalam berkolaborasi, semuanya diniatkan ibadah, dan semata-mata mengharap *riḍa* Allah Swt.
4. Selalu melihat sesatu dari sisi positif, tidak memperbesar masalah perbedaan, tetapi mencari titik persamaan.
5. Ketika mendapatkan keberhasilan, tidak tinggi hati; ketika mendapatkan kekalahan, ia selalu sportif dan berserah diri kepada Allah Swt. (*tawakkal*).

Perilaku mulia (etos kerja) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

1. Meyakini bahwa dengan kerja keras, pasti ia akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan (*"man jada wa jada"* - Siapa yang giat, pasti dapat).
2. Melakukan sesuatu dengan prinsip: "Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang."
3. Pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.

Rangkuman

1. Pentingnya menaati pemimpin agar roda pemerintahan berjalan dengan baik, makin baik kepemimpinan, makin baik pula rakyatnya.
2. Kandungan *Q.S. an-Nisā/4: 59* adalah perintah untuk menaati Allah Swt., rasul, dan pemimpin. Apabila terjadi perselisihan, diperintahkan untuk kembali kepada *al-Qur'ān* dan hadis.
3. Hidup ini dinamis, perlu berkompetisi dan berkolaborasi agar dapat meraih sesuatu yang diinginkan dengan baik.
4. Kandungan *Q.S. al-Māidah/5: 48* adalah bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Barangsiapa yang giat pasti dapat. Untuk mendapatkan sesuatu, diperlukan kerja keras.
6. Kandungan *Q.S. at-Taubah/9: 105* adalah bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
   1. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar tercapai cita-citanya
   2. Suka mengikuti kompetisi yang dilakukan sekolah-sekolah lain
   3. Menjalankan perintah Allah Swt., rasul, dan pemimpin
   4. Berlomba dalam mewujudkan kebersihan dan keindahan
   5. Disiplin dan selalu berseragam dengan lengkap setiap hari

   Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku mulia terkait ketaatan adalah ....

   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 2 dan 5
   e. 3 dan 5

2. Akhir-akhir ini semangat berkompetisi sangat menurun di kalangan pelajar. Ini dibuktikan ketika diumumkan tentang peringkat kelas, justru sang juara menjadi cemoohan teman-temannya yang lain. Mereka menanggapinya dengan sinis bahwa si juara ini pelit orangnya, tidak mau bagi-bagi pada saat ujian.

   Yang harus dilakukan oleh orang yang memahami isi *Q.S. al-Māidah/5:48* adalah ….
   a. belajar dengan sungguh-sungguh agar ia menjadi juara kelas
   b. bekerja keras agar apa yang diinginkan dapat tercapai
   c. berkompetisi secara sehat, tidak curang dan tidak menyontek
   d. berkolaborasi agar sama-sama mendapatkan nilai memuaskan
   e. menaati semua aturan yang ada di sekolah dan kelas

3. Ketika menemukan masalah, kemudian terjadi perselisihan karena masing-masing menganggap paling benar pendapatnya, yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut, kecuali ….
   a. menghormati perbedaan pendapat orang lain
   b. berusaha mencari titik temu dari perbedaan tersebut
   c. mengembalikan permasalahan kepada *al-Qur'ān* dan hadis
   d. melakukan terobosan baru dengan berijtihad
   e. tidak perlu diselesaikan karena keduanya ingin menang

4. Apabila ada pemimpin yang mengajak kepada kemaksiatan, sikap kita sebagaimana dijelaskan pada *Q.S. an-Nisā/4:59* adalah ….
   a. mengikuti meskipun salah
   b. memeranginya dengan cara yang keras
   c. melakukan demo untuk menentangnya
   d. menolaknya dengan cara yang halus
   e. membiarkan dan masa bodoh saja

5. Perhatikan penyataan berikut ini!
   1. Mempersaudarakan rakyatnya seperti saudara kandung
   2. Senantiasa bersikap adil dan bijaksana serta berpola hidup sederhana
   3. Bekerja keras dengan cara yang baik dan halal
   4. Menyelesaikan tugas sampai tuntas
   5. Kelompok-kelompok yang berbeda tidak perlu diperangi, tetapi didekati

   Ungkapan di atas yang termasuk kategori etos kerja adalah ....
   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 3 dan 4
   d. 4 dan 5
   e. 1 dan 5

B. *Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!*

1. Mengapa manusia perlu aturan?
2. Apa jadinya kalau dalam kehidupan ini tidak ada aturan?
3. Bagaimana pendapatmu jika ada pemimpin yang membuat kebijakan tetapi ia sendiri tidak menjalankan?
4. Mengapa manusia perlu berkompetisi dan berkolaborasi?
5. Mengapa kita dianjurkan untuk saling menasihati antarsesama?

C. *Tugas Individu*

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat-ayat berikut!

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ
اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ࣖ ٥٩

Kemampuan membaca *Q.S. an-Nisā/4: 59*	Sangat Lancar	Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَاۤءَهُمْ عَمَّا جَاۤءَكَ مِنَ الْحَقِّۗ
لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًاۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَۙ ٤٨

Kemampuan membaca *Q.S. al-Māidah/5: 48*	Sangat Lancar	Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ ١٠٥

	Sangat Lancar	Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar
Kemampuan membaca *Q.S. at-Taubah/9:105*					

2. Salinlah kata atau kalimat yang ada pada *Q.S. an-Nisā/4: 59*, *Q.S. al-Māidah/5: 48*, dan *Q.S. at-Taubah/9: 105*, kemudian sebutkan hukum bacaannya dan jelaskan alasannya!

Kalimah	**Hukum Bacaan**	**Alasan**

3. Tulislah jawaban *ya* atau *tidak* pada kolom yang sudah tersedia di bawah dengan jujur!

No.	**Pernyataan**	**Alternatif**	
		Ya	**Tidak**
1.	Saya yakin dengan selalu membaca *al-Qur'ān*, hati saya akan tenang dan tenteram.		
2.	Saya berusaha untuk membaca *al-Qur'ān* setiap selesai *ṣalat* magrib.		
3.	Saya berusaha membaca *al-Qur'ān* setiap malam di rumah.		
4.	Saya selalu mendengarkan apabila ada orang lain membaca *al-Qur'ān*.		
5.	Saya kooperatif (mau mengikuti/menaati) saat guru memberikan tugas untuk tadarus.		

No.	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
6.	Saya suka membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan *al-Qur'ān*.		
7.	Saya senang mengidentifikasi bacaan tajwid saat membaca *al-Qur'ān*.		
8.	Saya berusaha mengajak teman untuk membaca *al-Qur'ān* setiap hari.		
9.	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita yang terkandung dalam *al-Qur'ān*.		
10.	Saya berusaha mengikuti nasihat untuk mempelajari *al-Qur'ān*.		

D. Tugas Kelompok

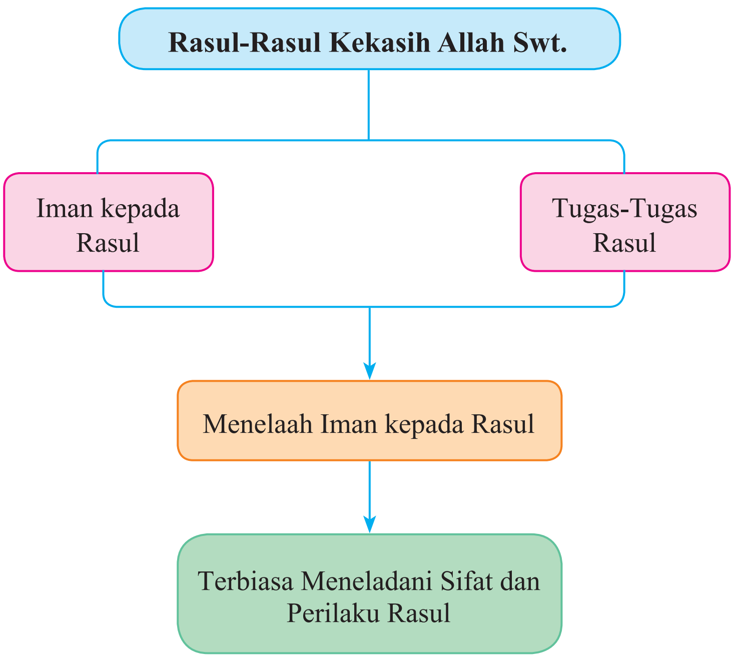
1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Cari ayat-ayat lain yang terkait dengan taat aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
3. Tulis ayat-ayat tersebut dalam kertas folio.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 7

Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt.

Peta Konsep

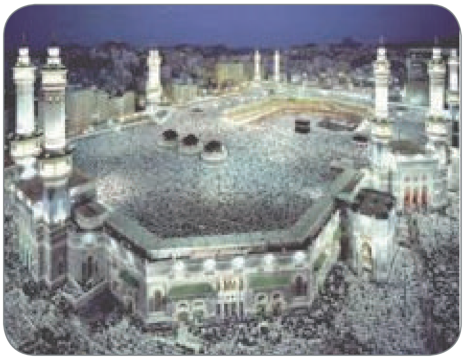




Sumber: www. aashanta.wordpress.com
Gambar 7.1 Pintu makam Rasulullah saw. di Madinah



Sumber: www.i.ytimg.com
Gambar 7.2 Baitul Maqdis di Palestina



Sumber: www.i.ytimg.com
Gambar 7.3 Baitul haram di Makkah

Aktivitas Siswa:

Setelah mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati

Keimanan seseorang itu tidak sah sampai ia mengimani semua nabi dan rasul Allah Swt. Selain itu, kita juga harus membenarkan bahwa Allah Swt. telah mengutus para Rasul dan Nabi untuk membimbing dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran. Allah Swt. mewajibkan setiap orang Islam supaya beriman kepada semua rasul yang diutus oleh-Nya, tanpa membeda-bedakan antara rasul yang satu dan yang lainnya.

Di antara para rasul itu, ada yang diceritakan dalam *al-Qur'ān* dan ada pula yang tidak diceritakan. Adapun rasul-rasul yang diceritakan dalam *al-Qur'ān* berjumlah dua puluh lima orang. Pada setiap umat pasti ada rasul sebagai teladan hidup yang harus diikuti ajarannya dan diteladani jejaknya.

Firman Allah Swt.:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: *"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (al-Qur'ān) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." (Q.S. al-Baqarah/2: 285)*

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan yang terdapat pada Q.S. al-Baqarah/2: 285 tersebut di atas!
2. Apa kaitannya beriman kepada satu rasul dan beriman kepada semua rasul?

Mengkritisi Sekitar Kita

Pada setiap umat, Allah Swt. pasti mengutus seorang rasul. Rasul diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing umat manusia agar berjalan dalam jalan atau arah yang benar. Ketika masih ada rasul, mereka masih mengikuti ajarannya. Akan tetapi, ketika rasul tidak ada, umat mulai menjauhi ajarannya. Bahkan, ada yang mengaku dirinya sebagai nabi dan rasul.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.4 Seorang siswa sedang memberikan tausiah kepada temannya

Kamu diminta mengkritisi perilaku berikut ini dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)

1. Beberapa tahun yang lalu di negeri kita ada seorang perempuan yang mengaku dirinya nabi. Ada pula seorang laki-laki yang mengaku telah menerima wahyu dari Allah Swt. Ia meyakini pernah bertemu Malaikat Jibril, kemudian diberi wahyu. Atas keyakinannya itu, ia memproklamirkan dirinya sebagai utusan Allah Swt. pada jamaahnya. Sebagian besar jamaahnya memercayai, akan tetapi ketika berita ini muncul ke permukaan di luar jamaahnya, banyak masyarakat yang menentangnya dan bahkan menuduh telah menodai agama.
2. Sekelompok pengajian menegaskan bahwa kelompok pengajiannya itu bersandar pada cara-cara Rasulullah saw. melakukan dakwah. Kelompok ini mendeklarasikan bahwa apa yang dilakukan di pengajiannya sesuai dengan apa yang dilakukan Rasulullah saw. Akan tetapi, kegiatan di dalam pengajian tersebut mengolok-olok kelompok lain dengan menganggap Islamnya batal/ tidak sah.

Aktivitas Siswa:

1. Berilah tanggapan tentang kasus orang yang mengaku-ngaku diriya sebagai nabi dan rasul, dan carilah dalil (ayat atau hadis) yang menyatakan bahwa pernyataan orang tersebut salah!
2. Berilah tanggapan tentang kelompok pengajian tersebut, bagaimana sikap kamu apabila aktivitas dakwahnya dianggap salah. Apa yang kamu lakukan?

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah Swt. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Nabi	Rasul
Manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah Swt. untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pada umatnya.	Manusia pilihan Allah Swt. yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firman-Nya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup.

Imam Ahmad meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. bahwa Rasulullah saw. ketika ditanya tentang jumlah para nabi, beliau menjawab, " Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 315. Sementara At-Turmuzy meriwayatkan hadis dari Abi Zar r.a. juga, menjelaskan bahwa Rasulullah saw. menjawab, "Jumlah para nabi itu adalah 124.000 nabi, sedangkan jumlah rasul 312."Jumlah nabi yang mendapat gelar ulul azmi ada lima, yaitu: Nabi Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw.

Mengimani rasul-rasul Allah Swt. merupakan kewajiban hakiki bagi seorang muslim karena merupakan bagian dari rukun iman yang tidak dapat ditinggalkan. Sebagai perwujudan iman tersebut, kita wajib menerima ajaran yang dibawa rasul-rasul Allah Swt. tersebut. Perintah beriman kepada rasul Allah Swt. terdapat dalam surah *an-Nisā/4:* 136.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ
وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (al-Qur'ān) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah Swt., malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S. an-Nisā/4: 136)*

Aktivitas Siswa:

Buatlah silsilah rasul dari Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw. dengan gambar yang jelas dan tepat.

B. Sifat Rasul-Rasul Allah Swt.

Rasul sebagai utusan Allah Swt. memiliki sifat-sifat yang melekat pada dirinya. Sifat-sifat ini sebagai bentuk kebenaran seorang rasul. Sifat-sifat tersebut adalah sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz.



Sumber: www.abufurqan.net
Gambar 7.5 Ustadz sedang memberikan ceramah tentang maulid nabi

1. Sifat Wajib

Sifat wajib artinya sifat yang pasti ada pada rasul. Tidak bisa disebut seorang rasul jika tidak memiliki sifat-sifat ini. Sifat wajib ini ada 4, yaitu seperti berikut.

a. *Aṡ-Ṡiddīq*

Aṡ-Ṡiddīq, yaitu rasul selalu benar. Apa yang dikatakan Nabi Ibrahim as. kepada bapaknya adalah perkataan yang benar. Apa yang disembah oleh bapaknya adalah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan mudarat, jauhilah. Peristiwa ini diabadikan pada *Q.S. Maryam/19: 41*, berikut ini:

وَاذْكُرْ فِى الْكِتٰبِ اِبْرٰهِيْمَ ەۗ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

Artinya: *"Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam kitab (al-Qur'ān), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan seorang nabi."* (*Q.S. Maryam/19: 41*)

b. *Al-Amānah*

Al-Amānah, yaitu rasul selalu dapat dipercaya. Di saat kaum Nabi Nuh as. mendustakan apa yang dibawa olehnya. Allah Swt. pun menegaskan bahwa Nuh as., adalah orang yang terpercaya (amanah). Sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S. asy-Syu'āra/26 106-107* berikut ini:

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ ﴿١٠٦﴾ اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ ﴿١٠٧﴾

Artinya: *"Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu."* (*Q.S. asy-Syu'āra/26: 106-107*)

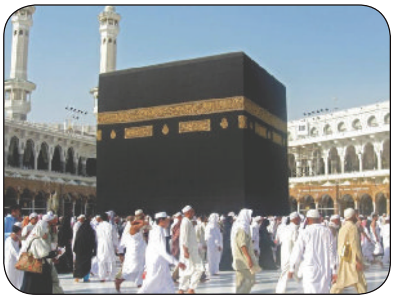
c. *At-Tablīg*

At-Tablīg, yaitu rasul selalu menyampaikan wahyu. Tidak ada satu pun ayat yang disembunyikan Nabi Muhammad saw. dan tidak disampaikan kepada umatnya. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwa Ali bin Abi Talib ditanya

tentang wahyu yang tidak terdapat dalam *al-Qur'ān*, Ali pun menegaskan bahwa: *"Demi Zat yang membelah biji dan melepas napas, tiada yang disembunyikan kecuali pemahaman seseorang terhadap al-Qur'ān."* Penjelasan ini terkait dengan *Q.S. al-Māidah/5: 67* berikut ini.

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗوَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗ ۗ
وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٨﴾

Artinya: *"Wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. dan Allah Swt. memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah Swt. tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."* (*Q.S. al-Māidah/5: 67*)



Sumber: www.pubinfo.id
Gambar 7.6 Jama'ah haji sedang tawaf

Kecerdasan Rasulullah saw.

Al-kisah, setelah kaum Quraisy selesai membangun Ka'bah bersama Rasulullah saw., mereka berselisih dan bertengkar antara satu suku dan suku lainnya soal siapa yang berhak untuk meletakkan Hajar Aswad di tempatnya semula. Masing-masing merasa lebih berhak daripada yang lain dan tidak ada yang mau mengalah. Kemudian, mereka sepakat untuk mencari juru penengah. Mereka bersepakat siapa saja yang pertama kali muncul di jalan besar, dialah juru penengahnya. Tiba-tiba mereka melihat ada seorang yang muncul di jalan besar. Ternyata beliau adalah Rasulullah saw.

"Telah datang wahai orang terpercaya *al-Amin*," kata mereka. Kemudian, mereka menceritakan apa yang menjadi persoalan mereka selama ini. Rasulullah saw. lalu meletakkan Hajar Aswad di atas selembar kain dan mengundang para pemimpin yang bertengkar untuk memegang ujung-ujung kain itu. Setelah itu, kain tersebut diangkat bersama-sama, dan kemudian Rasulullah yang mengambil serta meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya semula. Sungguh jalan keluar dan penyelesaian yang sangat cerdas yang diperlihatkan Rasulullah saw. di hadapan kelompok yang bertengkar. *(Riwayat Imam Ahmad dan Abu Ishaq).*

(Diambil dari Cermin Bening Kisah-kisah Teladan Jilid-1, Fathurrahman al-Munawwar)

d. *Al-Faṭānah*

Al-Faṭānah, yaitu rasul memiliki kecerdasan yang tinggi. Ketika terjadi perselisihan antara kelompok kabilah di Mekah, setiap kelompok memaksakan kehendak untuk meletakkan *al-Hajār al-Aswād* (batu hitam) di atas Ka'bah. Rasulullah saw. lalu menengahi dengan cara semua kelompok yang bersengketa agar memegang ujung kain yang dibawanya. Kemudian, Nabi meletakkan batu itu di tengahnya, dan mereka semua mengangkat hingga sampai di atas Ka'bah. Sungguh cerdas Rasulullah saw.



Sumber: www.sayangi.com
Gambar 7.7 Kain di ka'bah sedang diganti

Aktivitas Siswa:

1. Carilah bukti-bukti sejarah bahwa rasul-rasul itu *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*!
2. Kaitkan dengan perilaku kita sebagai orang yang beriman kepada rasul! (buat tabel tentang perilaku kita yang termasuk kategori *aṡ-Ṡiddīq, al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*).

2. Sifat Mustahil

Sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin ada pada rasul. Sifat mustahil ini lawan dari sifat wajib, yaitu seperti berikut.

a. *Al-Kiżżīb*

Al-Kiżżīb, yaitu mustahil rasul itu bohong atau dusta. Semua perkataan dan perbuatan rasul tidak pernah bohong atau dusta.

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوٰى ۚ ﴿٢﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوٰى ﴿٣﴾

اِنْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُّوْحٰى ﴿٤﴾

Artinya: *"Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak (pula) keliru, dan tidaklah yang diucapkan itu (al-Qur'ān) menurut keinginannya tidak lain (al-Qur'ān) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)." (Q.S an-Najm/53: 2-4*)

b. *Al-Khiānah*

Al-Khiānah, yaitu mustahil rasul itu khianat. Semua yang diamanatkan kepadanya pasti dilaksanakan.

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), tidak ada Tuhan selain Dia, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik."* (*Q.S al-An'ām/6: 106*).

c. *Al-Kiṭmān*

Al-Kiṭmān, yaitu mustahil rasul menyembunyikan kebenaran. Setiap firman yang ia terima dari Allah Swt. pasti ia sampaikan kepada umatnya.

قُل لَّا أَقُولُ لَكُمْ عِندِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۖ

إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: *"Katakanlah (Muhammad), Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah Swt. ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat.Aku hanya mengikuti apa yang di wahyukan kepadaku. Katakanlah, Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)." (Q.S. al-An'ām/6: 50)*

d. *Al-Balādah*

Al-Balādah yaitu mustahil rasul itu bodoh. Meskipun Rasulullah saw. tidak bisa membaca dan menulis (*ummi*) tetapi ia pandai.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta janganlah pedulikan orang-orang yang bodoh."* (*Q.S al-A'rāf/7: 199*)

Aktivitas Siswa:

1. Cari bukti-bukti sejarah bahwa rasul Allah Swt. itu tidak ada yang *al-Kiẓẓīb*, *al-Khiānah, al-Kiṭmān*, dan *al-Balādah*!
2. Kaitkan dengan perilaku kita sebagai orang yang beriman kepada rasul (buat tabel tentang perilaku kita yang termasuk kategori *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah, at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*)!

3. *Sifat Jāiz*

Sifat *jāiz* bagi rasul adalah sifat kemanusiaan, yaitu *al-ardul basyariyah,* artinya rasul memiliki sifat-sifat sebagaimana manusia biasa seperti rasa lapar, haus, sakit, tidur, sedih, senang, berkeluarga dan lain sebagainya. Bahkan seorang rasul tetap meninggal sebagai mana makhluk lainnya.

Selain rasul memiliki sifat wajib dan juga lawannya, yaitu sifat mustahil, rasul juga memiliki sifat *jāiz*. Akan tetapi sifat *jāiz* rasul dengan sifat *jāiz* Allah Swt. sangat berbeda.

Allah Swt. berfirman:

...مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْۙ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُوْنَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *"...(orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan seperti apa yang kamu makan dan dia minum seperti apa yang kamu minum."* (*Q.S. al-Mu'minūn/23: 33*).

Rasul juga memiliki sifat-sifat yang tidak terdapat pada selain rasul, yaitu seperti berikut.

1. ***Ishmaturrasūl*** adalah orang yang *ma'shum,* terlindung dari dosa dan salah dalam kemampuan pemahaman agama, ketaatan, dan menyampaikan wahyu Allah Swt. Oleh karena itu, seorang Rasul selalu siaga dalam menghadapi tantangan dan tugas apa pun.
2. ***Iltizamurrasūl*** adalah orang-orang yang selalu komitmen dengan apa pun yang mereka ajarkan. Mereka bekerja dan berdakwah sesuai dengan arahan dan perintah Allah Swt. meskipun untuk menjalankan perintah Allah Swt. harus berhadapan dengan tantangan-tantangan yang berat baik dari dalam diri pribadinya maupun dari para musuhnya. Rasul tidak pernah sejengkal pun menghindar atau mundur dari perintah Allah Swt.

C. Tugas Rasul-Rasul Allah Swt.

Para rasul dipilih oleh Allah Swt. dengan mengemban tugas yang tidak ringan. Di antara tugas-tugas rasul itu sebagai berikut.

1. Menyampaikan risalah dari Allah Swt.
2. Mengajak kepada tauhid, yaitu mengajak umatnya untuk meng-*esa*-kan Allah Swt. dan menjauhi perilaku musyrik (menyekutukan Allah).
3. Memberi kabar gembira kepada orang mukmin dan memberi peringatan kepada orang kafir.
4. Menunjukkan jalan yang lurus.
5. Membersihkan dan menyucikan jiwa manusia serta mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah.
6. Sebagai *hujjah* bagi manusia.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat-ayat yang menjelaskan tentang tugas-tugas rasul!
2. Jelaskan pesan-pesan ayat yang kamu temukan itu, apakah tugas-tugas tersebut bisa dilimpahkan kepada kita sebagai umat Islam yang harus meneruskan dan melestarikan ajarannya!

D. Hikmah Beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.

Pentingnya orang Islam beriman kepada rasul bukan tanpa alasan. Selain karena diperintahkan oleh Allah Swt., juga ada manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada rasul. Di antara manfaat dan hikmah beriman kepada rasul sebagai berikut.

1. Makin sempurna imannya.
2. Terdorong untuk menjadikan contoh dalam hidupnya.
3. Terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik.
4. Memiliki teladan dalam hidupnya.

   Firman Allah Swt:

   لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

   Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt. dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt.". (Q.S. al-Ahẓāb/33: 21)*

5. Mencintai para rasul dengan cara mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Firman Allah Swt.:

   قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣١﴾

   Artinya : *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah Swt., ikutilah aku, niscaya Allah Swt. mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Swt. Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. Āli Imrān/3: 31)*

6. Mengetahui hakikat dirinya bahwa ia diciptakan Allah Swt. untuk mengabdi kepada-Nya. Firman Allah Swt.

   وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٦﴾

   Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S. aẓ-Ẓāriyāt/51: 56)*

Menerapkan Perilaku Mulia

Perilaku mulia yang dicerminkan oleh orang yang beriman kepada rasul seperti berikut.

1. Menjunjung tinggi risalah (ajaran Allah Swt. yang disampaikan rasul-Nya). Allah Swt. berfirman:

   ...وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِۘ ٧

   Artinya: *"...Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah Swt.. Sesungguhnya Allah Swt. amat keras hukuman-Nya."* (*Q.S. al-Hasyr/59: 7*)

2. Melaksanakan seruannya untuk beribadah hanya kepada Allah Swt. Firman Allah Swt.:

   وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا... ٣٦

   Artinya: *"Sembahlah Allah Swt. dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun..." (Q.S. an-Nisā/4: 36)*

3. Giat dan rajin bekerja mencari rezeki yang halal, sesuai dengan keahliannya. Orang-orang yang beriman kepada rasul tidak akan menjadi orang-orang yang malas bekerja, duduk berpangku tangan, tidak mau berusaha sehingga hidupnya menjadi beban orang lain. Mereka menyadari bahwa memenuhi kebutuhan diri sendiri jauh lebih terhormat daripada karena belas kasihan dan pertolongan orang lain.
4. Selalu mengingat, memahami, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
5. Melakukan usaha-usaha agar kualitas hidupnya meningkat ke derajat yang lebih tinggi. Usaha-usaha itu, misalnya seperti berikut.
   a. Memelihara dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt.
   b. Memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
   c. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Misalnya, ilmu pengetahuan tentang pertanian, perikanan, peternakan, teknologi, kedokteran, perdagangan, industri, transportasi, dan ekonomi. Ilmu-ilmu pengetahuan tersebut hendaknya digunakan sebagai bekal dalam beribadah dan usaha menyejahterakan umat manusia. Allah Swt. berfirman:

...يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"...niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S al-Mujādilah/58: 11)*

6. Terus berdakwah agar ajaran yang dibawa rasul tidak sirna.

Rangkuman

1. Nabi adalah manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu hanya untuk dirinya sendiri. Jumlah nabi berdasarkan hadis riwayat Ahmad ada 124.000 nabi.
2. Jumlah rasul berdasarkan hadits riwayat Ahmad ada 315 rasul.
3. Sifat-sifat yang dimiliki rasul adalah sifat wajib (*aṣ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*), sifat mustahil (*al-Kiẓẓib*, *al-Khiānah*, *al-Kiṭmān,* dan *al-Balādah*)
4. Tugas para rasul adalah mengajarkan tauhid, mengajarkan cara beribadah, menjelaskan hukum-hukum Allah Swt. dan batasannya bagi manusia, memberi teladan kepada umatnya, memperbaiki jiwa manusia.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Iman kepada rasul memiliki arti ....
   a. yakin bahwa Allah Swt. benar-benar mengutus rasul
   b. mengingkari rasul dan nabi yang tidak diketahui namanya
   c. membenarkan berita yang tidak jelas dari rasul
   d. mengamalkan semua syariat rasul
   e. meyakini tidak semua rasul itu maksum

2. Buah iman kepada rasul adalah ....
   a. menjadikan rasul sebagai teman dalam hidupnya
   b. bersahabat dengan rasul mendapatkan kenikmatan tersendiri
   c. mengetahui seluk beluk kisah kehidupan rasul
   d. menjadikan teladan dalam hidupnya
   e. mengagumi karena statusnya manusia sangat suci

3. Yang bukan tugas rasul di bawah ini adalah ....
   a. mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar
   b. memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
   c. meluruskan manusia agar beribadah dengan benar
   d. menipu manusia dengan mengatakan dirinya Tuhan
   e. memberitakan ancaman dan janji Allah Swt.

4. Iman kepada rasul harus diiringi dengan perbuatan ...
   a. menyanggah isi wahyunya
   b. memboikot isi ajarannya
   c. memprovokasi kejelekannya
   d. menolak ajakannya
   e. mengikuti perintahnya

5. Ayat di bawah ini mengandung arti ....

   ...وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ
   اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٧

   a. meninggalkan apa yang diperintahkan rasul
   b. menjalankan apa yang dilarang rasul
   c. meneladani perilaku para sahabat nabi
   d. yang datang dari rasul adalah benar, ikutilah
   e. jauhilah prasangka buruk kepada rasul

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan perbedaan antara nabi dan rasul!
2. Mengapa kita harus beriman kepada nabi dan rasul?
3. Berilah contoh perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang itu beriman kepada rasul Allah Swt.! (minimal 2 contoh perilaku)
4. Mengapa Allah Swt. memberi mukjizat kepada para rasul? Sebutkan jenis-jenis mukjizat yang kamu ketahui!
5. Buatlah contoh perbuatan seorang rasul yang menunjukkan bahwa ia seorang yang *aṡ-Ṡiddīq*, *al-Amānah*, *at-Tablīg* dan *al-Faṭānah*!

C. Kerjakan kolom berikut ini sesuai perintah!

Tulislah jawaban *Ya* atau *Tidak* pada kolom yang sudah tersedia di bawah ini dengan jujur!

No.	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang jika membaca biografi rasul-rasul Allah Swt.		
2.	Saya tertarik dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh rasul Allah Swt.		
3.	Saya berusaha untuk mengikuti teladan Rasulullah saw.		
4.	Saya tidak tertarik dengan cerita Nabi Ibrahim as.		
5.	Saya malas mendengar cerita Nabi Yusuf as. yang digoda oleh Zulaiha.		
6.	Fir'aun seharusnya diasingkan dari masyarakat.		
7.	Saya senang mengidentifikasi sifat-sifat rasul Allah Swt.		
8.	Saya berusaha menghindari pembicaraan tentang rasul Allah Swt.		
9.	Saya senang mencari dan menelusuri cerita-cerita nabi yang terkandung dalam *al-Qur'ān.*		
10.	Saya akan berusaha untuk mengikuti nasihat orang-orang bijak.		

D. Tugas Kelompok

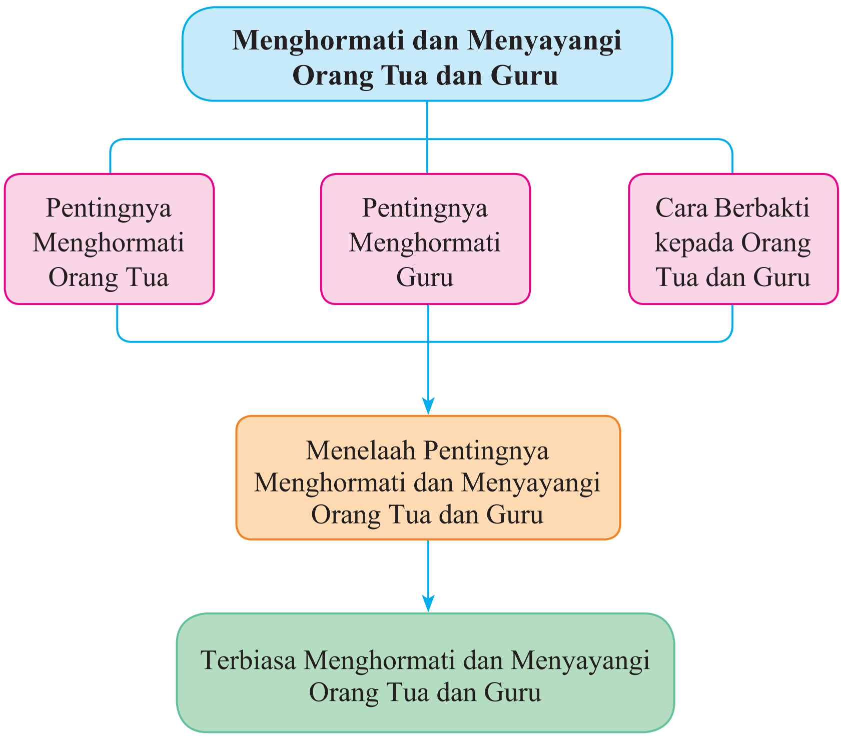
1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu! (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buat cerita tentang rasul dalam bentuk naskah drama (cari salah satu rasul saja)!
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 8

Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru

Peta Konsep





Sumber: www.nurmancunk.files.wordpress.com
Gambar 8.1 Keluarga sakinah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.2 Ibu sedang mengajari anaknya



Sumber: www. 4.bp.blogspot.com
Gambar 8.3 Guru mengajari siswa-siswinya

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati



Sumber: www.chiequn.files.wordpress.com

Gambar 8.4 anak sedang meminta maaf kepada ibunya

Kita semua pasti memiliki orang tua, baik yang masih dapat kita kecup tangannya ataupun yang sudah tiada. Kedua orang tua sangat berjasa kepada kita. Betapa banyak pengorbanan yang mereka lakukan untuk kita. Sejak kita masih kecil hingga sekarang ini. Mereka mengorbankan jiwa, raga, harta, waktu, dan lainnya demi kita. Sudah sepatutnya kita menghormati dan menyayanginya.

Islam telah mengatur segala hal dalam kehidupan pemeluknya, termasuk menjunjung hak-hak kedua orang tua kita dan mengajarkan untuk berbuat baik kepada keduanya. Kedua orang tua kita telah mendidik dan membesarkan kita dengan susah payah.Tak sedikit keringat yang mengucur. Tak terhitung waktu yang telah terkuras baik di waktu siang maupun di keheningan malam. Tak sedikit perih yang harus ditahannya demi kebahagiaan anak-anaknya. Terkadang mereka harus menahan lapar asalkan anak-anaknya kenyang. Mereka selalu mendahulukan kepentingan anak-anaknya di atas kebutuhannya sendiri.

Betapa mulianya perilaku orang tua terhadap anak-anaknya. Sungguh tidak berlebihan apabila Rasulullah saw. menegaskan bahwa, *"Riḍa Allah Swt. terletak pada riḍa orang tua, murka Allah Swt. terletak pada murka orang tua."* Namun demikian, sering kali kita saksikan melalui media, betapa sadisnya seorang anak tega menyiksa kedua orang tuanya, kejamnya seorang anak membunuh orang tuanya, dan masih banyak lagi cerita memilukan antara anak dan orang tua yang berujung orang tua menjadi korban. Kebaikan orang tua seakan sirna ditelan egoisme seorang anak, hanya sekadar keinginannya tidak dipenuhi.

Lalu, apa yang semestinya kita lakukan sebagai anak? Semoga kita bisa menjadi anak yang dapat menghormati orang tua dan berbakti kepada keduanya sehingga orang tua bangga atas kebaikan anak-anaknya.

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www.tribratanewsjabar.com
Gambar 8.5 Polisi sedang membantu menyebrang jalan

Banyak ungkapan yang menegaskan bahwa orang tua mana yang tega menyakiti anaknya, atau anaknya disakiti oleh orang lain. Itulah keterikatan batin antara orang tua dan anak. Orang tua terasa sangat memiliki sekali terhadap anak-anaknya. Beda dengan anak yang kadang lupa dengan orang tuanya.

Perhatikan peristiwa berikut ini!

1. Setiap hari ketika mau beragkat sekolah, ibu selalu menyiapkan sarapan pagi. Tak kenal lelah ibu memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya. Tetapi, tidak jarang anak-anak seringkali membantah perintah orang tuanya, padahal perintahnya itu benar. Tidak ada ibu yang sakit hati melihat ulah anaknya yang sering kali melawan, bahkan ibu tidak pernah dendam. Inilah mulianya hati seorang ibu. Bagaimana kamu melihat peran ibu dalam keluarga, baik dari sisi sosial, agama, budaya, dan sebagainya?
2. Meskipun agak sedikit berbeda perannya dengan seorang ibu, ayah juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Ayah bekerja pergi pagi hari pulang sore. Ayah terkadang tidak mengetahui perkembangan anaknya di rumah karena waktunya habis dipekerjaannya yang harus segera diselesaikan. Bagaimana tanggapan kamu apabila kamu menjadi seorang ayah dan mendengar kabar bahwa anakmu di sekolah melakukan pelanggaran dan akan dikeluarkan.

Aktivitas Siswa:

1. Cermati dua peristiwa di atas, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!
2. Sesuai dengan kondisi sekarang, bagaimana cara menghormati orang tua dan guru yang dapat kamu lakukan?

Memperkaya Khazanah

A. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Kisah Uwais Al-Qarni

Pada zaman Nabi Muhammad saw., ada seorang pemuda bernama Uwais Al-Qarni. Ia tinggal di negeri Yaman. Ia seorang fakir dan yatim. Ia hidup bersama ibunya yang lumpuh dan buta. Uwais Al-Qarni bekerja sebagai penggembala domba. Hasil usahanya hanya cukup untuk makan ibunya. Bila ada kelebihan, terkadang ia pergunakan untuk membantu tetangganya yang hidup miskin. Uwais Al-Qarni dikenal anak yang taat beribadah dan patuh pada ibunya. Ia sering kali puasa.

Alangkah sedihnya hati Uwais Al-Qarni setiap melihat tetangganya sering bertemu dengan Nabi Muhammad saw., sedang ia sendiri belum pernah berjumpa dengannya. Ketika mendengar Nabi Muhammad saw. giginya patah karena dilempari batu oleh musuhnya, Uwais Al-Qarni segera menggetok giginya dengan batu hingga patah. Hal ini dilakukan sebagai ungkapan rasa cintanya kepada Nabi Muhammmad saw. sekalipun ia belum pernah bertemu dengan nabi. Kerinduan Uwais Al-Qarni untuk menemui Nabi Muhammad saw. makin dalam. Hatinya selalu bertanya-tanya, kapankah ia dapat bertemu Nabi Muhammad saw. dan memandang wajah beliau dari dekat? Ia rindu mendengar suara Nabi saw., kerinduan karena iman.

Pada suatu hari ia datang mendekati ibunya, mengeluarkan isi hatinya dan mohon izin kepada ibunya agar ia diperkenankan pergi menemui Rasulullah saw. di Madinah. Ibu Uwais Al-Qarni terharu ketika mendengar permohonan anaknya. Ia memaklumi perasaan Uwais Al-Qarni seraya berkata, “Pergilah wahai Uwais, anakku! Temuilah Nabi di rumahnya. Dan bila telah berjumpa dengan nabi, segeralah engkau kembali pulang.”

Betapa gembira mendengar jawaban ibunya itu. Segera ia berkemas untuk berangkat dan berpesan kepada tetangganya agar dapat menemani ibunya selama ia pergi. Sesudah berpamitan sembari mencium ibunya, berangkatlah Uwais Al-Qarni menuju Madinah.

Setelah ia menemukan rumah nabi, diketuknya pintu rumah itu sambil mengucapkan salam, keluarlah seseorang seraya membalas salamnya. Segera saja Uwais Al-Qarni menanyakan Nabi Muhammad saw. yang ingin dijumpainya. Namun ternyata nabi tidak berada di rumahnya, beliau sedang berada di medan pertempuran. Uwais Al-Qarni hanya dapat bertemu dengan Siti Aisyah ra., istri Nabi saw. Betapa kecewanya hati Uwais. Dari jauh ia datang untuk berjumpa langsung dengan Nabi saw., tetapi Nabi Muhammad saw. tidak dapat dijumpainya.

Dalam hati Uwais bergolak perasaan ingin menunggu bertemu dengan nabi, sementara ia ingat pesan ibunya agar ia cepat pulang ke Yaman. Akhirnya, karena ketaatannya kepada ibunya, pesan ibunya mengalahkan suara hati dan kemauannya untuk menunggu dan berjumpa dengan Nabi Muhammad saw.

Nabi pun pulang dari medan pertempuran. Sesampainya di rumah, Nabi Muhammad saw. menanyakan kepada Siti Aisyah ra. tentang orang yang mencarinya. Siti Aisyah ra., menjelaskan bahwa memang benar ada yang mencarinya, tetapi karena lama menunggu, ia segera pulang kembali ke Yaman karena ibunya sudah tua dan sakit-sakitan sehingga ia tidak dapat meninggalkan ibunya terlalu lama. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa orang itu adalah penghuni langit. Nabi menceritakan kepada para sahabatnya, "Kalau kalian ingin berjumpa dengan dia, perhatikanlah ia mempunyai tanda putih di tengah talapak tangannya." Nabi menyarankan, "Apabila kalian bertemu dengan dia, mintalah doa dan istighfarnya, dia adalah penghuni langit, bukan orang bumi."

Waktu terus berganti. Suatu ketika, Khalifah Umar teringat akan sabda Nabi saw. tentang Uwais Al-Qarni, penghuni langit. Sejak saat itu setiap ada khalifah yang datang dari Yaman, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. selalu menanyakan tentang Uwais Al-Qarni.

Suatu hari rombongan kafilah itu pun tiba di Kota Madinah. Melihat ada rombongan kafilah yang baru datang dari Yaman, segera Khalifah Umar ra. dan Ali ra. mendatangi mereka dan menanyakan apakah Uwais Al-Qarni turut bersama mereka. Rombongan kafilah itu mengatakan bahwa Uwais Al-Qarni ada bersama mereka, dia sedang menjaga unta-unta mereka di perbatasan kota. Mendengar jawaban itu, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. segera pergi menjumpai Uwais Al-Qarni.

Sesampainya di kemah tempat Uwais berada, Khalifah Umar ra. dan Ali ra. memberi salam. Tapi rupanya Uwais sedang *ṣalat*. Setelah mengakhiri *ṣalat*-nya dengan salam, Uwais menjawab salam Khalifah Umar ra. dan Ali ra. sambil mendekati kedua sahabat Nabi saw. ini dan mengulurkan tangannya untuk bersalaman. Sewaktu berjabatan, Khalifah Umar ra. dengan segera membalikkan tangan Uwais, untuk membuktikan kebenaran tanda putih yang berada di telapak tangan Uwais, seperti yang pernah dikatakan oleh Nabi saw. Memang benar! Tampaklah tanda putih di telapak tangan Uwais Al-Qarni.

Wajah Uwais Al-Qarni tampak bercahaya. Benarlah seperti sabda Nabi saw. bahwa dia itu adalah penghuni langit. Khalifah Umar ra. dan Ali ra. menanyakan namanya, dan dijawab, "Abdullah." Mendengar jawaban Uwais, mereka tertawa dan mengatakan, "Kami juga Abdullah, yakni hamba Allah. Tapi siapakah namamu yang sebenarnya?" Uwais kemudian berkata, "Nama saya Uwais Al-Qarni".

Akhirnya, Khalifah Umar dan Ali ra. memohon agar Uwais membacakan doa dan istighfar untuk mereka. Uwais enggan dan dia berkata kepada Khalifah, "Sayalah yang harus meminta doa pada kalian." Mendengar perkataan Uwais, Khalifah berkata, "Kami datang ke sini untuk mohon doa dan istighfar dari Anda." Uwais Al-Qarni akhirnya berdoa dan membacakan istighfar. Setelah itu, Khalifah Umar ra. menyumbangkan uang negara dari Baitul Mal kepada Uwais untuk jaminan hidupnya. Namun Uwais menampik dengan berkata, "Hamba mohon supaya hari ini saja hamba diketahui orang. Untuk hari-hari selanjutnya, biarlah hamba yang fakir ini tidak diketahui orang lagi."

Beberapa tahun kemudian, Uwais Al-Qarni meninggal. Anehnya, pada saat akan dimandikan, tiba-tiba sudah banyak orang yang berebut untuk memandikan. Saat mau dikafani, di sana pun sudah ada orang-orang yang menunggu untuk mengafaninya. Saat mau dikubur, sudah banyak orang yang siap menggali kuburannya. Ketika usungan dibawa menuju ke pekuburan, luar biasa banyaknya orang yang berebutan untuk mengusungnya.

Penduduk Kota Yaman tercengang. Mereka saling bertanya-tanya, "Siapakah sebenarnya engkau, wahai Uwais Al-Qarni? Bukankah Uwais yang kita kenal hanyalah seorang fakir, yang tak memiliki apa-apa, yang kerjanya sehari-hari hanyalah sebagai penggembala domba dan unta? Tapi, ketika hari wafatmu, engkau menggemparkan penduduk Yaman dengan hadirnya manusia-manusia asing yang tidak pernah kami kenal. Mereka datang dalam jumlah sedemikian banyaknya. Agaknya mereka adalah para malaikat yang diturunkan ke bumi, hanya untuk mengurus jenazah dan pemakamanmu."

Berita meninggalnya Uwais Al-Qarni dan keanehan-keanehan yang terjadi ketika wafatnya telah tersebar ke mana-mana. Baru saat itulah penduduk Yaman mengetahuinya, siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni. Selama ini tidak ada orang yang mengetahui siapa sebenarnya Uwais Al-Qarni disebabkan permintaan Uwais Al-Qarni sendiri kepada Khalifah Umar ra. dan Ali ra. agar merahasiakan tentang dia. Barulah di hari wafatnya mereka mendengar sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad saw., bahwa Uwais Al-Qarni adalah penghuni langit.

(HR. Muslim dari Ishak bin Ibrahim, dari Muaz bin Hisyam, dari ayahnya, dari qatadah, dari zurarah, dari Usair bin Jabir)

Menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam. Banyak ayat di dalam *al-Qur'ān* yang menyatakan bahwa segenap mukmin harus berbuat baik dan menghormati orang tua. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt. semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, *al-Qur'ān* juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai muslim yang baik, tentunya kita memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua kita baik ibu maupun ayah. Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan kita sebagai anak untuk berbakti dan taat kepada ibu maupun ayah. Taat dan berbakti kepada kedua orang tua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada umat manusia untuk menghormati orang tua. Dalil-dalil tentang perintah Allah Swt. tersebut antara lain:

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ
اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿٢٣﴾
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."* (*Q.S. al-Isrā'/17: 23-24*)

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada *Q.S. al-Isrā*'/17: 23-24 di atas!
2. Jelaskan hubungan antara pesan ayat tersebut dan kondisi objektif di keluarga kita!

Pentingnya seorang anak untuk meminta doa restu dari kedua orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatannya karena restu Allah Swt. disebabkan restu orang tua. Orang yang berbakti kepada orang tua doanya akan lebih mudah dikabulkan oleh Allah Swt.

Apalagi seorang anak mau melakukan atau menginginkan sesuatu. Seperti, mencari ilmu, mendapatkan pekerjaan, dan lain sebagainya, yang paling penting adalah meminta restu kedua orang tuanya. Dalam sebuah hadis disebutkan:

رِضَا اللّٰهِ فِى رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللّٰهِ فِى سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ (رواه البيهقى)

Artinya: *"Riḍa Allah terletak pada riḍa orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan orang tua."* (HR. Baihaqi).

عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: اَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللّٰهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا، قَالَ: ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قَالَ: ثُمَّ اَيٌّ؟ قَالَ: اَلْجِهَادُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ (رواه البخاري)

Artinya: *"Aku bertanya kepada Nabi saw., "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah Swt.?" Beliau menjawab, "ṣalat pada waktunya." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada orang tua." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Kemudian jihad di jalan Allah."* (HR. Bukhari).

Perlu ditegaskan kembali, bahwa *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua), tidak hanya sekadar berbuat ihsan (baik) saja. Akan tetapi, *birrul wālidain* memiliki 'bakti'. Bakti itu pun bukanlah balasan yang setara jika dibandingkan dengan kebaikan yang telah diberikan orang tua. Namun setidaknya, berbakti sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.

Imam An-Nawaawi menjelaskan, "Arti *birrul wālidain*, yaitu berbuat baik terhadap kedua orang tua, bersikap baik kepada keduanya, melakukan berbagai hal yang dapat membuat mereka bergembira, serta berbuat baik kepada teman-teman mereka."

Imam Adz-Dzahabi menjelaskan, bahwa *birrul wālidain* atau bakti kepada orang tua, hanya dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban:

Pertama : Menaati segala perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.
Kedua : Menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua.
Ketiga : Membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.

Tentu saja, kewajiban kita untuk berbakti kepada kedua orang tua dan guru bukan tanpa alasan. Penjelasan di atas merupakan alasan betapa pentingnya kita berbakti kepada kedua orang tua dan guru.

Adapun hikmah yang bisa diambil dari berbakti kepada kedua orang tua dan guru, antara lain seperti berikut.

1. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal yang paling utama.
2. Apabila orang tua kita *riḍa* atas apa yang kita perbuat, Allah Swt. pun *riḍa*.
3. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami, yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut.
4. Berbakti kepada kedua orang tua akan diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur.
5. Berbakti kepada kedua orang tua dapat menjadikan kita dimasukkan ke jannah (surga) oleh Allah Swt.

Dikisahkan, ada seorang laki-laki yang menghadap Nabi Muhammad saw. dan berkeinginan untuk ber*bai'at* kepada nabi serta ikut ber*jihad* dengan tujuan mencari pahala dari Allah Swt. Kedua orang tua laki-laki tersebut masih hidup. Kemudian, nabi menyuruh laki-laki tersebut untuk kembali kepada kedua orang tuanya dan menyuruh berbuat baik, menemani dan mengurus orang tuanya.” (Muttafaq ‘alaih).

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung pada kisah di atas!
2. Jelaskan hubungan antara pesan kisah tersebut dan kondisi objektif di keluarga kita?

B. Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Guru

Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Setinggi pangkat atau kedudukan seseorang, tetaplah ia seorang pelajar yang berhutang budi kepada guru yang pernah mendidiknya dahulu.

Guru adalah orang yang mengetahui ilmu (*'ālim/ulamā*), dialah orang yang takut kepada Allah Swt.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَآبِّ وَالْاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَۗ
اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰۤؤُاۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ۝٢٨

Artinya: *"Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah Swt. yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Swt. Mahaperkasa, Maha Pengampun." (Q.S. Fāṭir/35: 28)*

Guru adalah pewaris para nabi. Karena melalui guru, wahyu atau ilmu para nabi diteruskan kepada umat manusia. Imam Al-Gazali mengkhususkan guru dengan sifat-sifat kesucian, kehormatan, dan penempatan guru langsung sesudah kedudukan para nabi. Beliau juga menegaskan bahwa: *"Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar di bawah kolong langit ini, ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai dirinya sendiri, ibarat minyak kesturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang berkerja di bidang pendidikan, maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan satun dalam tugasnya ini."*

Penyair Syauki telah mengakui pula nilainya seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: *"Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul."*

Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membimbingnya. Maka, menghormati guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah, mereka hidup dan berkembang.

Sesuai dengan ketinggian derajat dan martabat guru, tidak heran kalau para ulama sangat menghormati guru-guru mereka. Cara mereka memperlihatkan penghormatan terhadap gurunya antara lain sebagai berikut.

1. Mereka rendah hati terhadap gurunya, meskipun ilmu sudah lebih banyak ketimbang gurunya.

2. Mereka menaati setiap arahan serta bimbingan guru. Misalnya seorang pasien yang tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya dan hanya mengikut arahan seorang dokter pakar yang mahir.
3. Mereka juga senantiasa berkhidmat untuk guru-guru mereka dengan mengharapkan balasan pahala serta kemuliaan di sisi Allah Swt.
4. Mereka memandang guru dengan perasaan penuh hormat dan *ta'ẓīm* (memuliakan) serta memercayai kesempurnaan ilmunya. Ini lebih membantu pelajar untuk memperoleh manfaat dari apa yang disampaikan guru mereka.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya menghormati guru. Dengan menghormati guru, kita akan mendapatkan berbagai keuntungan, antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu yang kita peroleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
2. Akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikannya.
3. Ilmu yang diperoleh dari guru akan menjadi manfaat bagi orang lain.
4. Akan selalu didoakan oleh guru.
5. Akan membawa berkah, memudahkan urusan, dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah Swt.
6. Seorang guru tidak selalu di atas muridnya. Ilmu dan kelebihan itu merupakan anugerah Allah Swt. akan memberikan anugerah-Nya kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Aktivitas Siswa:

1. Ingat-ingatlah guru-gurumu yang pernah mengajar saat di TK, SD, dan SMP!
2. Kebaikan apa yang pernah mereka berikan kepadamu dan kebaikan apa yang pernah kamu berikan kepadanya?

Menerapkan Perilaku Mulia

Cara Berbakti kepada Orang Tua

Ada banyak cara untuk berbakti kepada orang tua, di antaranya adalah seperti berikut.

1. Berbakti dengan melaksanakan nasihat dan perintah yang baik dari keduanya.
2. Merawat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran apalagi jika keduanya sudah tua dan pikun.
3. Merendahkan diri, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya.
4. Rela berkorban untuk orang tuanya.

Rasulullah saw. bersabda:
"Ada seorang laki-laki datang kepada nabi dan bertanya "Sesungguhnya aku mempunyai harta sedang orang tuaku membutuhkannya." Nabi menjawab: "Engkau dan hartamu adalah milik orang tuamu karena sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baiknya usahamu. Karena itu, makanlah dari usaha anak-anakmu itu." (H.R Abu Daud dan Ibnu Majah)

5. Meminta kerelaan orang tua ketika akan berbuat sesuatu.
6. Berbuat baik kepada orang tua, walaupun ia berbuat aniaya. Maksudnya anak tidak boleh menyinggung perasaan orang tuanya walaupun ia telah menyakiti anaknya. Jangan sekali-kali seorang anak berbuat tidak baik atau membalas ketidakbaikan keduanya. Allah Swt. tidak me-*riḍai*-nya hingga orang tua itu me-*riḍai*-nya.

Berbakti kepada orang tua tidak hanya kita lakukan ketika orang tua masih hidup. Berbakti kepada orang tua juga dapat kita lakukan meski orang tua telah meninggal. Dalam hadis dijelaskan bahwa: *"Kami pernah berada pada suatu majelis bersama nabi, seorang bertanya kepada Rasulullah: wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan yang dapat aku perbuat setelah kedua orang tuaku meninggal dunia?"* Rasulullah bersabda: "*Ya, ada empat hal: mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya, menempati/melaksanakan janji keduanya, memuliakan teman-teman kedua orang tua, dan bersilaturrahmi yang engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua."*

Beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah seperti berikut.

1. Merawat jenazah dengan cara memandikan, mengafankan, menyalatkan, dan menguburkannya.
2. Melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya (utang atau perjanjian dengan orang lain yang masih hidup).
3. Menyambung tali silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya atau memuliakan teman-teman kedua orang tua.
4. Melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua orang tua.
5. Mendoakan orang tua yang telah tiada dan memintakan ampun kepada Allah Swt. dari segala dosa orang tua kita.

Cara Berbakti kepada Guru

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang siswa dalam rangka berakhlak terhadap guru, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menghormati dan memuliakannya, serta mengikuti nasihatnya.
2. Mengamalkan ilmunya dan membaginya kepada orang lain.
3. Tidak melawan, menipu, dan membuka rahasia guru.
4. Memuliakan keluarga dan sahabat karib guru.

5. Murid harus mengikuti sifat guru yang baik akhlak, tinggi ilmu dan keahlian, berwibawa, santun dan penyayang.
6. Murid harus mengagungkan guru dan meyakini kesempurnaan ilmunya. Orang yang berhasil hingga menjadi ilmuwan besar, sama sekali tidak boleh berhenti menghormati guru.
7. Menghormati dan selalu mengenangnya, meskipun sudah wafat.
8. Bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak buruk guru. Hendaknya berusaha untuk memaafkan perlakuan kasar, turut mendoakan keselamatan guru.
9. Menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru. Melalui itulah ia mengetahui apa yang harus dilakukan dan dihindari.
10. Sopan ketika berhadapan dengan guru, misalnya; duduk dengan tawadu', tenang, diam, posisi duduk sedapat mungkin berhadapan dengan guru, menyimak perkataan guru sehingga tidak membuat guru mengulangi perkataan.
11. Tidak dibenarkan berpaling atau menoleh tanpa keperluan jelas, terutama saat guru berbicara kepadanya.
12. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lemah-lembut.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat atau hadis yang menjelaskan tentang tata cara atau etika berbakti kepada guru!
2. Jelaskan isi pesan ayat atau hadis yang kamu temukan itu!!

Rangkuman

1. Orang yang harus didahulukan untuk dihormati atau berbakti adalah ibumu, baru kemudian ayahmu sesuai anjuran Rasulullah saw.
2. Cara untuk berbakti kepada orang tua, antara lain melaksanakan nasihatnya, memelihara dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, kasih sayang, berkata halus dan sopan, serta mendoakan keduanya, rela berkorban untuk orang tuanya, dan meminta kerelaannya.
3. Cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal adalah merawat jenazah, melaksanakan wasiat dan menyelesaikan hak Adam yang ditinggalkannya, menyambung silaturahmi kepada kerabat dan teman-teman dekatnya, melanjutkan cita-cita luhur yang dirintisnya atau menepati janji kedua ibu bapak, dan mendoakannya.
4. Cara berbakti kepada guru antara lain menghormati dan memuliakannya, mengikuti nasihatnya, tidak menceritakan keburukannya, dan mengamalkan ilmu yang diberikannya.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini adalah ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, kecuali ....
   a. *QS. al-An'ām/6: 151*
   b. *Q.S. Luqmān/31: 14*
   c. *Q.S. al-Isrā'/17: 23*
   d. *Q.S. al-Isrā'/17: 24*
   e. *Q.S. al-Isrā'/17: 17*

2. Orang tua yang harus dihormati terlebih dahulu adalah ....
   a. nenek
   b. kakek
   c. ibu
   d. bapak
   e. paman

3. "*Riḍa* Allah Swt. ada pada *riḍa* orang tua, dan murkanya Allah Swt. ada pada murka orang tua" maksud hadis tersebut adalah ....
   a. kalau ingin mendapatkan *riḍa* orang tua, harus taat kepada Allah Swt.
   b. kalau ingin mendapat murka Allah Swt., sayangi orang tua
   c. kalau ingin mendapat *riḍa* Allah Swt., hormati orang tua
   d. kalau ingin dicintai Allah Swt., jauhilah orang tua
   e. kalau ingin masuk surga, ciumlah kaki ibu

4. Sering seorang siswa membeda-bedakan fungsi antara orang tua dan guru, padahal fungsi keduanya hampir sama. Di bawah ini adalah fungsi orang tua dan guru yang sama, kecuali...
   a. mendidik dan mengajari
   b. membina dan merawat
   c. merawat sehingga ia mandiri
   d. memberi makan untuk pertumbuhan
   e. menjadi tempat mengadu

5. Yang termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua dan guru adalah ....
   a. selalu meminta pendapatnya
   b. menceritakan keburukannya
   c. mendengarkan nasihatnya
   d. meminta agar keduanya memberi hadiah
   e. meminta agar keduanya selalu membimbingnya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa kita diwajibkan untuk menghormati orang tua dan guru?
2. Tulislah hadis yang menjelaskan bahwa ibu adalah manusia yang paling pertama untuk dihormati sebelum seorang bapak/ayah! Berikan alasannya mengapa ibu menduduki posisi istimewa!
3. Jelaskan pengaruh durhaka kepada orang tua dalam kehidupan anak!
4. Jelaskan kedudukan profesi guru dalam Islam!
5. Bagaimana cara menghormati orang tua dan guru? Jelaskan!

C. Kerjakan kolom berikut ini sesuai perintah!

Berlah tanda centang (✓) pada kolom *Ya* atau *Tidak* yang sudah tersedia di bawah ini dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua.		
2.	Saya selalu berpamitan, bersalaman dengan orang tua ketika hendak berangkat dan pulang sekolah		
3.	Saya sering emosi dengan ibu kalau beliau bertutur kata yang terasa menyakiti saya.		
4.	Saya punya pekerjaan khusus di rumah untuk membantu meringankan pekerjaan orang tua.		
5.	Saya sering pulang ke rumah terlambat tanpa memberi tahu orang tua terlebih dahulu.		
6.	Saya suka menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan kepada guru.		
7.	Setiap disuruh oleh guru selalu dilaksanakan.		
8.	Saya sering melakukan kesalahan yang membuat orang tua marah.		
9.	Saya sering melakukan kesalahan yang membuat guru marah.		
10.	Saya meyakini bahwa orang tua dan guru sangat berjasa bagi kehidupan saya.		

D. Tugas Individu

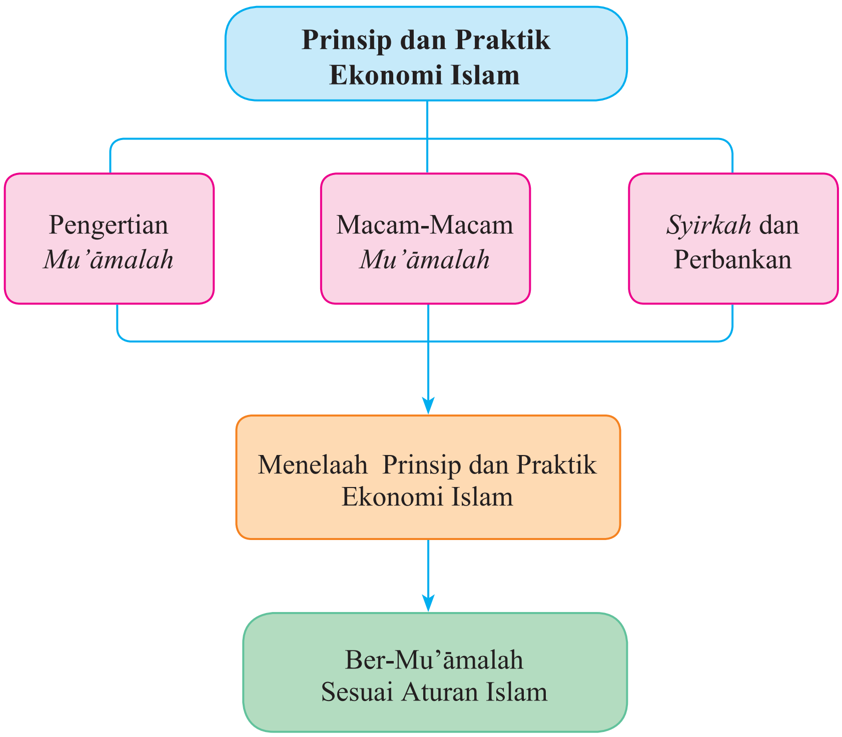
1. Sebutkan nama-nama keluargamu dalam bentuk silsilah keluarga (berbentuk bagan)!
2. Sebutkan nama-nama gurumu dari tingkat TK, SD, dan SMP (dikelompokkan) dalam bentuk bagan!
3. Buatlah kesan-kesan terhadap gurumu baik di tingkat TK, SD, dan SMP!

<table>
<tr><th colspan="3">Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini</th></tr>
<tr><th>Sikap</th><th>Pengetahuan</th><th>Keterampilan</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf Orang Tua</td><td></td></tr>
</table>

Bab 9

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam

Peta Konsep





Sumber: www.kontenberita.com
Gambar 9.1 Kegiatan di pasar tradisional



Sumber: www.2.bp.blogspot.com
Gambar 9.2 Bank konvensional



Sumber: www.cdn.klimg.com
Gambar 9.3 Bank syari'ah

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati



Sumber: www. 1.bp.blogspot.com

Gambar 9.4 Kerja bakti membangun rumah warga

Allah Swt. menjadikan kita sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain. Ini artinya kita harus melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama. Kita perlu hidup tolong-menolong, dalam segala urusan hidup. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik.

Namun demikian, sifat buruk sering kali menghinggapi diri kita. Contohnya adalah sifat tamak. Sifat tamak mendorong kita selalu mementingkan diri sendiri dan lupa terhadap kepentingan orang lain, bahkan masyarakat pada umumnya. Sifat inilah yang dapat membuat hidup kita menjadi gelisah tidak nyaman dan tenteram. Tamak, bisa mendorong kita untuk mengambil alih hak orang lain. Oleh karena itu, agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya tentang bagaimana kita melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya.

Hukum yang mengatur hubungan antarsesama manusia ini disebut *mu'āmalah*. Tujuan diadakannya aturan ini adalah agar tatanan kehidupan masyarakat berjalan dengan baik dan saling menguntungkan. Allah Swt. berfirman:

...وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ ... ﴿٢﴾

Artinya: *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt., ..." (Q.S. al-Maidāh/5: 2)*

Mengkritisi Sekitar Kita

Dalam melakukan interaksi antarsesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utang-piutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa. Akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku. Akibatnya, banyak orang yang dirugikan.



Sumber: www.sesiliastellaa.wordpress.com

Gambar 9.5 Jual beli di pasar modern

Perhatikan perilaku berikut ini!

1. Ada banyak pasangan yang belum dikaruniai anak. Demi memiliki buah hati, sepasang orang tua bahkan berkehendak mengadopsi bayi untuk diasuh sebagai anak kandung. Fenomena tersebut ternyata dimanfaatkan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab. Dalam situs jual beli *online*, orang tersebut menawarkan bayi lucu berusia 18 bulan lengkap dengan fotonya. Bayi tersebut pun dihargai 10 juta rupiah dan ternyata banyak peminat menginginkan penjual bayi tersebut. Namun, setelah dikonfirmasikan ternyata hal tersebut adalah kebohongan belaka. Bagaimana tanggapanmu tentang jual-beli bayi *online* tersebut?
2. Di taman bermain biasa dijajakan mainan berupa panah yang nantinya diarahkan pada lingkaran di dinding. Di papan tersebut terdapat nomor yang menunjukkan barang yang akan diperoleh. Jual-beli semacam ini mengandung *garar* karena jenis barang yang akan kita peroleh bersifat spekulatif atau untung-untungan. Mengapa hal ini dapat terjadi di negeri ini?

Aktivitas Siswa:

1. Sebutkan jenis aktivitas yang saling menguntungkan yang bisa kita lakukan!
2. Kamu diminta mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Pengertian *Mu'āmalah*

Mu'āmalah dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dan sebagainya). Sementara dalam *fiqh* Islam berarti tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.



Sumber: www.rodamemn.files.wordpress.com
Gambar 9.6 Jual beli di pasar modern

Dalam melakukan transaksi ekonomi, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, dan pinjam-meminjam, Islam melarang beberapa hal di antaranya seperti berikut.

1. Tidak boleh mempergunakan cara-cara yang batil.
2. Tidak boleh melakukan kegiatan riba.
3. Tidak boleh dengan cara-cara *ẓālīm* (aniaya).
4. Tidak boleh mempermainkan takaran, timbangan, kualitas, dan kehalalan.
5. Tidak boleh dengan cara-cara spekulasi/berjudi.
6. Tidak boleh melakukan transaksi jual-beli barang haram.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah dalil-dalil (ayat atau hadis) yang menjelaskan larangan-larangan tersebut di atas!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat dan hadis yang kamu temukan tersebut, dan hubungkan dengan keadaan sekarang!

B. Macam-Macam *Mu'āmalah*

Sebagaimana telah dijelaskan di atas tentang macam-macam *mu'āmalah*, di sini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Jual-Beli

Jual-beli menurut syariat agama ialah kesepakatan tukar-menukar benda untuk memiliki benda tersebut selamanya. Melakukan jual-beli dibenarkan, sesuai dengan firman Allah Swt. berikut ini:

...وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ ... ﴿٢٧٥﴾

Artinya:*"... dan Allah Swt. telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..." (Q.S. al-Baqarah/2: 275).*

Apabila jual-beli itu menyangkut suatu barang yang sangat besar nilainya, dan agar tidak terjadi kekurangan di belakang hari, *al-Qur'ān* menyarankan agar dicatat, dan ada saksi, lihatlah penjelasan ini pada Q.S. *al-Baqarah*/2: 282.

a. Syarat-Syarat Jual-Beli

Syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Islam tentang jual-beli adalah sebagai berikut.

1) Penjual dan pembelinya haruslah:
   a) *balliġ*,
   b) berakal sehat,
   c) atas kehendak sendiri.

2) Uang dan barangnya haruslah:
   a) halal dan suci. Haram menjual arak dan bangkai, begitu juga babi dan berhala, termasuk lemak bangkai tersebut;
   b) bermanfaat. Membeli barang-barang yang tidak bermanfaat sama dengan menyia-nyiakan harta atau pemboros.

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. al-Isrā'/17: 27)*

   c) Keadaan barang dapat diserahterimakan. Tidak sah menjual barang yang tidak dapat diserahterimakan. Contohnya, menjual ikan dalam laut atau barang yang sedang dijadikan jaminan sebab semua itu mengandung tipu daya.
   d) Keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli.
   e) Milik sendiri, sabda Rasulullah saw., *"Tak sah jual-beli melainkan atas barang yang dimiliki."* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

3) Ijab Qobul

Seperti pernyataan penjual, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian."* Pembeli menjawab, *"Baiklah saya beli."* Dengan demikian, berarti jual-beli itu berlangsung suka sama suka. Rasulullah saw. bersabda, *"Sesungguhnya jual-beli itu hanya sah jika suka sama suka."* (HR. Ibnu Hibban)

b. *Khiyār*

1) Pengertian *Khiyār*

Khiyār adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam memperbolehkan melakukan *khiyār* karena jual-beli haruslah berdasarkan suka sama suka, tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Penjual berhak mempertahankan harga barang dagangannya, sebaliknya pembeli berhak menawar atas dasar kualitas barang yang diyakininya. Rasulullah saw. bersabda, *"Penjual dan pembeli tetap dalam khiyar selama keduanya belum berpisah. Apabila keduanya berlaku benar dan suka menerangkan keadaan (barang)nya, maka jual-belinya akan memberkahi keduanya. Apabila keduanya menyembunyikan keadaan sesungguhnya serta berlaku dusta, maka dihapus keberkahan jual-belinya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-Macam *Khiyār*

a) *Khiyār Majelis*, adalah selama penjual dan pembeli masih berada di tempat berlangsungnya transaksi/tawar-menawar. Keduanya berhak memutuskan meneruskan atau membatalkan jual-beli. Rasulullah saw. bersabda, *"Dua orang yang berjual-beli, boleh memilih akan meneruskan atau tidak selama keduanya belum berpisah."* (HR. Bukhari dan Muslim).

b) *Khiyār Syarat*, adalah khiyar yang dijadikan syarat dalam jual-beli. Misalnya penjual mengatakan, *"Saya jual barang ini dengan harga sekian dengan syarat khiyar tiga hari."* Maksudnya penjual memberi batas waktu kepada pembeli untuk memutuskan jadi tidaknya pembelian tersebut dalam waktu tiga hari. Apabila pembeli mengiyakan, status barang tersebut sementara waktu (dalam masa *khiyār*) tidak ada pemiliknya. Artinya, si penjual tidak berhak menawarkan kepada orang lain lagi. Namun, jika akhirnya pembeli memutuskan tidak jadi, barang tersebut menjadi hak penjual kembali. Rasulullah saw. bersabda kepada seorang lelaki, *"Engkau boleh khiyār pada segala barang yang engkau beli selama tiga hari tiga malam."* (HR. Baihaqi dan Ibnu Majah)

c) *Khiyār Aibi (cacat)*, adalah pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tersebut, namun hendaknya dilakukan sesegera mungkin.

Penjual Susu yang Jujur

Dikisahkan pada zaman Khalifah Umar bin Khattab, ada seorang ibu dan putrinya yang pekerjaan sehari-harinya adalah menjual susu. Pada suatu malam sang Ibu berkata kepada putrinya, “Campurkan susu murni ini dengan air agar jumlahnya lebih banyak. Kita akan untung banyak juga.”

Dengan wajah kaget sang putri berkata, “Jangan, Bu, Khalifah Umar melarang itu.” Sang Ibu berkata, “khalifah Umar tidak akan melihat kita.” Mendengar jawaban ibunya sang putri spontan berkata,”Memang khalifah tidak melihat kita, tetapi Allah Swt. melihat perbuatan kita.” Tanpa sepengetahuan mereka, Khalifah Umar yang sedang berkeliling mengontrol rakyatnya mendengar perbincangan itu. Dalam hati khalifah bergetar, dan memuji kejujuran perilaku gadis itu, “Subhanallah, sunguh mulia akhlak gadis itu.”

(Dikisahkan dari 365 Kisah Teladan Islami - Ariany Syurfah)

c. *Ribā*

1) Pengertian *Ribā*

Ribā adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makanan, perak, emas, dan pinjam-meminjam.

Ribā, apa pun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa, *“Rasulullah mengutuk orang yang mengambil ribā, orang yang mewakilkan, orang yang mencatat, dan orang yang menyaksikannya.”* (HR. Muslim). Dengan demikian, semua orang yang terlibat dalam riba sekalipun hanya sebagai saksi, terkena dosanya juga.

Guna menghindari riba, apabila mengadakan jual-beli barang sejenis seperti emas dengan emas atau perak dengan perak ditetapkan syarat:

a) Sama timbangan ukurannya; atau
b) Dilakukan serah terima saat itu juga,
c) Tunai.

Apabila tidak sama jenisnya, seperti emas dan perak boleh berbeda takarannya, namun tetap harus secara tunai dan diserahterimakan saat itu juga. Kecuali barang yang berlainan jenis dengan perbedaan seperti perak dan beras, dapat berlaku ketentuan jual-beli sebagaimana barang-barang yang lain.

2) Macam-Macam *Ribā*



Sumber: www.media.viva.co.id

Gambar 9.7 Pembayaran di pasar modern oleh kasir

a) *Ribā Faḍli*, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalnya, cincin emas 22 karat seberat 10 gram ditukar dengan emas 22 karat namun seberat 11 gram. Kelebihannya itulah yang termasuk riba.

b) *Ribā Qorḍi*, adalah pinjam-meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misal si A bersedia meminjami si B uang sebesar Rp100.000,00 asal si B bersedia mengembalikannya sebesar Rp115.000,00. Bunga pinjaman itulah yang disebut riba.

c) *Ribā Yādi*, adalah akad jual-beli barang sejenis dan sama timbangannya, namun penjual dan pembeli berpisah sebelum melakukan serah terima. Seperti penjualan kacang atau ketela yang masih di dalam tanah.

d) *Ribā Nasī'ah*, adalah akad jual-beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil-kecil di pohonnya, kemudian diserahkan setelah besar-besar atau setelah layak dipetik. Atau, membeli padi di musim kemarau, tetapi diserahkan setelah panen.

Aktivitas Siswa:

1. Banyak kegiatan di tengah-tengah masyarakat yang bisa dikategorikan ribā. Coba carilah kegiatan-kegiatan tersebut!
2. Jelaskan bagaimana tanggapanmu tentang kegiatan tersebut!

2. Utang-piutang

a. Pengertian Utang-piutang

Utang-piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. Tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. Misalnya utang Rp100.000,00 di kemudian hari harus melunasinya Rp100.000,00. Memberi utang kepada seseorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan oleh agama.

b. Rukun Utang-piutang

Rukun utang-piutang ada tiga, yaitu:

1) Yang berpiutang dan yang berutang,
2) A da harta atau barang,
3) Lafadz kesepakatan. Misal: *"Saya utangkan ini kepadamu."* Yang berutang menjawab, *"Ya, saya utang dulu, beberapa hari lagi (sebutkan dengan jelas) atau jika sudah punya akan saya lunasi."*

Untuk menghindari keributan di kemudian hari, Allah Swt. menyarankan agar kita mencatat dengan baik utang-piutang yang kita lakukan.

Jika orang yang berutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah Swt. menganjurkan memberinya kelonggaran.

وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ

اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: *"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.." (Q.S. al-Baqarah/2: 280)*

Apabila orang membayar utangnya dengan memberikan kelebihan atas kemauannya sendiri tanpa perjanjian sebelumnya, kelebihan tersebut halal bagi yang berpiutang, dan merupakan suatu kebaikan bagi yang berutang. Rasulullah saw. bersabda: *"Sesungguhnya sebaik-baik kamu, ialah yang sebaik-baiknya ketika membayar utang." (sepakat ahli hadis). Abu Hurairah ra. berkata, "Rasulullah saw. telah berutang hewan, kemudian beliau bayar dengan hewan yang lebih besar dari hewan yang beliau utang itu, dan Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang dapat membayar utangnya dengan yang lebih baik."* (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Bila orang yang berpiutang meminta tambahan pengembalian dari orang yang melunasi utang dan telah disepakati bersama sebelumnya, hukumnya tidak boleh. Tambahan pelunasan tersebut tidak halal sebab termasuk riba. Rasulullah saw. berkata *"Tiap-tiap piutang yang mengambil manfaat maka ia semacam dari beberapa macam ribā."* (HR. Baihaqi)

3. Sewa-menyewa

a. Pengertian Sewa-menyewa

Sewa-menyewa dalam *fiqh* Islam disebut *ijārah*, artinya imbalan yang harus diterima oleh seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa di sini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan.

Dasar hukum *ijārah* dalam firman Allah Swt.:

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ... ﴿٢٣٣﴾

Artinya: *"...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut.." (Q.S. al-Baqarah/2: 233)*

...فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ... ﴿٦﴾

Artinya: *"...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka..."(Q.S. aṭ-Ṭalāq/65: 6)*

b. Syarat dan Rukun Sewa-menyewa

1) Yang menyewakan dan yang menyewa haruslah telah *ballig* dan berakal sehat.
2) Sewa-menyewa dilangsungkan atas kemauan masing-masing, bukan karena dipaksa.
3) Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya.
4) Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya.
5) Manfaat yang akan diambil dari barang tersebut harus diketahui secara jelas oleh kedua belah pihak. Misalnya, ada orang akan menyewa sebuah rumah. Si penyewa harus menerangkan secara jelas kepada pihak yang menyewakan, apakah rumah tersebut mau ditempati atau dijadikan gudang. Dengan demikian, si pemilik rumah akan mempertimbangkan boleh atau tidak disewa. Sebab risiko kerusakan rumah antara dipakai sebagai tempat tinggal berbeda dengan risiko dipakai sebagai gudang. Demikian pula jika barang yang disewakan itu mobil, harus dijelaskan dipergunakan untuk apa saja.



Sumber: www.artharentcar-semarang.com
Gambar 9.8 Sewa-menyewa (rental) kendaraan



Sumber: www.beritasumbar.com
Gambar 9.9 Tempat pegadaian

6) Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus disebutkan dengan jelas.
7) Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

Dalam hal sewa-menyewa atau kontrak tenaga kerja, haruslah diketahui secara jelas dan disepakati bersama sebelumnya hal-hal berikut.

1) Jenis pekerjaan dan jam kerjanya.
2) Berapa lama masa kerja.
3) Berapa gaji dan bagaimana sistem pembayarannya: harian, bulanan, mingguan ataukah borongan?
4) Tunjangan-tunjangan seperti transpor, kesehatan, dan lain-lain, kalau ada.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah barang-barang yang sering disewakan di masyarakat!
2. Bagaimana pendapat kamu tentang sewa-menyewa barang tersebut?

C. *Syirkah*

Secara bahasa, kata *syirkah* (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

a. Rukun dan Syarat *Syirkah*

Adapun rukun *syirkah* secara garis besar ada tiga, yaitu seperti berikut.

1) Dua belah pihak yang berakad (*'aqidani*). Syarat orang yang melakukan akad adalah harus memiliki kecakapan (*ahliyah*) melakukan *taṡarruf* (pengelolaan harta).
2) Objek akad yang disebut juga *ma'qud 'alaihi* mencakup pekerjaan atau modal. Adapun syarat pekerjaan atau benda yang dikelola dalam *syirkah* harus halal dan diperbolehkan dalam agama dan pengelolaannya dapat diwakilkan.
3) Akad atau yang disebut juga dengan istilah *ṡigat*. Adapun syarat sah akad harus berupa *taṡarruf*, yaitu adanya aktivitas pengelolaan.

b. Macam-Macam *Syirkah*

Syirkah dibagi menjadi beberapa macam, yaitu *syirkah `inān, syirkah 'abdān, syirkah wujūh,* dan *syirkah mufāwaḍah.*

1) ***Syirkah ‘Inān***

Syirkah ‘inān adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mal). Syirkah ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunah dan ijma’ sahabat.

Contoh *syirkah ‘inān*: A dan B sarjana teknik komputer. A dan B sepakat menjalankan bisnis perakitan komputer dengan membuka pusat *service* dan penjualan komponen komputer. Masing-masing memberikan kontribusi modal sebesar Rp10 juta dan keduanya sama-sama bekerja dalam *syirkah* tersebut. Dalam *syirkah* jenis ini, modalnya disyaratkan harus berupa uang. Sementara barang seperti rumah atau mobil yang menjadi fasilitas tidak boleh dijadikan modal, kecuali jika barang tersebut dihitung nilainya pada saat akad. Keuntungan didasarkan pada kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh masing-masing *syārik* (mitra usaha) berdasarkan porsi modal. Jika masing-masing modalnya 50%, masing-masing menanggung kerugian sebesar 50%.

2) ***Syirkah ‘Abdān***

Syirkah ‘abdān adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amal), tanpa kontribusi modal (amal). Konstribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran (seperti penulis naskah) ataupun kerja fisik (seperti tukang batu). *Syirkah* ini juga disebut *syirkah ‘amal.*



Sumber: www.bangunrumahindo.files.wordpress.com
Gambar 9.10 jasa kontraktor dalam pembuatan rumah

Contohnya: A dan B sama-sama nelayan dan bersepakat melaut bersama untuk mencari ikan. Mereka juga sepakat apabila memperoleh ikan akan dijual dan hasilnya akan dibagi dengan ketentuan: A mendapatkan sebesar 60% dan B sebesar 40%. Dalam *syirkah* ini tidak disyaratkan kesamaan profesi atau keahlian, tetapi boleh berbeda profesi. Jadi, boleh saja *syirkah ‘abdān* terdiri atas beberapa tukang kayu dan tukang batu. Namun, disyaratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan halal dan tidak boleh berupa pekerjaan haram, misalnya berburu anjing. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan kesepakatan, porsinya boleh sama atau tidak sama di antara *syarik* (mitra usaha).

Aktivitas Siswa:

1. Carilah contoh *syirkah ‘abdān* yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat!
2. Bagaimana cara membagi keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh pelaku *syirkah ‘abdān*!

3) *Syirkah Wujūh*

Syirkah wujūh adalah kerja sama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (wujuh) seseorang di tengah masyarakat. *Syirkah wujūh* adalah syirkah antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja (amal) dengan pihak ketiga yang memberikan konstribusi modal (mal).

Contohnya: A dan B adalah tokoh yang dipercaya pedagang. Lalu A dan B bersyirkah wujuh dengan cara membeli barang dari seorang pedagang secara kredit. A dan B bersepakat bahwa masing-masing memiliki 50% dari barang yang dibeli. Lalu, keduanya menjual barang tersebut dan keuntungannya dibagi dua. Sementara harga pokoknya dikembalikan kepada pedagang. *Syirkah wujūh* ini hakikatnya termasuk dalam *syirkah ‘abdān.*

4) *Syirkah Mufāwaḍah*

Syirkah mufāwaḍah adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah* di atas. *Syirkah mufāwaḍah* dalam pengertian ini boleh dipraktikkan. Sebab setiap jenis *syirkah* yang sah berarti boleh digabungkan menjadi satu. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan jenis syirkahnya, yaitu ditanggung oleh para pemodal sesuai porsi modal jika berupa *syirkah ‘inān*, atau ditanggung pemodal saja jika berupa *mufāwaḍah*, atau ditanggung mitra-mitra usaha berdasarkan persentase barang dagangan yang dimiliki jika berupa *syirkah wujūh*.

Contohnya: A adalah pemodal, berkontribusi modal kepada B dan C. Kemudian, B dan C juga sepakat untuk berkontribusi modal untuk membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada B dan C. Dalam hal ini, pada awalnya yang terjadi adalah *syirkah ‘abdān*, yaitu ketika B dan C sepakat masing-masing bersyirkah dengan memberikan kontribusi kerja saja. Namun, ketika A memberikan modal kepada B dan C, berarti di antara mereka bertiga terwujud *muḍārabah*. Di sini A sebagai pemodal, sedangkan B dan C sebagai pengelola. Ketika B dan C sepakat bahwa masing-masing memberikan

kontribusi modal, di samping kontribusi kerja, berarti terwujud *syirkah ‘inān* di antara B dan C. Ketika B dan C membeli barang secara kredit atas dasar kepercayaan pedagang kepada keduanya, berarti terwujud *syirkah wujūh* antara B dan C. Dengan demikian, bentuk syirkah seperti ini telah menggabungkan semua jenis *syirkah* dan disebut *syirkah mufāwaḍah*.

Aktivitas Siswa:

1. Buatlah contoh konkret setiap syirkah (*syirkah ‘inān, ‘abdān, wujūh, dan mufāwaḍah*) yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari!
2. Tanggapi setiap contoh tersebut dengan menyertakan dalil sebagai penguat!

5) *Muḍārabah*

Muḍārabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak. Pihak pertama menyediakan semua modal (*ṡāhibul māl*), dan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*). Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Akan tetapi, apabila mengalami kerugian, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Kontrak bagi hasil disepakati di depan sehingga bila terjadi keuntungan, pembagiannya akan mengikuti kontrak bagi hasil tersebut. Misalkan, kontrak bagi hasilnya adalah 60:40, di mana pengelola mendapatkan 60% dari keuntungan, pemilik modal mendapat 40% dari keuntungan.

Muḍārabah sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *muḍārabah muṭlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*. *Muḍārabah muṭlaqah* merupakan bentuk kerja sama antara pemilik modal dan pengelola yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. *Muḍārabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *muḍārabah muṭlaqah*, yakni usaha yang akan dijalankan dengan dibatasi oleh jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

6) *Musāqah*, *Muzāra’ah*, dan *Mukhābarah*

a) *Musāqah*

Musāqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani. Pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.

Konsep *musāqah* merupakan konsep kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak (simbiosis mutualisme). Tidak jarang para pemilik lahan tidak memiliki waktu luang untuk merawat perkebunannya. Sementara di pihak lain ada petani yang memiliki banyak waktu luang namun tidak memiliki lahan yang bisa digarap. Dengan adanya sistem kerja sama *musāqah*, setiap pihak akan sama-sama mendapatkan manfaat.



Sumber: www.kontraktoryogyakarta.com
Gambar 9.11 Jasa tenaga dalam membuat rumah.

b) *Muzāra'ah* dan *Mukhābarah*

Muzāra'ah adalah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap. Dalam kerja sama ini benih tanaman berasal dari petani. Sementara *mukhābarah* ialah kerja sama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani penggarap. Dalam kerja sama ini, benih tanamannya berasal dari pemilik lahan. *Muzāra'ah* memang sering kali diidentikkan dengan *mukhābarah.* Namun demikian, keduanya sebenarnya memiliki sedikit perbedaan. *Muzāra'ah*, benihnya berasal dari petani penggarap, sedangkan *mukhābarah* benihnya berasal dari pemilik lahan.

Muzāra'ah dan *mukhābarah* merupakan bentuk kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap yang sudah dikenal sejak masa Rasulullah saw. Dalam hal ini, pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan pembagian persentase tertentu dari hasil panen. Di Indonesia, khususnya di kawasan pedesaan, kedua model penggarapan tanah itu sama-sama dipraktikkan oleh masyarakat petani. Landasan syariahnya terdapat dalam hadis dan *ijma'* ulama.

D. Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali dengan menggunakan sistem bunga. Hakikat dan tujuan bank ialah untuk membantu masyarakat yang memerlukan. Bank membantu masyarakat dalam bentuk penyimpanan maupun peminjam, baik berupa uang atau barang berharga lainnya dengan imbalan bunga yang harus dibayarkan oleh masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Bank dilihat dari segi penerapan bunganya, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu seperti berikut.

a. **Bank Konvensional**

Bank konvensional ialah bank yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha. Penghimpunan dana digunakan untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.

b. **Bank Islam atau Bank *Syarī'ah***

Bank Islam atau bank *syarī'ah* ialah bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Istilah bunga yang ada pada bank konvensional tidak ada dalam bank Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya seperti berikut.

1) *Muḍārabah*, yaitu kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dengan perjanjian bagi hasil dan sama-sama menanggung kerugian dengan persentase sesuai perjanjian. Dalam sistem *muḍārabah*, pihak bank sama sekali tidak mengintervensi manajemen perusahaan.



Sumber: www.cdn.tmpo.co
Gambar 9.12 Transaksi di bank syari'ah

2) *Musyārakah*, yakni kerja sama antara pihak bank dan pengusaha di mana masing-masing pihak sama-sama memiliki saham. Oleh karena itu, kedua belah pihak mengelola usahanya secara bersama-sama dan menanggung untung ruginya secara bersama-sama pula.
3) *Wadī'ah*, yakni jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga. Amanah dari pihak nasabah tersebut dipelihara dengan baik oleh pihak bank. Pihak bank juga memiliki hak untuk menggunakan dana yang dititipkan dan menjamin bisa mengembalikan dana tersebut sewaktu- waktu pemiliknya memerlukan.
4) *Qarḍul hasān*, yakni pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah yang baik dalam keadaan darurat. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo. Biasanya layanan ini hanya diberikan untuk nasabah yang memiliki deposito di bank tersebut sehingga menjadi wujud penghargaan bank kepada nasabahnya.
5) *Murābahah*, yaitu suatu istilah dalam *fiqh* Islam yang menggambarkan suatu jenis penjualan di mana penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah jumlah keuntungan tertentu di atas biaya produksi. Di sini, penjual mengungkapkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang hendak diambilnya.

Pembayaran dapat dilakukan saat penyerahan barang atau ditetapkan pada tanggal tertentu yang disepakati. Dalam hal ini, bank membelikan atau menyediakan barang yang diperlukan pengusaha untuk dijual lagi. Kemudian, bank meminta tambahan harga atas harga pembeliannya tersebut. Namun demikian, pihak bank harus secara jujur menginformasikan harga pembelian yang sebenarnya.

Aktivitas Siswa:

1. Cari informasi tentang perbankan, baik bank konvensional maupun *syarī'ah*!
2. Jelaskan perbedaan antara bank konvensional dan bank *syarī'ah*!

E. *Asuransi Syarī'ah*

1. Prinsip-Prinsip Asuransi *Syarī'ah*

Asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang artinya pertanggungan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan *at-Ta'mīn* yang berarti pertanggungan, perlindungan, keamanan, ketenangan atau bebas dari perasaan takut. Si penanggung (*assuradeur*) disebut *mu'ammin* dan tertanggung (*geasrurrerde*) disebut *musta'min*.

Sumber: www.3.bp.blogspot.com
Gambar 9. 13 Asuransi syariah

Dalam Islam, asuransi merupakan bagian dari *muāmalah*. Dasar hukum asuransi menurut *fiqh* Islam adalah boleh (*jaiz*) dengan suatu ketentuan produk asuransi tersebut harus sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pada umumnya, para ulama berpendapat asuransi yang berdasarkan *syarī'ah* dibolehkan dan asuransi konvensional haram hukumnya.

Asuransi dalam ajaran Islam merupakan salah satu upaya seorang muslim yang didasarkan nilai tauhid. Setiap manusia menyadari bahwa sesungguhnya setiap jiwa tidak memiliki daya apa pun ketika menerima musibah dari Allah Swt., baik berupa kematian, kecelakaan, bencana alam maupun takdir buruk yang lain. Untuk menghadapi berbagai musibah tersebut, ada beberapa cara untuk menghadapinya. Pertama, menanggungnya sendiri. Kedua, mengalihkan risiko ke pihak lain. Ketiga, mengelolanya bersama-sama.

Dalam ajaran Islam, musibah bukanlah permasalahan individual, melainkan masalah kelompok walaupun musibah ini hanya menimpa individu tertentu. Apalagi jika musibah itu mengenai masyarakat luas seperti gempa bumi atau banjir. Berdasarkan ajaran inilah, tujuan asuransi sangat sesuai dengan semangat ajaran tersebut.

Allah Swt. menegaskan hal ini dalam beberapa ayat, di antaranya berikut ini:

...وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ... ﴿٢﴾

Artinya: *"...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah Swt.,..." (Q.S. al-Māidah/5: 2)*

Banyak pula hadis Rasulullah saw. yang memerintahkan umat Islam untuk saling melindungi saudaranya dalam menghadapi kesusahan. Berdasarkan ayat *al-Qur'ān* dan riwayat hadis, dapat dipahami bahwa musibah ataupun risiko kerugian akibat musibah wajib ditanggung bersama. Setiap individu bukan menanggungnya sendiri-sendiri dan tidak pula dialihkan ke pihak lain. Prinsip menanggung musibah secara bersama-sama inilah yang sesungguhnya esensi dari asuransi *syarī'ah.*

2. Perbedaan Asuransi *Syarī'ah* dan Asuransi Konvensional

Prinsip asuransi *syarī'ah* tersebut berbeda dengan yang berlaku di sistem asuransi konvensional, yang menggunakan prinsip transfer risiko. Seseorang membayar sejumlah premi untuk mengalihkan risiko yang tidak mampu dia pikul kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain, telah terjadi 'jual-beli' atas risiko kerugian yang belum pasti terjadi. Di sinilah cacat perjanjian asuransi konvensional. Sebab akad dalam Islam mensyaratkan adanya sesuatu yang bersifat pasti, apakah itu berbentuk barang ataupun jasa.

Perbedaan yang lain, pada asuransi konvensional dikenal dana hangus, di mana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi ketika ingin mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo. Dalam konsep asuransi *syarī'ah*, mekanismenya tidak mengenal dana hangus. Peserta yang baru masuk sekalipun, karena satu dan lain hal ingin mengundurkan diri, dana atau premi yang sebelumnya sudah dibayarkan dapat diambil kembali. Apabila sebagian kecil dana atau preminya sudah diniatkan untuk dana *tabarru'* (sumbangan), maka tidak dapat diambil lagi.

Setidaknya, ada manfaat yang bisa diambil kaum muslimin dengan terlibat dalam asuransi *syarī'ah*. Manfaat yang di ambil di antaranya bisa menjadi alternatif perlindungan yang sesuai dengan hukum Islam. Produk ini juga bisa menjadi pilihan bagi pemeluk agama lain yang memandang konsep syariah lebih adil. Syariah merupakan sebuah prinsip yang bersifat universal sehingga semua pemeluk agama dapat menggunakannya.

Untuk pengaturan asuransi di Indonesia dapat dipedomani Fatwa Dewan *Syarī'ah* Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi *Syarī'ah*.

Rangkuman

1. *Muāmalah* ialah kegiatan tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, seperti jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.
2. *Syirkah* (perseroan) berarti suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. *Syirkah* ada beberapa macam: *syirkah `inān*, *syirkah ‘abdān*, *syirkah wujūh*, dan *syirkah mufāwaḍah*.
3. *Muḍārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*ṡāhibul māl*), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*).
4. *Musāqah* adalah kerja sama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad.
5. Bank Islam atau bank syariah, yaitu bank yang menjalankan operasinya menurut syariat Islam. Bank syariah menggunakan beberapa cara yang bersih dari riba, misalnya: *muḍārabah*, *musyārakah*, *waḍī’ah*, *qarḍul hasān*, dan *murābahah*.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:
   1) Setiap transaksi pada dasarnya mengikat orang (pihak) yang melakukan transaksi itu.
   2) Ketentuan-ketentuan dalam transaksi, boleh menyimpang dari aturan syariat.
   3) Setiap transaksi harus dilakukan secara sukarela, tanpa ada unsur paksaan dari pihak mana pun.
   4) Setiap transaksi hendaknya dilandasi dengan niat baik dan ikhlas karena Allah Swt. semata.
   5) Transaksi ekonomi antara umat Islam dan umat bukan Islam dibolehkan walaupun menyimpang dari syariat.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam ialah ....

a. 1, 2, dan 3
b. 3, 4, dan 5
c. 2, 4, dan 5
d. 2, 3, dan 4
e. 1, 3, dan 4

2. Perhatikan ungkapan-ungkapan berikut:

1) Berakal
2) Berilmu
3) *Ballig*
4) Berhak menggunakan hartanya
5) Dapat melihat

Dengan melihat ungkapan tersebut yang, termasuk syarat-syarat bagi penjual dan pembeli ialah ….

a. 1, 2, dan 3
b. 1, 3, dan 4
c. 1, 3, 4, dan 5
d. 2, 3, dan 4
e. 2, 4, dan 5

3. Contoh jual-beli yang batil ialah …
   a. penjual dan pembeli tidak berada dalam satu tempat.
   b. penjual dan pembeli tidak mengucapkan ijab kabul.
   c. nilai tukar barang yang dijual menggunakan kartu kredit.
   d. nilai tukar bukan berupa uang, tetapi berupa barang.
   e. jual-beli minuman keras (*khamr*).
4. Hal yang tidak termasuk rukun *mudarabah* ialah …
   a. *ṣāhibul māl* dan *muḍarrib* syaratnya *balli̇̄g*, berakal sehat, dan jujur
   b. jenis usaha dan tempatnya sebaiknya disepakati bersama.
   c. besarnya keuntungan bagi *ṡāhibul māl* dan *muḍarrib* hendaknya sesuai dengan kesepakatan bersama pada waktu akad.
   d. kerugian dalam waktu berusaha ditanggung oleh *muḍarrib*.
   e. *muḍarrib* hendaknya bersikap jujur tidak boleh menggunakan modal untul kepentingan sendiri dan orang lain tanpa seizin *ṡāhibul māl.*

5. Ulama *fiqh* sepakat bahwa asuransi dibolehkan asal cara kerjanya Islami, kecuali …
   a. ditegakkannya prinsip keadilan
   b. dihilangkannya unsur untung-untungan/*maiṡir*
   c. tidak ada perampasan hak dan kezaliman
   d. bersih dari unsur *ribā*
   e. para karyawan perusahaan asuransi harus orang Islam

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan lima macam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang tidak halal merugikan orang lain!
2. Kemukakan usaha-usaha yang harus dilakukan agar setiap kegiatan transaksi ekonomi itu bernilai ibadah!
3. Sebutkan tiga contoh jual-beli yang dianggap *bāṭil*!
4. Kemukakan alasan (dalil) *naqli* dan *aqli*-nya bahwa jual-beli yang mengandung unsur kecurangan itu hukumnya haram!
5. Kemukakan perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan *syarī’ah*!

C. Isilah kolom berikut dengan benar!

1. Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

No.	Perilaku	Keterangan
1	Pernahkah kamu melakukan transaksi jual-beli?	
2	Senangkah kamu bekerja sama dengan teman dalam hal jual-beli?	
3	Pernahkah kamu menyaksikan proses transaksi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam?	
4	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat penjual melakukan kecurangan dalam menimbang?	
5	Bagaimana perasaan kamu ketika melihat kecurangan dalam penimbangan?	

2. Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Islam mengatur seluruh aktivitas manusia.					
2.	Meminjam uang di bank dengan membayar bunga.					

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
3.	Meminjam uang di bank dengan sistem bagi hasil.					
4.	Menyewakan barang dengan harga melebihi pasar.					
5.	Kerja sama tetapi hasilnya dikuasai oleh si pemilik modal tanpa ada kesepakatan di awal.					
	Jumlah Skor					

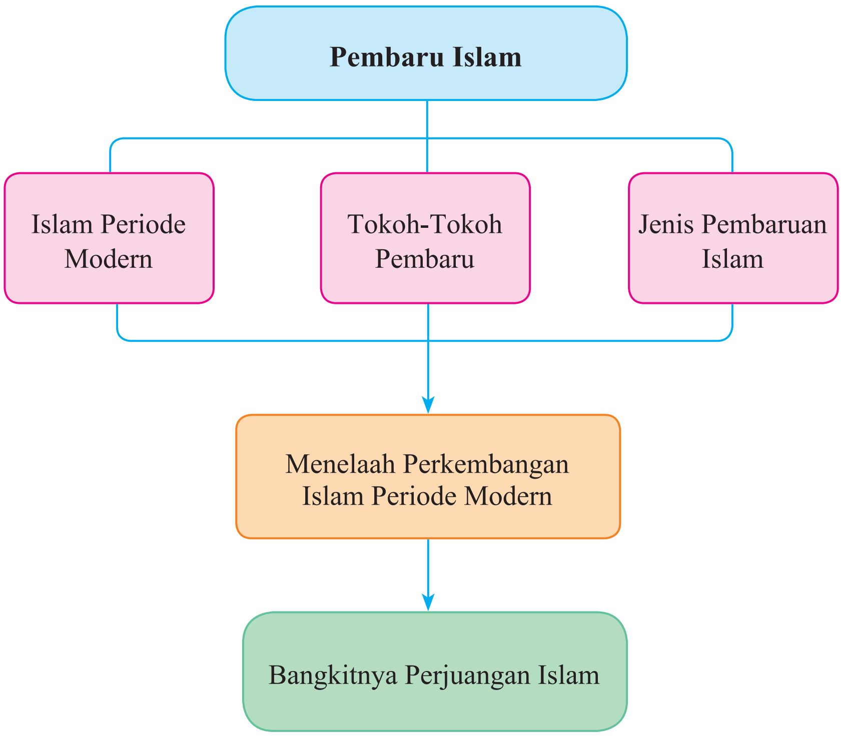
D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buatlah peristiwa transaksi ekonomi (tema: jual-beli, sewa-menyewa, utang-piutang, pinjam-meminjam, *khiyār*, bank *syarī'ah*, asuransi *syarī'ah*) pilih salah satu tema dalam bentuk naskah!
3. Peragakan peristiwa transaksi ekonomi tersebut, kelompok lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 10
Pembaru Islam

Peta Konsep





Sumber: www.zat-booking.com

Gambar 10.1 Kemegahan Baitul Haram saat ini



Sumber: www.ideaonline.co.id

Gambar 10.2 Kemeghan Madinah saat ini



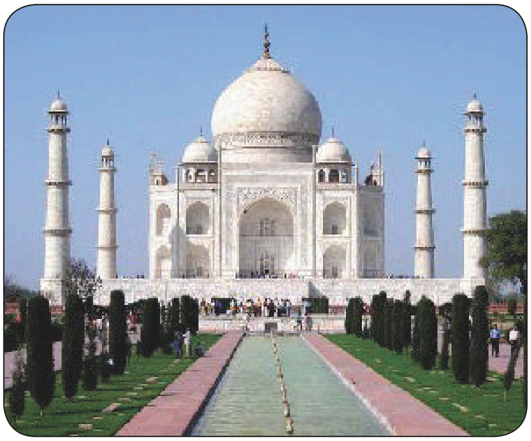
Sumber: www.2.bp.blogspot.com

Gambar 10.3 Kemegahan masjid di Kordova saat ini

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut!

Membuka Relung Hati



Sumber: www.karyailmiah36.files.wordpress.com
Gambar 10.4 Bangunan Tajmahal di India

Saat ini diperkirakan terdapat antara 1.250 juta hingga 1,4 miliar umat Islam yang tersebar di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 18% hidup di negara-negara Arab, 20% di Afrika, 20% di Asia Tenggara, dan 30% di Asia Selatan yakni Pakistan, India dan Bangladesh.

Populasi muslim terbesar dalam satu negara dapat dijumpai di Indonesia. Populasi muslim juga dapat ditemukan dalam jumlah yang signifikan di Republik Rakyat Cina, Amerika Serikat, Eropa, Asia Tengah, dan Rusia.

Pertumbuhan umat Islam sendiri diyakini mencapai 2,9% per tahun, sementara pertumbuhan penduduk dunia hanya mencapai 2,3%. Besaran ini menjadikan Islam sebagai agama dengan pertumbuhan pemeluk yang tergolong cepat di dunia. Beberapa pendapat menghubungkan pertumbuhan ini dengan tingginya angka kelahiran di banyak negara Islam. Enam dari sepuluh negara di dunia dengan angka kelahiran tertinggi di dunia adalah negara dengan mayoritas muslim. Namun belum lama ini, sebuah studi demografi menyatakan bahwa angka kelahiran di negara muslim menurun hingga ke tingkat negara Barat.

Perkembangan penduduk muslim yang cukup signifikan tentu saja berpengaruh terhadap perilaku umat Islam itu sendiri. Pada zaman Rasulullah saw., umat Islam masih sedikit dan penanganannya juga tidak serumit saat ini. Berbagai macam kelompok muslim yang satu sama lain memiliki persepsi tentang Islam, menjadikan Islam berwarna-warni. Sepanjang masih saling menghargai dan toleransi antara intern agama, Islam *insya Allah* akan berkembang pesat dengan baik. Akan tetapi, apabila setiap kelompok menyatakan bahwa kelompoknyalah yang paling benar, inilah awal dari kehancuran. Berdasarkan analisis tersebut, kita sebagai pemeluk Islam harus waspada dan terus belajar tentang Islam secara *kaffah* sehingga akhirnya kita menjadi orang Islam yang arif lagi bijaksana.

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www.upload.wikimedia.org

Gambar 10.5 Masjid Istiqlal di Jakarta

Islam adalah agama yang memberi kebebasan kepada umatnya untuk mengekspresikan diri asalkan sesuai dengan kaidah ajaran Islam dan sejalan dengan tujuan penciptanya, yakni untuk beribadah kepada Allah Swt. Perjalanan sejarah umat Islam telah membuktikan bahwa di setiap masa ada umat yang menjadi pemberi motivasi atau pembaru bagi masyarakat.

Kamu diminta untuk mengkritisi perilaku berikut ini dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Ada kelompok umat Islam yang beranggapan bahwa hidup di dunia ini hanya mementingkan urusan akhiratlah yang dan meninggalkan dunia. Mereka beranggapan bahwa hidup di akhirat bersifat kekal dan abadi. Oleh karena itu, mereka berpendapat memiliki harta benda, kedudukan tinggi, dan ilmu pengetahuan dunia adalah tidak perlu. Mereka hanya berpikir tentang akherat karena hidup di dunia ini hanya sebentar dan sementara. Selain itu, ada juga umat Islam yang menganut paham fatalisme. Fatalisme yaitu paham yang mengharuskan manusia untuk berserah diri kepada nasib dan tidak perlu berikhtiar. Mereka beranggapan hidup manusia dikuasai dan dikendalikan oleh nasib sehingga tidak perlu bersusah payah berusaha. Berikan tanggapanmu!
2. Saat ini gairah generasi muda untuk mengaji dan mengkaji Islam tampak menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kegiatan keislaman yang diikuti oleh pelajar-pelajar dan remaja Islam. Akan tetapi antusiasme remaja Islam dalam melaksanakan kegiatan tidak dibarengi dengan semangat berkarya, baik dalam ilmu pengetahuan maupun yang lainnya. Akibatnya, perkembangan Islam hanya pada formalitas saja tetapi secara kualitas tidak tampak. Berikan tanggapanmu!

Aktivitas Siswa:

1. Cermatilah kegiatan-kegiatan keislaman di sekolahmu atau di tempat tinggalmu!
2. Bagaimana tanggapan teman-temanmu yang muslim terkait kegiatan yang diadakan tersebut?

Memperkaya Khazanah

A. Munculnya Pembaruan Islam (1800 dan Seterusnya)

Harun Nasution (1985) membagi periodisasi sejarah kebudayaan Islam menjadi tiga garis besar. Tiga periode besar tersebut adalah:

1. Periode abad klasik (650 – 1250 M)
2. Periode abad pertengahan (1250 – 1800 M)
3. Periode abad Modern (1800 – sekarang)

Setiap periode memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan periode lainnya.



Sumber: www.silaturahim.co.id
Gambar 10.6 Bangunan masjid dengan berbagai menara

Periode abad klasik menggambarkan kondisi kejayaan dunia Islam. Periode abad pertengahan menggambarkan kondisi kemunduran dunia Islam. Periode abad modern menggambarkan kondisi kebangkitan dunia Islam. Dunia Islam membentang dari Maroko sampai ke Indonesia dengan mengecualikan beberapa wilayah yang penduduknya mayoritas nonmuslim.

Menurut Muhaimin (2011), Islam mencapai kemajuan di abad klasik, disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Umat Islam melaksanakan ajaran *al-Qur'ān* yang memerintahkan supaya manusia banyak menggunakan akal.
2. Umat Islam melaksanakan ajaran Rasulullah saw. yang mendorong agar kaum Muslimin tidak hanya menuntut "ilmu agama", tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan.
3. Umat Islam mengembangkan "ilmu agama" dengan berijtihad dan mengembangkan sains. Pada masa ini dunia Islam bukan hanya muncul ahli ilmu hadis, fiqih, dan tafsir. Akan tetapi juga ahli kedokteran, matematika, optika, kimia, fisika, astronomi, dan sebagainya.
4. Ulama yang berdiri sendiri. Para ulama pada periode ini menolak tawaran penguasa untuk menjadi pegawainya.

Pada periode abad pertengahan terutama abad ke-16 sampai 18, laju keilmuan dari para ulama semakin melemah. Ciri-ciri periode abad pertengahan ini adalah:

1. Ulama kurang berani lagi melakukan ijtihad.
2. Para ulama menganggap bahwa penggunaan akal sebagaimana diajarkan *al- Qurān* sudah bukan zamannya.
3. Ulama pada periode ini menerima saja karya-karya yang dihasilkan oleh ulama zaman abad klasik.
4. Banyak ulama yang tidak lagi berdiri sendiri, tetapi bergantung kepada penguasa.

5. Para ulama pada periode ini hanya menurut/mengikuti (bertaklid) pada ulama zaman klasik.
6. Ulama hanya sibuk pada "ilmu agama" saja, sehingga "ilmu umum" tidak berkembang dan justru cenderung lenyap.
7. Ilmu yang datang dari dunia Barat ke dunia Islam tidak dikenali lagi sebagai warisan umat Islam di zaman sebelumnya.

Produktivitas keilmuan di zaman abad pertengahan menurun jauh dibandingkan dengan produktivitas keilmuan di abad klasik. Umat Islam mengalami kemunduran di berbagai bidang, sedangkan orang Eropa menikmati kemajuan yang pesat di bidang sains, ekonomi, politik, militer, dan lainnya.

Pada periode abad modern (abad ke-19) mulailah muncul kesadaran umat Islam. Kesadaran tersebut muncul ketika orang-orang Eropa berhasil menguasai dunia Islam. Pada awalnya, bangsa Eropalah yang mengalami kemunduran. Bangsa Eropa juga pernah dikalahkan oleh umat Islam pada zaman abad klasik (650-1250). Contoh berhasilnya orang-orang Eropa yang menguasai dunia Islam di antaranya adalah:

1. Negara Turki Usmani yang dielu-elukan umat Islam pada penghujung abad pertengahan ternyata mulai surut akibat kalah perang dengan penguasa Eropa.
2. Napoleon Bonaparte dari Perancis dapat menguasai seluruh Mesir dalam waktu kurang dari tiga minggu.
3. Inggris sebagai salah satu kekuatan Eropa mampu memasuki India dan menaklukkan kerajaan Mughal.

Dalam kondisi keterpurukan seperti itu, membuat para ulama sadar atas derita kemunduran yang dialami umat Islam dibandingkan dengan kemajuan Eropa. Oleh karena itu, pada abad modern muncul para ulama dengan gagasan-gagasan yang bertujuan memajukan umat Islam sehingga dunia Islam dapat mengejar kemajuan Barat.

Pemikiran para ulama yang muncul pada abad modern ini bukanlah doktrin mutlak seperti layaknya ayat-ayat dalam Kitab Suci. Akan tetapi, pemikiran-pemikiran tersebut hanya sebatas gagasan relatif yang masih "menerima perubahan dan pengurangan." Bagi bangsa Indonesia, kehadiran para ulama Islam modern ini membawa pengaruh yang kuat. Langsung atau tidak langsung mereka mengembangkan gagasan-gagasan yang sesuai dengan konteks keindonesiaan saat ini. Di antara para ulama modern yang memiliki pengaruh dan gagasan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Aktivitas Siswa:

Bacalah berbagai pustaka mengenai sejarah Islam. Temukan tiga istilah kunci ini: *taklid, jumud, ijtihad*. Apa arti istilah-istilah tersebut? Apa tanggapan kalian terhadap adanya gejala ketiga istilah (*taklid, jumud, ijtihad*) masing- masing yang telah berkembang dalam masyarakat kita?

B. Tokoh-Tokoh Pembaru Islam pada Masa Modern

1. Pembaru dari India

a. Syah Waliyullah (1703-1762 M.)

Syah Waliyullah dilahirkan di Delhi pada 21 Februari 1703. Ia memperoleh pendidikan dari orang tuanya yang dikenal "sufi" dan pengelola madrasah, yaitu Syah Abd. Rahim. Setelah dewasa, ia turut menjadi guru di madrasah itu. Kemudian beliau menunaikan ibadah haji dan menimba ilmu pada ulama-ulama di Mekah dan Madinah selama setahun. Ia kembali ke Delhi pada tahun 1732 dan meneruskan karir lamanya sebagai guru.



Sumber:www.storyofpakistan.com
Gambar 10.7 Syah Waliyullah

Syah Waliyullah juga gemar menulis. Ketika wafat beliau banyak meninggalkan karya-karya tulis, Karya-karya beliau di antaranya yang sangat terkenal berjudul *Hujjatullah Al-Balighah* dan *Fuyun Al-Haramain*.

Ketika melihat kemunduran dunia Islam, Syah Waliyullah berpendapat bahwa penyebab kemunduran dunia Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

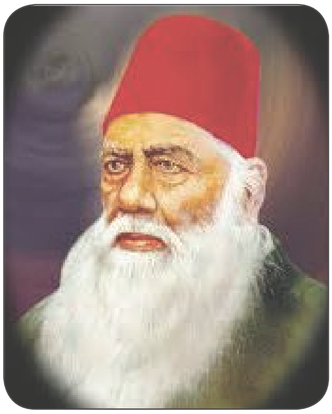
1. Terjadinya perubahan sistem pemerintahan Islam dari sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan.
2. Sistem demokrasi yang melekat dalam kekhalifahan diganti dengan sistem monarki absolut.
3. Perpecahan di kalangan umat Islam merupakan akibat dari adanya perbedaan aliran-aliran yang muncul di dalamnya. Tiap- tiap aliran mengaku dirinya yang paling benar.
4. Mencampuradukkan ajaran Islam dengan unsur-unsur ajaran lainnya, sehingga ajaran Islam yang murni menjadi kurang jelas.

Pemikiran lain dari Syah Waliyullah adalah perlunya penerjemahan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa asing. Tujuan penerjemahan ini agar masyarakat yang tidak mengerti bahasa Arab dapat memahami maksud dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran ini termasuk baru, sebab penerjemahan *al-Qur'ān* pada saat itu masih dilarang oleh para ulama. Bahasa yang dipilih untuk terjemahan *al-Qur'ān* adalah bahasa Persia, karena banyak digunakan di kalangan pelajar Islam India saat itu. Penerjemahan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa Persia disempurnakan Syah Waliyullah di tahun 1758.

Terjemahan yang semula ditentang itu lambat laun dapat diterima oleh masyarakat Islam India pada saat itu. Setelah masyarakat bersedia menerima terjemahan *al-Qur'ān*, kemudian putra Syah Waliyullah melanjutkan pemikiran ayahnya. Putra Syah Waliyullah membuat terjemahan *al-Qur'ān* ke dalam bahasa Urdu. Bahasa Urdu inilah yang lebih umum digunakan oleh masyarakat Islam India daripada bahasa Persia.

b. Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M.)

Setelah Kerajaan Mughal dihancurkan oleh kekuatan Inggris pada tahun 1857, maka tampillah ulama baru di India, yaitu Sayyid Ahmad Khan. Ia lahir di Delhi pada tahun 1817. Sayyid Ahmad Khan memperoleh pendidikan tradisional dalam pengetahuan agama. Selain mempelajari bahasa Arab, ia juga menekuni bahasa Persia. Ia rajin membaca dan banyak memperluas pengetahuan dengan membaca buku berbagai bidang ilmu pengetahuan.



Sumber: www.thefamouspeople.com
Gambar 11.8 Sayyid Ahmad Khan

Sayyid Ahmad Khan pernah bekerja pada Serikat India Timur ketika usianya masih 18 tahun. Kemudian ia bekerja pula sebagai hakim. Akan tetapi, pada tahun 1846 ia pulang kembali ke Delhi untuk meneruskan studinya.

Pada tahun 1857, terjadi pemberontakan terhadap kekuasaan Inggris oleh rakyat India. Pada saat kejadian tersebut, Sayyid Ahmad Khan banyak berusaha untuk mencegah terjadinya kekerasan. Dalam kesempatan yang sama, ia pun banyak menolong orang Inggris dari pembunuhan.

Pihak Inggris menganggap bahwa Sayyid Ahmad Khan telah banyak berjasa kepada mereka sehingga mereka ingin membalas jasanya. Namun, Sayyid Ahmad Khan menolak hadiah yang dianugerahkan Inggris kepadanya. Ia hanya menerima gelar "Sir" yang diberikan pemerintah Inggris kepadanya. Dengan gelar "Sir" tersebut sehingga ia populer dipanggil dengan nama "Sir Sayyid Akhmad Khan." Komunikasi Sayyid Ahmad Khan yang baik dengan pihak Inggris digunakannya sebagai strategi untuk kepentingan umat Islam di India.

Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa kedudukan umat Islam di India dapat meningkat apabila mereka bersedia bekerja sama dengan Inggris.

Sayyid Ahmad Khan berpendapat demikian karena Inggris merupakan penguasa terkuat di India melebihi penguasa-penguasa lainnya di sana. Oleh karena itu, apabila umat Islam di India menentang kekuasaan Inggris maka hal tersebut tidak akan membawa kebaikan bagi mereka. Sikap antipati terhadap Inggris justru akan menjadikan umat Islam di India tetap mundur dan akhirnya tertinggal.

Pemikiran Sayyid Ahmad Khan tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

1. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh umat Islam sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi produk Barat.
2. Ilmu dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, akal dalam batas kekuatannya harus dihargai tinggi oleh umat Islam.
3. Islam adalah agama yang memiliki paham hukum alam buatan Tuhan. Antara hukum alam sebagai ciptaan Allah Swt. dan *al-Qur'ān* sebagai firman Allah Swt. pasti tidak terdapat pertentangan, akan tetapi keduanya sejalan.
4. Sumber ajaran Islam hanyalah *al-Qur'ān* dan Al-Hadis. Pendapat ulama masa lampau tidak mengikat bagi umat Islam. Di antara pendapat mereka ada yang sudah kurang sesuai dengan zaman modern.
5. Umat Islam harus didorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat berpikir, bukan sikap dan perilaku taklid (hanya mengikuti pendapat lain tanpa mengerti alasannya).
6. Cara efektif untuk mengubah sikap mental umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Oleh karena itu, ia mendirikan sekolah yang akhirnya memiliki peranan penting dalam kebangkitan umat Islam di India. Sekolah tersebut diberi nama Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) yang terletak di Aligarh.

c. Muhammad Iqbal (1876-1938 M.)

Muhammad Iqbal (1876-1938) berasal dari keluarga golongan menengah di Punjab, India. Ia belajar di Lahore hingga memperoleh gelar kesarjanaan tingkat magister (M.A.). Di kota itulah ia berkenalan dengan seorang orientalis bernama Thomas Arnold. Orientalis inilah yang mendorong Iqbal untuk melanjutkan studi ke Inggris. Iqbal kemudian masuk ke Universitas Cambridge pada tahun 1905 untuk mempelajari filsafat.

Dua tahun kemudian Iqbal pindah ke Munich, Jerman. Di Jerman inilah Iqbal memperoleh gelar doktor (Ph.D.) dalam bidang tasawuf. Tesis doktoral Iqbal berjudul *The Development of Metaphysics in Persia* (Perkembangan Metafisika di Persia).



Sumber: www.thenewstribe.com
Gambar 11.9 Muhammad Iqbal

Pada tahun 1908 Iqbal kembali ke Lahore dan menekuni profesi sebagai pengacara dan dosen filsafat. Ia menulis buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Buku ini merupakan kumpulan dari ceramah-ceramah Iqbal di universitas di India.

Pada tahun 1930, Iqbal dipilih menjadi Presiden Liga Muslimin. Ia pernah menghadiri Konferensi Islam yang diadakan di Yerusalem. Pada tahun 1933, ia diundang ke Afghanistan untuk membicarakan pembentukan Universitas Kabul.

Berbeda dengan pembaru-pembaru lain, Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof. Pemikiran Iqbal mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam mempunyai pengaruh pada gerakan pembaruan dalam Islam. Pemikiran- pemikirannya antara lain sebagai berikut.

1. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Oleh karena itu, pintu ijtihad tetap terbuka.
2. Umat Islam perlu mengembangkan sikap dinamis. Dalam syairnya, ia mendorong umat Islam untuk bergerak dan jangan tinggal diam.
3. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dan kebuntuan (*kejumudan*) dalam berpikir.
4. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.
5. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.
6. Perhatian berlebihan umat Islam terhadap kehidupan yang bersifat zuhud telah menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah keduniaan dan sosial kemasyarakatan.

2. Pembaru dari Mesir

a. Muhammad Ali Pasya (1765-1849 M.)



Sumber: id.wikipedia.org
Gambar 11.10 Muhammad Ali Pasya

Muhammad Ali Pasya lahir di Kawala, Yunani, tahun 1765 dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Ia adalah seorang keturunan Turki. Sebagai seorang raja, Muhammad Ali memprioritaskan bidang militer. Ia berpandangan bahwa kekuasaannya hanya dapat dipertahankan dan diperbesar dengan kekuatan militer. Untuk menopang kekuatan militer, maka ia membangun kekuatan ekonomi. Ia berpendapat bahwa di balik kekuatan militer pasti ada kekuatan ekonomi sebagai penyedia biayanya. Untuk membangun kekuatan militer dan kekuatan ekonomi, ilmu-ilmu modern diperlukan sebagaimana telah dikenal orang di Eropa.

Selain pemikiran tersebut, ide dan gagasan Muhammad Ali Pasya yang dinilai inovatif pada zamannya adalah mendirikan sekolah-sekolah modern.

Muhammad Ali Pasya memasukkan ilmu-ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah yang ia dirikan. Sekolah- sekolah inilah yang kemudian dikenal sebagai sekolah modern di Mesir pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya.

Ketika Muhammad Ali Pasya memperkenalkan pendidikan sistem modern, masyarakat Mesir saat itu masih menggunakan sistem pendidikan tradisional yaitu kuttab, masjid, madrasah, dan Jami' Al-Azhar (Universitas Al-Azhar). Ilmu-ilmu yang dikembangkan di lembaga-lembaga tradisional ini hanya "ilmu keagamaan saja", seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu tauhid.

Muhammad Ali Pasya melihat bahwa lembaga-lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada tentu sulit menerima kurikulum modern ke dalam lembaganya. Oleh karena itu, ia tidak mengubah lembaga pendidikan tradisional yang sudah ada, tetapi menempuh jalan alternatif mendirikan sekolah modern sendiri. Ide dan tindakan yang ditempuh Muhammad Ali Pasya ini menunjukkan adanya kemajuan di zamannya. Ia berani berbeda dengan merealisasikan pikiran strategisnya untuk kemajuan umat Islam.

b. Rifa'ah Baidawi Rafi' Al-Tahtawi (1801-1873 M.)

Tokoh ini sering dikenal dengan sebutan Al- Tahtawi. Ia lahir pada tahun 1801 di Tahta, suatu kota yang terletak di Mesir bagian selatan dan meninggal di Kairo pada tahun 1873. Al-Tahtawi mulai belajar di Universitas Al-Azhar Kairo ketika usianya 16 tahun.



Sumber: www.raidnhh.wordpress.com
Gambar 11.11 Al-Tahtawi

Ia menyelesaikan studi di Al-Azhar pada tahun 1822 dalam waktu lima tahun.

Beberapa pemikiran tentang pembaruan Islam yang diusungnya adalah sebagai berikut:

1. Ajaran Islam bukan hanya mementingkan kesejahteraan hidup di akhirat belaka, tetapi juga hidup di dunia.
2. Kekuasaan raja yang cenderung absolut harus dibatasi dengan syariat. Oleh karena itu, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan kaum intelektual.
3. Syariat harus diartikan sesuai dengan perkembangan modern.
4. Para ulama harus mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan modern agar syariat dapat tegak di tengah kehidupan masyarakat modern.
5. Pendidikan harus bersifat universal, misalnya wanita harus memperoleh pendidikan yang sama dengan kaum pria. Istri harus menjadi teman dalam kehidupan intelektual dan sosial.
6. Umat Islam harus dinamis dan meninggalkan sifat statisnya.

c. Jamaludin Al-Afghani (1839-1897 M.)

Jamaludin lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal dunia di Istanbul tahun 1897. Pada usia 22 tahun, ia telah menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun 1864 ia menjadi penasehat Sir Ali Khan. Beberapa tahun kemudian ia diangkat oleh Muhammad A'zam Khan menjadi Perdana Menteri.

Pada saat ia menjadi perdana Menteri, penguasa Inggris telah mulai mencampuri soal politik dalam negeri Afghanistan. Ketika pergolakan terjadi di Afganistan, maka Al-Afghani memilih untuk melawan golongan yang disokong oleh Inggris. Dalam pergolakan itu, pihak Al-Afghani kalah,

maka ia merasa lebih aman meninggalkan tanah tempat kelahirnya dan akhirnya menempuh perjalanan ke Mesir.



Sumber:www.satuislam.org
Gambar 11.12 Jamaludin Al-Afgani

Beberapa pemikiran Jamaludin Al-Afghani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

1. Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islamnya. Kemunduran itu disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat dalam diri umat Islam sendiri.
2. Untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, maka umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni. Islam juga harus dipahami dengan akal serta kebebasan berpikir.
3. Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.
4. Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Rasa solidaritas antarumat Islam (Pan Islamisme) harus dihidupkan kembali di dunia Islam.

d. Muhammad Abduh (1849-1905 M.)

Muhammad Abduh dilahirkan di daerah Mesir hilir pada tahun 1849. dan wafat tanggal 11 Juli 1905. Ketika kecil, Muhammad Abduh belajar di rumah. Ia melanjutkan belajar *al-Qur'ān* hingga hafal dalam waktu dua tahun. Ia kemudian meneruskan studinya ke Universitas Al-Azhar. Di lembaga inilah Abduh untuk pertama kalinya bertemu dengan Jamaludin Al-Afghani yang datang ke Mesir dalam perjalanannya ke Istanbul. Dalam pertemuan itu, Jamaludin Al-Afghani mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai arti beberapa ayat *al-Qur'an*, kemudian Al-Afghani memberikan tafsirannya.



Sumber: www.ejakulama.com
Gambar 11.13 Muhammad Abduh

Perjumpaan itu menorehkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Abduh. Ketika Jamaludin Al-Afghani datang ke Mesir lagi untuk menetap di tahun 1871, Muhammad Abduh menjadi muridnya yang setia. Ia mulai belajar filsafat di bawah pimpinan Jamaludin Al-Afghani. Di masa ini ia telah mulai menulis karangan-karangan untuk harian Al-Ahram.

Studi Abduh di Al-Azhar selesai pada tahun 1877 dengan mendapat gelar Alim. Setelah itu, ia mulai mengajar, pertama di Al-Azhar, kemudian di Dar Al- Ulum dan di rumahnya sendiri. Di antara sumber bahan ajarnya adalah buku akhlak karangan Ibn Miskawaih,

Mukaddimah karya Ibn Khaldun dan Sejarah Kebudayaan Eropa karangan Guizot. Ketiga buku terebut diterjemahkan Al-Tahtawi ke dalam bahasa Arab di tahun 1857.

Adapun ide-ide pembaruan Muhammad Abduh yang membawa dampak positif bagi pengembangan pemikiran Islam sebagai berikut.

1. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam.
2. Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju.
3. Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

e. Muhammad Rasyid Rida (1865-1935 M.)

Muhammad Rasyid Rida adalah murid Muhammad Abduh yang paling dekat. Ia lahir pada tahun 1865 di Al-Qalamun, suatu desa di Lebanon yang letaknya tidak jauh dari kota Tripoli (Syria). Semasa kecil, ia dimasukkan ke madrasah tradisional di Al-Qalamun untuk belajar menulis, berhitung, dan membaca *al-Qur'ān*. Pada tahun 1882, ia meneruskan pelajaran di Madrasah Al-Wataniah Al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli. Di madrasah ini, selain diajarkan bahasa Arab, Turki dan Perancis, juga diajarkan pengetahuan-pengetahuan agama dan pengetahuan-pengetahuan modern.



Sumber: www.harjasaputra.com
Gambar 11.14 Rasyid Rida

Meskipun Muhammad Rasyid Rida sudah belajar kepada guru-guru sebelumnya.Dalam perjalanan pemikirannya, ia banyak dipengaruhi juga oleh ide-ide Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh melalui majalah *Al-Urwah Al-Wuṡqa*. Ia berniat untuk menggabungkan diri dengan Al-Afghani di Istanbul, tetapi niat itu tidak terwujud.

Sewaktu Muhammad Abduh berada dalam pembuangan di Beirut, Muhammad Rasyid Rida mendapat kesempatan untuk berjumpa dan berdialog dengan murid Al-Afghani ini. Dialog-dialog ilmiah itu meninggalkan kesan yang baik dalam diri Muhammad Rasyid Rida.

Muhammad Rasyid Rida mulai menjalankan ide-ide pembaruan ketika masih berada di Syria. Usaha-usaha itu mendapat tantangan dari pihak Kerajaan Usmani. Ketika masih berada di Syria, ia merasa terikat dan tidak bebas. Akhirnya, ia berketetapan hati untuk pindah ke Mesir agar dapat dekat dengan Muhammad Abduh. Muhammad Rasyid Rida tiba di Mesir pada bulan Januari 1898.

Beberapa bulan kemudian Muhammad Rasyid Rida mulai menerbitkan majalah yang termasyhur berjudul *Al-Manar*. Isi majalah ini banyak diilhami oleh pemikiran Muhammad Abduh. Pada edisi nomor pertama dijelaskan bahwa tujuan Al-Manar sama dengan tujuan *Al-Urwah Al-Wuṡqa*. Tujuan tersebut antara lain mengadakan pembaruan dalam bidang agama, sosial, dan ekonomi. Tujuan kedua majalah tersebut yaitu memurnikan tauhid umat Islam dari unsur-unsur ajaran yang bukan Islam, menghilangkan paham fatalisme yang bersarang di tengah kehidupan umat Islam, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam dari permainan politik negara-negara Barat.

Beberapa pemikiran Rasyid Rida tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut:

1. Di tengah kehidupan umat Islam harus ditumbuhkan sikap aktif dan dinamis.
2. Umat Islam harus meninggalkan sikap dan pemikiran kaum fatalis, Jabariyah (yaitu kaum yang hanya pasrah pada keadaan).
3. Akal dapat dipergunakan untuk menafsirkan ayat dan hadis tanpa meninggalkan prinsip umumnya.
4. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi untuk mencapai kemajuan.
5. Kemunduran umat Islam disebabkan karena ada banyak unsur ajaran bukan Islam yang sudah masuk terlalu jauh ke dalam ajaran Islam, sehingga ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam tidak murni lagi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemurnian ajaran Islam di tengah kehidupan umat Islam.

3. Pembaru dari Turki

a. Sultan Mahmud II (1785-1839 M.)

Pelopor pembaruan di Kerajaan Turki Utsmani abad ke-19 sama dengan di Mesir, yaitu Raja. Pembaru Islam di Mesir dipelopori oleh Muhammad Ali Pasya, sedangkan pembaruan di Turki Usmani dipelopori oleh Sultan Mahmud II.



Sumber: commons.wikimedia.org

Gambar 11.15 Sultan Mahmud II

Sultan Mahmud II lahir pada tahun 1785 dan wafat tahun 1839. Ia mempunyai latar belakang pendidikan tradisional dalam bidang pengetahuan agama, pengetahuan pemerintahan, sejarah dan sastra Arab, sastra Turki, dan sastra Persia.

Mahmud diangkat menjadi Sultan di tahun 1807 dalam usia kira-kira 22 tahun. Pada masa kesultanannya yang pertama, ia disibukkan oleh peperangan dengan Rusia dan usaha menundukkan daerah-daerah yang mempunyai kekuasaan otonomi besar. Peperangan dengan Rusia berakhir pada tahun 1812. Ia juga berhasil memperkecil otonomi daerah, kecuali kekuasaan Muhammad Ali Pasya di Mesir dan satu daerah otonomi lain di Eropa.

Setelah Sultan Mahmud II berkuasa, maka pusat pemerintahan Kerajaan Turki Usmani bertambah kuat. Ia akhirnya berpendapat bahwa tiba waktunya untuk memulai usaha-usaha pembaruan yang telah lama dicita-citakannya.

Di antara pemikiran-pemikiran pembaruan Sultan Mahmud II sebagai berikut.

1. Menerapkan sistem demokrasi dalam pemerintahannya.
2. Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya.
3. Memasukan bidang "keilmuan umum" ke dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan madrasah.
4. Mendirikan sekolah Maktebi Ma'arif untuk mempersiapkan tenaga-tenaga administrasi dan mendirikan Maktebi Ulum'i Edebiyet untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli penerjemah.
5. Mendirikan sekolah kedokteran, militer, dan teknik.

b. Namik Kemal (1840-1888)



Sumber: www. cetinbayramoglupoetry. wordpress.com
Gambar 11.16 Namik Kemal

Namik Kemal dikenal sebagai pemikir terkemuka dari golongan intelegensia Kerajaan Turki Usmani yang banyak menentang kekuasaan absolut sultan. Golongan intelegensia ini disebut dalam sejarah dengan nama Utsmani Muda (Yeni Usmanlitar-Young Ottoman).

Utsmani Muda pada mulanya adalah perkumpulan rahasia yang didirikan pada tahun 1865. Perkumpulan ini bertujuan untuk mengubah pemerintahan absolut Kerajaan Usmani menjadi pemerintahan konstitusional.

Namik Kemal berasal dari keluarga yang berkecukupan, sehingga orang tuanya sanggup menyediakan pendidikan khusus baginya di rumah. Selain mempelajari bahasa Arab dan Persia, ia juga menekuni bahasa Perancis. Ketika berusia belasan tahun, ia diangkat menjadi pegawai di kantor penerjemahan, kemudian dipindah menjadi pegawai di istana sultan.

Pemikiran-pemikiran Namik Kemal banyak dipengaruhi oleh pemikiran seorang sastrawan kenamaan yang pernah belajar di Perancis, yaitu Ibrahim Sinasi (1826-1871). Sastrawan ini banyak menggunakan istilah-istilah hak rakyat, kebebasan berpendapat, kesadaran nasional, pemerintahan konstitusional, dan istilah lain yang semakna. Ibrahim Sinasi juga menerbitkan surat kabar bernama *Tasvir-Efkar* yang banyak berpengaruh dalam kebangkitan intelektual di Kerajaan Utsmani abad ke-19.

Ketika Sinasi pergi ke Paris di tahun 1865, pimpinan Tasvir-Efkar dipegang oleh Namik Kemal sendiri. Namun, tulisan-tulisan Namik Kemal yang kental dengan ide-ide pembaruan membuatnya terpaksa pergi ke Eropa pada tahun 1867. Ia diperbolehkan kembali ke Istanbul pada tahun 1870, tetapi tiga tahun kemudian ditangkap dan dipenjarakan di Pulau Siprus. Ia dibebaskan dan dapat kembali ke Istanbul setelah kekuasaan Sultan Abdul Aziz runtuh pada pada tahun 1876.

Namik Kemal dinilai memiliki jiwa Islam yang baik. Ia tidak menerima ide-ide yang datang dari Barat apa adanya, tetapi memodifikasi secara selektif sehingga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Namik mengkritik ide-ide Barat yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat Timur.

Namik Kemal menyampaikan analisisnya tentang sebab kemunduran Kerajaan Utsmani dan alternatif solusinya, di antaranya adalah:

1. Kondisi ekonomi dan politik Kerajaan Turki Utsmani tidak beres. Solusi yang ditawarkan adalah perubahan sistem pemerintahan absolut menjadi pemerintahan konstitusional.
2. Rakyat sebagai warga negara memiliki hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi negara.
3. Pemerintahan demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab negara yang dibentuk dan dipimpin oleh empat khalifah sepeninggal Rasulullah saw. sebenarnya memiliki corak demokrasi. Sistem baiat yang yang terdapat dalam pemerintahan para khalifah pada hakikatnya merupakan kedaulatan rakyat.
4. Islam mengajarkan *al-maslahat al-ammah*. Ajaran ini sebenarnya adalah maslahat (kebaikan) umum. Khalifah tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan *al-maslahat al-ammah*.
5. Kepala negara dalam mengurus negara tidak boleh melanggar syariat. Syariat merupakan "konstitusi" yang harus dipatuhi oleh kepala negara.

Aktivitas Siswa:

Bacalah tokoh-tokoh di atas dengan cermat. Buatlah grafik yang menunjukkan persamaan dan perbedaan ide dari tokoh-tokoh pembaru tersebut.

C. Pengaruh Gerakan Pembaruan terhadap Perkembangan Islam di Indonesia

Gerakan pembaruan Islam yang muncul di Mesir, India, dan Turki pada abad modern, secara langsung atau tidak langsung, berpengaruh pada gerakan Islam di Asia Tenggara. Para tokoh Islam di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menyerap secara selektif ide-ide pembaruan dari tokoh-tokoh Islam luar negeri yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengaruh tersebut diakui oleh para tokoh Islam dan intelektual Islam di Indonesia berikutnya dalam bentuk tulisan-tulisan. Misalnya, pada tahun 1961, Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA), mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menulis buku berjudul *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Pada tahun 1969, H.A. Mukti Ali, mantan Menteri Agama Repulik Indonesia menulis buku berjudul *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Pada tahun 1973, tulisan Deliar Noer diterbitkan oleh Oxford University Press berjudul *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942*. Buku tersebut diterbitkan dalam versi

bahasa Indonesia pada tahun 1980 berjudul *Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942.* Tulisan serupa masih banyak muncul di Indonesia di tahun-tahun berikutnya.

Dari buku H.A. Mukti Ali dapat diketahui adanya lima faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaruan Islam di Indonesia, yaitu:

1. Adanya kenyataan ajaran Islam yang bercampur dengan kebiasaan yang bukan Islam.
2. Adanya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang kurang efisien.
3. Adanya kekuatan misi dari luar Islam yang mempengaruhi gerak dakwah Islam.
4. Adanya gejala dari golongan intelegensia tertentu yang merendahkan Islam.
5. Adanya kondisi politik, ekonomi, dan sosial Indonesia yang buruk akibat penjajahan.

Melihat pada lima realitas tersebut, maka para ulama pembaru Islam melakukan lima gerakan besar pembaruan, yaitu:

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam;
2. Mereformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern;
3. Mereformasi penafsiran-penafsiran terhadap ajaran dan kondisi pendidikan Islam;
4. Mempertahankan Islam dari desakan-desakan dan pengaruh kekuatan luar Islam;
5. Melepaskan Indonesia dari belenggu penjajahan.

Lima gerakan pembaruan tersebut bukan peristiwa yang terjadi begitu saja. Akan tetapi secara langsung atau tidak langsung memiliki akar panjang sejarah dari tokoh pembaru Islam di Mesir, India, dan Turki. Pengaruh tersebut berlangsung melalui proses pendidikan dan bahan bacaan (surat kabar/majalah).

Pada akhir abad ke-19 ada banyak kaum muslim muda Indonesia yang belajar ke Mekkah dan Mesir. Di sana mereka bersentuhan dengan ide-ide pembaruan. Mereka membaca majalah-majalah yang diterbitkan khusus untuk misi pembaruan Islam, seperti majalah *Al-Urwat Al-Wuśqa* dan *Al-Manar* yang terbit di Mesir.

Misi pembaruan melalui media majalah kemudian ditiru oleh para ulama pembaru di beberapa tempat di Asia Tenggara. Di Singapura, terbit sebuah majalah dengan nama Majalah *Al-Imam* (terbit pada tahun 1908). Di Minangkabau dengan nama Majalah *Al-Munir* (terbit tahun 1911), dan di Yogyakarta dengan nama *Suara Muhammadiyah*.

Ada banyak tokoh Islam di Indonesia yang sepaham dengan misi pembaruan tersebut, tetapi dalam buku teks ini tidak disebut semuanya. Di antara mereka adalah:

1. Syeikh Muhammad Tahir Jalaluddin asal Padang yang hijrah Ke Singapura. Tokoh ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap gerakan pembaruan di Asia Tenggara.

2. Haji Abdullah Ahmad dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA). Kedua tokoh ini dipandang penting sebab keduanya menjadi pelopor pembaruan Islam di Minangkabau.
3. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi atau Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.
4. K.H. Hasyim Asy'ari, pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 31 Januari 1926. di Jombang Jawa Timur.

K.H. Ahmad Dahlan adalah teman seperguruan dengan tokoh Islam pendiri Jam'iyyah Nahdhatul Ulama (NU), yaitu K.H. Hasyim Asy'ari. NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926. K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari berguru pada guru yang sama ketika belajar di Mekkah, yaitu Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi dan Syeikh Nawawi Al-Bantani.

Menerapkan Perilaku Mulia

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari memang mendirikan organisasi Islam yang berbeda. Di antara keduanya pun terdapat pendapat yang berbeda tentang keislaman. Namun, pendapat yang berbeda tersebut tidak sampai menyentuh pada akar dasar ajaran Islam dan tujuan dakwah Islam. Dasar Islam yang dipegang tetap sama, yaitu *al-Qur'ān* dan Al-Hadis. Keduanya juga menghargai ijtihad para ulama sebelumnya dengan caranya masing-masing.

Setelah kita membaca sejarah tokoh-tokoh pembaru Islam di atas, kita dapat banyak menarik pelajaran dari mereka. Pelajaran tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Di sepanjang sejarah Islam senantiasa muncul tokoh-tokoh besar Islam yang gigih mengawal fondasi ajaran-ajaran Islam agar tetap tegak berdiri di tengah- tengah umat Islam yang memiliki budaya lokal.
2. Di sepanjang sejarah Islam senantiasa muncul tokoh-tokoh besar Islam yang gigih mengawal agama Islam melalui lembaga-lembaga pendidikan yang lebih modern dan berkualitas.
3. Di sepanjang sejarah Islam senantiasa muncul tokoh-tokoh besar Islam yang gigih melawan segala bentuk penjajahan demi tegaknya keimanan, kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, kedilan, dan kemakmuran bangsanya.
4. Di era awal abad ke-20, di saat teknologi informatika masih sangat terbatas, ternyata telah terjalin komunikasi dan ukhuwah antarumat Islam di berbagai belahan dunia. Ada proses saling memberi dan menyerap ide-ide kreatif antartokoh Islam untuk memperjuangkan agama di tengah pusaran kolonialisme dan kekuatan-kekuatan misi lain di luar Islam. Saat ini merupakan zaman merdeka dan sarat teknologi informasi, maka komunikasi dan ukhuwah islamiyah tentu lebih mudah dijalin secara intensif.

5. Dalam proses menyerap ide-ide tentang keislaman dari luar negeri, para tokoh Islam di Indonesia mengambil sikap dan cara yang selektif dan evolutif.

Aktivitas Siswa:

Di zaman modern ini, umat Islam di Indonesia juga memiliki banyak tokoh cendekiawan yang memiliki pemikiran-pemikiran maju. Telusurilah berbagai pustaka untuk menemukan tokoh-tokoh tersebut. Apa tanggapan kalian terhadap pemiran-pemikiran mereka?

Rangkuman

1. Perkembangan Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800 dan berlangsung sampai sekarang yang ditandai dengan gerakan pembaruan dalam berbagai bidang.
2. Tokoh-tokoh yang memelopori gerakan pembaruan Islam, antara lain; Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Muhammad Ali Pasya, Al-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Rida, Sayyid Ahmad Khan, dan Sultan Mahmud II.
3. Saat Islam mengalami kemunduran, bangsa Eropa justru mengalami kemajuan luar biasa dalam lapangan kebudayaan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sementara kondisi dunia Islam berada di bawah pengaruh kolonialisme dan imperialisme Eropa.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Di antara faktor yang melatarbelakangi bangkitnya umat Islam pada abad ke-18 adalah ...
   a. tidak adanya misi Islam
   b. benturan antara kekuatan Barat dan kekuatan Islam
   c. kekuatan Islam yang semakin meningkat
   d. kekuatan Eropa sudah mulai melemah
   e. lemahnya umat Islam dalam beribadah

2. Cara untuk mengubah pola pikir umat Islam dari keterbelakangan adalah pendidikan. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh...
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah Ahmad Khan
   d. Muhammad Ali Pasya
   e. Jamaludin Al-Afgani

3. Jamaludin Al-Afghani adalah tokoh pembaru Islam dari negara ...
   a. Pakistan
   b. Afganistan
   c. Turkistan
   d. Turki
   e. Arab Saudi

4. “Kekuasaan raja yang absolut harus dibatasi oleh syariat, raja harus bermusyawarah dengan ulama dan intelektual”. Gagasan ini dimunculkan oleh ...
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah Waliyullah
   d. Muhammad Ali Pasya
   e. Jamaludin Al-Afgani

5. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Hal ini secara jelas dikemukakan oleh ...
   a. Al-Tahtawi
   b. Rasyid Ridha
   c. Syah Waliyullah
   d. Muhammad Abduh
   e. Jamaludin Al-Afgani

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan singkat dan tepat!

1. Apa alasan bangsa Eropa menjajah negara-negara Islam atau negara berpenduduk mayoritas Islam?
2. Bagaimanakah pemikiran pembaruan yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan untuk memajukan umat Islam India di bidang iptek?
4. Apa hikmah mempelajari perkembangan Islam pada masa modern?
5. Seperti apakah contoh peristiwa perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan pada masa modern?

C. *Isilah kolom berikut dengan benar!*

Isilah kolom keterangan dengan memberikan alasan secara jujur!

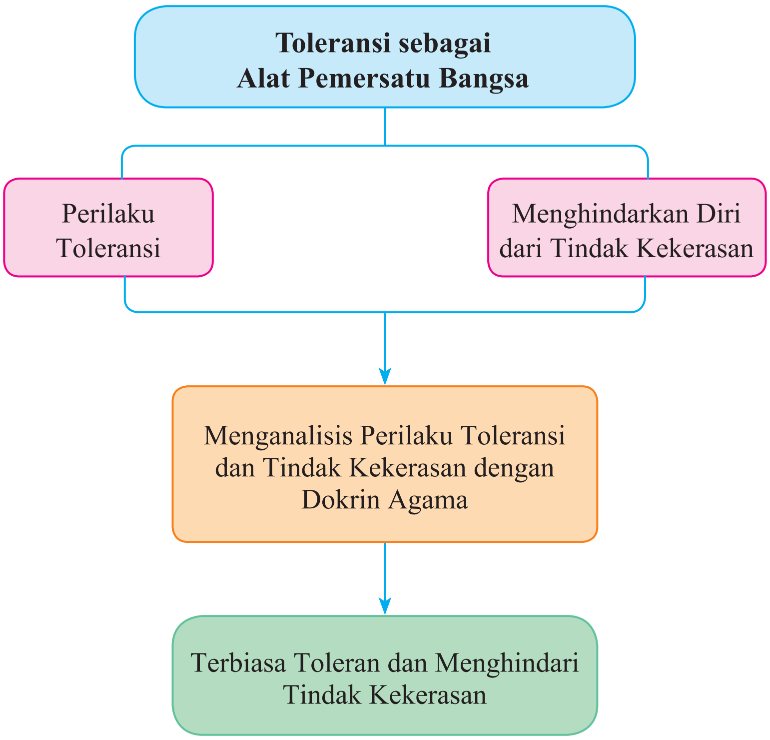
No.	Perilaku	Keterangan
1.	Setiap bentuk imperialisme atau penjajahan harus ditolak.	
2.	Mempelajari dan menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sama pentingnya.	
3.	Saya menolak segala ilmu modern, apalagi berasal dari dunia Barat.	
4.	Ijtihad tidak perlu saya lakukan, saya lebih utama bertaklid pada pendapat keagamaan masa lalu saja.	
5.	Kekuasaan absolut harus dibatasi dengan syariat.	

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Bab 11

Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Peta Konsep





Sumber: www.stubehemat.blogspot.co.id
Gambar 11.1 Saling bersahabat



Sumber: www.cdn.klimg.com
Gambar 11.2 Suasana idul fitri



Sumber: www.promojateng-pemprovjateng.com
Gambar 11.3 Makan bersama sebagai bentuk kerukunan

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut.

Membuka Relung Hati

Salah satu agenda besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tantangan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa tersebut salah satunya adalah masalah kerukunan umat beragama dan kerukunan bangsa. Kerukunan intern beragama, kerukunan antarumat beragama, dan kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah. Kerukunan itu bukan barang gratis. Ada penggalan sejarah kelam di mana kerukunan pernah terkoyak di negeri ini.



Sumber: doc. Kemdikbud
Gambar 11.4 Pentingnya bersilaturrahmi

Bukan hanya harta benda yang hilang atau terbakar, tetapi banyak nyawa manusia tak bersalah juga ikut menjadi korban. Kita sebagai masyarakat harus berperan serta secara aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Kita juga harus menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berpartisipasi dalam menjaga kerukunan, di mana saja kita berada dan kapan saja waktunya.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ
لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *"Dari Anas ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda, "Demi (Allah) yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri."* (H.R. Bukhari Muslim)

Melalui hadis di atas, Rasulullah saw. mengajak kepada umat Islam untuk saling menghargai, saling menghormati, dan saling mencintai di antara sesama.

Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www.madinatuliman.com
Gambar 11.5 Bersalaman-salaman setelah salat adalah tradisi baik yang perludilestarikan

Akhir-akhir ini, nilai kerukunan yang dijaga dengan baik oleh masyarakat mulai terkikis, mengalami degradasi. Semboyan *bhinneka tunggal ika* sudah mulai luntur dalam pemahaman dan pengamalan masyarakat.

Ini bisa dilihat berbagai konflik yang terjadi di berbagai daerah seperti yang mengatasnamakan agama. Konflik-konflik yang mengatasnamakan agama ini bahkan disinyalir telah mengancam terjadinya *disintegrasi* (perpecahan) bangsa.

Perhatikan peristiwa berikut ini!

1. Tawuran antarpelajar marak terjadi sekarang ini. Mereka yang terlibat langsung akan menjadi korban, baik korban fisik maupun non fisik, Beberapa dari mereka bahkan ada yang harus masuk tahanan polisi, atau dikeluarkan dari sekolah. Berikan tanggapanmu mengenai dampak yang ditimbulkan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar.
2. Pengrusakan tempat-tempat ibadah, tawuran antarwarga, demonstrasi mahasiswa, dan berbagai macam tindakan kekerasan lainnya telah menggambarkan secara jelas pudarnya persatuan dan rasa toleransi. Apa tanggapanmu jika melihat kondisi seperti ini?
3. Saat lebaran tiba, semua muslim bersahaja, bergembira menyambut Idul Fitri. Saling bersilaturrahmi dan saling memaafkan menjadi kebiasaan baik di setiap lebaran. Yang tua memaafkan yang muda, yang muda meminta maaf. Sungguh pemandangan yang perlu dilestarikan. Bagaimana tanggapanmu apabila suasana tersebut berlangsung setiap saat?

Aktivitas Siswa:

Cermati peristiwa di atas, kemudian berikan tanggapanmu dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

Memperkaya Khazanah

A. Pentingnya Perilaku Toleransi

Menghormati Orang Lain Itu Perlu

Al-Kisah, Ali bin Abi Thalib hendak pergi ke masjid dengan buru-buru karena takut tertinggal *ṡalat* subuh berjamaah. Di tengah perjalanan, ia bertemu seorang kakek yang sedang berjalan pelan di depannya. Sang kakek berjalan sangat lambat di sebuah gang sempit. Demi memuliakan dan menghormati kakek tua itu, Ali bin Abi Thalib tidak mau mendahuluinya, meskipun terdengar di masjid sudah iqamah. Ketika sampai di dekat pintu masjid, si kakek tua itu justru berjalan terus saja, ternyata kakek tua itu beragama Nasrani. Ali buru-buru masuk ke masjid. Ajaibnya, ia mendapati Rasulullah saw. dan para jamaahnya masih melakukan rukuk. Ali pun ikut rukuk sampai selesai sehingga Ali bin Abi Thalib ikut berjamaah dengan sempurna.

Sehabis *ṣalat* para sahabat bertanya,"Wahai Rasulullah, mengapa tadi rukuknya lama sekali, padahal Anda belum pernah melakukan hal itu sebelumnya?" Rasulullah saw. menjawab, "Tadi Jibril datang dan meletakkan sayapnya di atas punggungku dan menahannya lama. Ketika ia melepaskan sayapnya, barulah saya bangun dari rukuk". Para sahabat bertanya, "Mengapa Jibril melakukan itu?" "Aku tidak menanyakan kepada Jibril," jelas Rasulullah. Lalu Jibril datang dan menjelaskan, "Hai Muhammad, tadi Ali tergesa-gesa ingin melaksanakan *ṣalat* berjamaah, akan tetapi di tengah perjalanan ada seorang kakek dan ia tidak mau mendahuluinya karena sangat menghormati orang lain, meskipun ia Nasrani."

(Diambil dari Cermin Bening Kisah-kisah Teladan Jilid-1, Fathurrahman al-Munawwar)

Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini, toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan di antara kita sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi merupakan awal dari sikap menerima bahwa perbedaan bukanlah suatu hal yang salah, justru perbedaan harus dihargai dan dimengerti sebagai kekayaan. Misalnya, perbedaan ras, suku, agama, adat istiadat, cara pandang, perilaku, pendapat. Dengan perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat mempunyai sikap toleransi terhadap segala perbedaan yang ada, dan berusaha hidup rukun, baik individu dan individu, individu dan kelompok masyarakat, serta kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lainnya.

Terkait pentingnya toleransi, Allah Swt. menegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ࣖ ﴿٤٠﴾
وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ
وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
وَمِنْهُمْ مَّنْ	*Idgham mimmi*	Huruf mim sukun bertemu mim
مَّنْ يُّؤْمِنُ	*Idgham bighunnah*	Huruf nun sukun bertemu huruf ya
مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ	*Idgham bilaghunnah*	Huruf nun sukun bertemu huruf lam
فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ	*Idgham mutajanisain*	Huruf lam sukun bertemu huruf lam
وَاَنَا۠ بَرِيْ	*Mad aṡli*	Huruf alif sukun sebelumnya tanda fathah

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
وَمِنْهُمْ	*dan di antara mereka*	وَاِنْ كَذَّبُوْكَ	*dan jika mereka mendustakanmu*
مَّنْ يُّؤْمِنُ	*ada orang yang beriman*	فَقُلْ	*maka katakanlah*
بِهٖ	*kepada al-Qur'ān*	لِّيْ عَمَلِيْ	*bagiku pekerjaanku*
وَمِنْهُمْ	*dan di antara mereka*	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	*bagimu pekerjaanmu*
مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ	*ada orang yang tidak beriman kepadanya*	اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ	*kamu tidak bertanggung jawab*
وَرَبُّكَ	*dan Tuhanmu*	مِمَّآ اَعْمَلُ	*dari apa yang aku kerjakan*
اَعْلَمُ	*lebih mengetahui*	وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ	*dan aku tidak bertanggung jawab*
بِالْمُفْسِدِيْنَ	*orang yang berbuat kerusakan*	مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ	*dari apa yang kamu kerjakan*

Arti Ayat

"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur'ān), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan." (*Q.S. Yūnus/10: 40*)

"Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan." (*Q.S. Yūnus/10: 41*)

Q.S. Yūnus/10: 40 Allah Swt. menjelaskan bahwa setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah, ada orang yang beriman kepada *al-Qur'ān* dan mengikutinya serta memperoleh manfaat dari risalah yang disampaikan, tapi ada juga yang tidak beriman dan mereka mati dalam kekafiran.

Pada *Q.S. Yūnus/10: 41* Allah Swt. memberikan penegasan kepada rasul-Nya, bahwa jika mereka mendustakanmu, katakanlah bahwa bagiku pekerjaanku, dan bagi kalian pekerjaan kalian, kalian berlepas diri dari apa yang aku kerjakan dan aku berlepas diri terhadap apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. Mahaadil dan tidak pernah *ẓalim*, bahkan Dia memberi kepada setiap manusia sesuai dengan apa yang diterimanya.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.

a. Umat manusia yang hidup setelah diutusnya Nabi Muhammad saw. terbagi menjadi 2 golongan. Dua golongan umat itu yang pertama adalah golongan ada umat yang beriman terhadap kebenaran kerasulan dan kitab suci yang disampaikan Nabi Muhammad saw. kedua adalah golongan umat yang mendustakan kerasulan Nabi Muhammad saw. dan tidak beriman kepada *al-Qur'ān.*
b. Allah Swt. Maha Mengetahui sikap dan perilaku orang-orang beriman yang selama hidup di dunia senantiasa bertaqwa kepada-Nya, begitu juga orang kafir yang tidak beriman kepada-Nya.
c. Orang beriman harus tegas dan berpendirian teguh atas keyakinannya. Ia tegar meskipun hidup di tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

Ayat di atas juga menjelaskan perlunya menghargai perbedaan dan toleransi. Cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْجِيْرَانِ عِنْدَ اللهِ

خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Ibn Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, "Sebaik-baik sahabat di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah Swt. adalah yang paling baik di antara mereka terhadap tetangganya."* (H.R. Attirmizi)

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan toleransi!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi objekif di lapangan yang kamu temui!

B. Menghindari Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan

Manusia dianugerahi oleh Allah Swt. berupa nafsu. Dengan nafsu tersebut, manusia dapat merasakan benci dan cinta. Dengannya pula manusia bisa melakukan persahabatan dan permusuhan. Dengannya pula manusia bisa mencapai kebahagiaan ataupun kesengsaraan. Hanya nafsu yang telah berhasil dijinakkan oleh akal saja yang akan mampu menghantarkan manusia kepada kemuliaan. Namun sebaliknya, jika nafsu di luar kendali akal, niscaya akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan kehinaan.

Permusuhan berasal dari rasa benci yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagaimana cinta, benci pun berasal dari nafsu yang harus bertumpu di atas pondasi akal. Permusuhan di antara manusia terkadang karena kedengkian pada hal-hal duniawi seperti pada kasus Qabil dan Habil ataupun pada kisah Nabi Yusuf as. dan saudara-saudaranya. Terkadang pula permusuhan dikarenakan dasar ideologi dan keyakinan yang berbeda.

Akhir-akhir ini sering sekali tindak kekerasan disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan yang berbeda. Karena perbedaan keyakinan dan pemahaman, banyak orang yang menghujat dan berakhir dengan kekerasan.

Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا ۢبِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ
فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ
جَمِيْعًا ۗوَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ
فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾

Artinya: *"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa ba-rangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi."* (*Q.S. al-Māidah/5: 32*)

Penerapan Hukum Tajwid

Kalimat	Hukum Bacaan	Alasan
مِنْ اَجْلِ	*Qalqalah sugra*	Huruf jim bertanda baca sukun di tengah kata
بَنِيْٓ إِسْرَآئِيْلَ	*Mad wajib muttasil*	Mad asli bertemu hamzah pada satu kata
نَفْسًا بِغَيْرِ	*Iqlāb*	Fathahtain bertemu huruf ba
فِى الْاَرْضِ	*Alif lam qomariyyah*	Huruf alif lam berhadapan huruf qomariyah (alif)
جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا	*Izhar syafāwi*	Mim sukun bertemu huruf ra

Aktivitas Siswa:

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan tajwid. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan tajwid selain yang ada di kotak tersebut di atas, minimal lima hukum bacaan tajwid!

Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ	*oleh karena itu*	اَحْيَا النَّاسَ	*menghidupkan manusia*
كَتَبْنَا	*kami tetapkan*	جَمِيْعًا	*semuanya*
عَلٰى	*atas*	وَلَقَدْ	*dan sungguh*
بَنِيْٓ إِسْرَآئِيْلَ	*Bani Israil*	جَآءَتْهُمْ	*telah datang kepada mereka*
مَنْ قَتَلَ	*barangsiapa membunuh*	رُسُلُنَا	*rasul-rasul Kami*

Kata	Arti	Kata	Arti
نَفْسًا	*jiwa*	بِالْبَيِّنٰتِ	*dengan membawa penjelasan*
بِغَيْرِ نَفْسٍ	*bukan karena ia membunuh orang tuanya (qisas)*	ثُمَّ	*kemudian*
اَوْ فَسَادٍ	*atau membuat kerusakan*	اِنَّ كَثِيْرًا	*sesungguhnya banyak*
فِى الْاَرْضِ	*di muka bumi*	مِّنْهُمْ	*dari mereka*
فَكَاَنَّمَا	*maka seakan-akan*	بَعْدَ ذٰلِكَ	*setelah itu*
قَتَلَ النَّاسَ	*membunuh manusia*	فِى الْاَرْضِ	*di muka bumi*
جَمِيْعًا	*semuanya*	لَمُسْرِفُوْنَ	*melampaui batas*
وَمَنْ اَحْيَاهَا	*dan siapa memelihara kehidupan*		

Allah Swt. menjelaskan dalam ayat ini, bahwa setelah peristiwa pembunuhan Qabil terhadap Habil, Allah Swt. menetapkan suatu hukum bahwa membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh seluruh manusia. Begitu juga menyelamatkan kehidupan seorang manusia, sama dengan menyelamatkan seluruh manusia. Ayat ini menyinggung sebuah prinsip sosial di mana masyarakat bagaikan sebuah tubuh, sedangkan individu-individu masyarakat merupakan anggota tubuh tersebut. Apabila sebuah anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lainnya pun ikut merasakan sakit.

Begitu juga apabila seseorang berani mencemari tangannya dengan darah orang yang tak berdosa, maka pada hakikatnya dia telah membunuh manusia-manusia lain yang tak berdosa. Dari segi sistem penciptaan manusia, terbunuhnya Habil telah menyebabkan hancurnya generasi besar suatu masyarakat, yang akan tampil dan lahir di dunia ini. *Al-Qur'ān* memberikan perhatian penuh terhadap perlindungan jiwa manusia dan menganggap membunuh seorang manusia, sama dengan membunuh sebuah masyarakat.

Pengadilan di negara-negara tertentu menjatuhkan hukuman *qisas*, yaitu membunuh orang yang telah membunuh. Di Indonesia juga pernah dilakukan hukuman mati bagi para pembunuh.

Dalam *Q.S. al-Māidah/5: 32* terdapat tiga pelajaran yang dapat dipetik.

a. Nasib kehidupan manusia sepanjang sejarah memiliki kaitan dengan orang lain. Sejarah kemanusiaan merupakan mata rantai yang saling berhubungan. Oleh karena itu, terputusnya sebuah mata rantai akan mengakibatkan musnahnya sejumlah besar umat manusia.
b. Nilai suatu pekerjaan berkaitan dengan tujuan mereka. Pembunuhan seorang manusia dengan maksud jahat merupakan pemusnahan sebuah masyarakat, tetapi keputusan pengadilan untuk melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh dalam rangka *qisas* merupakan sumber kehidupan masyarakat.
c. Mereka yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penyelamatan jiwa manusia, seperti dokter, perawat, atau polisi harus mengerti nilai pekerjaan mereka. Menyembuhkan atau menyelamatkan orang yang sakit dari kematian bagaikan menyelamatkan sebuah masyarakat dari kehancuran.

Tugas kita bersama adalah menjaga ketenteraman hidup dengan cara mencintai, orang-orang yang berada di sekitar kita. Artinya, kita dilarang melakukan perilaku-perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk menyakiti dan melakukan tindakan kekerasan.

Di Indonesia ada hukum yang mengatur pelarangan melakukan tindak kekerasan, termasuk kekerasan kepada anak dan anggota keluarga, misalnya UU No. 23 Tahun 2002 dan UU No. 23 Tahun 2004.

Aktivitas Siswa:

1. Carilah ayat dan hadis yang berhubungan dengan menghindarkan diri dari tindak kekerasan!
2. Jelaskan pesan-pesan yang terdapat pada ayat dan hadis yang kamu temukan itu!
3. Hubungkan pesan-pesan ayat dan hadis tersebut dengan kondisi obyekif di lingkungan!

Menerapkan Perilaku Mulia

Mari kita renungkan dan amati suasana kehidupan bangsa Indonesia. Kondisi bangsa Indonesia yang berbhinneka ini harus kita pertahankan demi ketenteraman dan kedamaian penduduknya. Salah satu cara mempertahankan kebhinnekaan ini adalah dengan toleransi atau saling menghargai.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antarsuku, ras, golongan dan agama harus selalu dijaga dan dibina. Kita tidak ingin bangsa Indonesia terpecah belah saling bermusuhan satu sama lain.

Berikut perilaku-perilaku toleransi yang harus dibina sesuai dengan ajaran Islam.

1. Saling menghargai adanya perbedaan keyakinan. Kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain agar mereka mengikuti keyakinan kita. Orang yang berkeyakinan lain pun tidak boleh memaksakan keyakinan kepada kita. Dengan memperlihatkan perilaku berakhlak mulia, insya Allah orang lain akan tertarik. Rasulullah saw. selalu memperlihatkan akhlak mulia kepada siapa pun termasuk musuh-musuhnya, banyak orang kafir yang tertarik kepada akhlak Rasulullah saw. lalu masuk Islam karena kemuliaannya.
2. Saling menghargai adanya perbedaan pendapat. Manusia diciptakan dengan membawa perbedaan. Kita harus menghargai perbedaan tersebut.
3. Belajar empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Bantulah orang yang membutuhkan. Sering terjadi tindak kekerasan disebabkan hilangnya rasa empati. Ketika ingin mengganggu orang lain, harus sadar bahwa mengganggu itu akan menyakitkan, bagaimana kalau itu terjadi pada diri kita. Masih banyak lagi contoh perilaku toleransi yang harus kita miliki.

Dengan toleransi, yaitu sikap saling menghargai dan saling menghormati, akan terbina kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

Rangkuman

1. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap toleran perlu dikembangkan.
2. Dalam masalah keimanan (*aqīdah*) dan peribadatan (*ibādah*), kita berpegang pada keyakinan tanpa bergeser sedikit pun, tetapi tetap menghargai orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita.
3. Manusia diberi kebebasan untuk memilih agama atau keyakinan mana pun karena agama adalah hak azasi manusia. Akan tetapi, semua pilihan itu ada konsekuensinya. Manusia harus bertanggung jawab terhadap pilihannya tersebut.
4. Allah menjanjikan surga bagi yang bertaqwa dan neraka bagi orang-orang yang dhalim.
5. Dalam pergaulan hidup bermasyarakat antara umat Islam dan umat lain (non-Islam) hendaknya saling menghormati dan menghargai serta boleh bekerja sama dalam urusan dunia demi terwujudnya keamanan, ketertiban, kedamaian, dan kesejahteraan bersama.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perilaku toleransi adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi dalam interaksi sosial masyarakat karena ....
   a. toleransi terdapat pada undang-undang.
   b. toleransi menenteramkan kehidupan masyarakat.
   c. toleransi diajarkan di sekolah.
   d. toleransi bukan syarat utama dalam masyarakat.
   e. toleransi merupakan terpecahnya solidaritas.
2. Pada kalimat di bawah secara berurutan mengandung hukum bacaan:

   وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ ۗ

   a. *ikhfā, idgām bigunnah, izhar* dan *iqlāb.*
   b. *izhar halqi, idgām bigunnah* dan *idgām mimmi.*
   c. *izhar halqi, idgām mimmi* dan *idgām bilagunnah.*
   d. *ikhfa', idgām mimi* dan *idgām bilagunnah.*
   e. *izhar, idgām mimi* dan *idgām bigunnah.*

3. Bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan ....
   a. mengedepankan pembenaran sepihak.
   b. melakukan pengamanan atas jalannanya diskusi.
   c. membiarkan suasana tegang.
   d. mengedepankan kesepakatan untuk dialog.
   e. menyelesaikan masalah dengan cara anarkis.

4. *Q.S. Yūnus* ayat: 41 mengajarkan pada kita, dalam menyikapi orang-orang yang mendustkan *al-Qur'ān*, dengan cara mengatakan...
   a. bagiku agamaku dan bagimu agamamu.
   b. bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu.
   c. kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
   d. Tuhanku tidak sama dengan Tuhanmu.
   e. aku tidak bertanggung jawab atas pekerjaanmu.

5. Di bawah ini adalah beberapa manfaat dari toleransi antarumat beragama kecuali ....
   a. menyadari bahwa hidup ini tidak bisa terlepas dari orang lain.
   b. berpikir positif terhadap keberadaan agama lain.
   c. memaksa penganut agama lain untuk masuk Islam.
   d. membangun tradisi dialog antaragama.
   e. saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa kita harus berperilaku toleransi?
2. Jelaskan isi *Q.S. al-Māidah/5: 32*!
3. Kemukakan pendapatmu jika ada pemimpin yang membiarkan adanya intoleransi!
4. Sebutkan hadis yang menjelaskan pentingnya perilaku toleransi!
5. Mengapa kita dianjurkan untuk berkompetisi dalam kebaikan?

C. Penerapan

1. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom di bawah ini sesuai kemampuanmu dalam membaca dan menghafal ayat-ayat berikut!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ࣖ ﴿٤٠﴾
وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ
وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾

Kemampuan membaca *Q.S. Yūnus/10: 40-41*	Sangat Lancar	Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ
فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ
جَمِيْعًا ۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ
فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾

Kemampuan membaca *Q.S. al-Māidah/5: 32*	Sangat Lancar	Lancar	Cukup Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar

2. Salinlah kata-kata pada *Q.S. Yūnus/10 ayat 40-41*, *Q.S. al-Māidah/5: 32* dan jelaskan hukum bacaannya!

Kalimah	Hukum Bacaan	Alasan

D. Tugas Individu

Hasil proyek yang telah kamu kerjakan, baik tugas terkait pentingnya toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan semuanya dilampirkan dan diserahkan kepada gurumu. Portofolio tersebut sebagai bahan saat kamu presentasi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Paraf Orang Tua		

Daftar Pustaka

Mukti Ali, 1969. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Nida.

Ahmad Rofi' Usmani. 2006. *Mutiara Akhlak Rasulullah saw*. 100 Kisah Teladan tentang Iman, Taqwa, Sabar, Syukur, Ridha, Tawakal, Ikhlas, Jujur, Do'a dan Taubat. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Ariany Syurfah. 2010. *365 Kisah Teladan Islam Sehari Satu Kisah Selama Setahun*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Departemen Agama. 2010. *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*. Jakarta: UD Mekar Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Buku Agama Pendidikan Dasar. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Fuad Wahab, dkk. 2009. *Pendalaman Materi Kompetensi Profesional*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.

Fathurrahman al-Munawwar. 2004. *Cermin BeningKisah-kisah Teladan, Yogyakarta*: PT. LKiS, Pelangi Aksara. Jilid-1 cetakan 1.

Shabir, Muslich. 1981. *Terjemahan Riyadusshalihin. Semarang*: CV. Toha Putra.

Nasution, Harus. 2001. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi kedua. Jakarta: *Modern English Press*.

Rasjid, Sulaiman H. 2006. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Wahbah Az-Zuhaili. 2010. *Fiqih Islam Wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani Darulfikir.

Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam. Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Glosarium

aib malu, cela, noda, salah, keliru.

akhirat hari setelah hancurnya dunia (kiamat).

akhlak budi pekerti, kelakuan.

al-Qur'ān kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw.

al-Amānah dapat dipercaya.

al-Māidah nama surat pada *al-Qur'ān*, yaitu surat ke-5.

an-Nisā nama surat pada *al-Qur'ān*, yaitu surat ke-4.

aqīdah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.

arafah tempat berkumpulnya jamaaah haji untuk melaksanakan wukuf (salah satu rukun haji).

at-Taubah nama surat pada *al-Qur'ān*, yaiu surat ke-9.

azāb siksa Tuhan yang diberikan kepada manusia yang melanggar larangan agama.

baitullāh baitulharam, bangunan yang ditetapkan oleh Allah.

balig dewasa.

batal gagal atau tidak sah.

berjamaah berkumpul, bersama-sama.

bigunnah dengan dengung.

bilagunnah tanpa dengung.

da'i orang yang kerjanya berdakwah.

dakwah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk ajaran agama.

disintegrasi keadaan tidak bersatu padu, keadaan terpecah belah, hilangnya keutuhan atau persatuan, perpecahan.

doa permohonan kepada Allah Swt.

empati merasakan apa yang dirasakan orang lain.

etimologi cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul serta perubahan bentuk dan makna.

fanatik teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama dan lain-lain).

farḍu 'ain kewajiban perseorangan.

farḍu kifāyah kewajiban bersama bagi *mukallaf*, yang apabila sudah dilaksanakan oleh seseorang di antara mereka, yang lain bebas dari kewajiban.

fase tingkatan masa (perubahan, perkembangan).

fāsih lancar, bersih dan baik lafalnya.

fenomena hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra.

firman perkataan Allah Swt.

Gua Hira tempat di mana Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama kali.

hadas keadaan tidak suci pada diri orang karena sebab-sebab tertentu.

hikmah makna yang dalam, manfaat sesuatu, kebijaksanaan Allah Swt.

ibādah pengabdian seorang hamba kepada Allah Swt.

ijtihad berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencari hukum baru yang belum terdapat pada *al-Qur'ān* dan hadis.

ikhlas tulus hati, bersih hati, atau niat yang tulus.

iman kepercayaan.

imam pemimpin.

imperium kerajaan, kekaisaran.

Injīl kitab suci yang diberikan kepada Nabi Isa as.

istisqā salat minta hujan.

informal tidak resmi.

istiqāmah komitmen, tekun, dan ulet.

jenazah mayat, jasad orang yang telah meninggal.

hijab kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutup kepala dan leher sampai dada.

jujur lurus hati, tidak berbohong, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

kafir ingkar kepada Allah Swt.

khātib orang yang berkhutbah.

khalwat merenung di suatu tempat.

kitab suci buku yang berisi firman-firman Allah Swt. yang diberikan kepada para nabi-Nya (*Taurāt*, *Zabūr*, *Injīl*, dan *al-Qur'ān*).

khotbah pidato, menguraikan ajaran agama.

mad bacaan panjang, yaitu apabila ada alif sukun sebelumnya fathah, ya sukun sebelumnya kasrah, dan waw sukun sebelumnya dommah.

makmum yang mengikuti imam pada saat *ṡalat* berjamaah.

makruf perbuatan baik, jasa, terkenal; mashur.

masbūq makmum yang tertinggal ṡalatnya dari imam.

muḍarrabah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan semua modal (*sāhibul māl*), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha (*muḍarrib*).

muḍarrib pengelola atau pengusaha.

mu'āmalah melakukan interkasi sosial yang meliputi jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan utang-piutang.

mahram orang (perempuan atau laki-laki) yang masih termasuk sanak saudara dekat karena keturunan, sesusuan, atau hubungan perkawinan sehingga tidak boleh menikah di antaranya.

mukallaf orang dewasa yang wajib menjalani hukum agama.

mukjizat kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia.

munafiq orang yang kalau berbicara ia dusta, diberi amanah ia khianat, dan apabila berjanji ia tidak menepati.

nabi manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu untuk dirinya saja tidak punya kewaajiban untuk menyampaikan kepada umatnya.

najis kotor yang menjadi penyebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah Swt. seperti terkena jilatan anjing.

najis hukmiyah najis yang diyakini keberadaannya, tetapi tidak ada bentuk dan sifatnya.

najis 'ainiyah najis yang masih ada salah satu bentuk atau sifatnya.

nuzulul Qur'ān peristiwa turunnya *al-Qur'ān.*

nifāq melakukan perbuatan munafik.

pemaaf orang yang rela memberi maaf kepada orang lain.

rasul manusia pilihan Allah Swt. yang diberi wahyu untuk disampaikan kepada umatnya.

rezeki pemberian Allah Swt. yang menyenangkan.

retorika keterampilan berbahasa secara efektif.

rukun yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan.

rukhsah keringanan.

***ṡalat* Jumat** salat yang dilaksanakan pada hari Jumat dan hanya diwajibkan kepada laki-laki.

ṡāhibul māl pemilik modal.

syāhid orang yang mati di jalan Allah Swt.

syarī'ah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar.

syirkah kerjasama dua orang atau lebih untuk memanfaatkan harta atau tenaga.

sabar tabah, tahan menderita, ulet, tekun, tidak mudah putus asa.

ṡuḥuf lembaran-lembaran yang berisi firman Allah yang diberikan kepada nabi-Nya (suhuf Ibrahaim, suhuf Musa).

sultan raja, baginda.

taat setia dan patuh.

tablīg penyiaran agama Islam.

tafsir Ibnu Katsir nama kitab tafisr *al-Qur'ān* yang dikarang oleh Ibnu Katsir.

tafsir Al-Maraghi nama kitab tafisr *al-Qur'ān* yang dikarang oleh Al-Maraghi Swt. menjadi kiblat umat Islam ketika *ṡalat* .

Taurāt kitab suci yang diberikan kepada Nabi Musa as.

ta'ziyyah berkunjung ke keluarga yang meninggal dunia.

taṡawwuf ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.

tayammum cara bersuci dengan menggunakan debu, baik untuk hadas kecil maupun hadas besar. Caranya menyapukan debu ke kepala dan dua tangannya.

ṭawaf mengelilingi Ka'bah.

ulil amri penguasa.

wa'ad dan wa'id salah satu isi *al-Qur'ān* (janji dan ancaman).

wukuf salah satu upacara menunaikan ibadah haji dengan berdiam di Arafah pada tanggal 9 Zulhijjah.

wahyu petunjuk dari Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul.

wajib perbuatan yang kalau dikerjakan dapat pahala, apabila ditinggalkan mendapat dosa.

wuḍu bersuci dari hadas kecil dengan air.

Zabūr kitab suci yang diberikan kepada Nabi Daud as.

zinā perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan).

Indeks

Profil Penulis



Nama Lengkap : H. Mustahdi, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 021-7401602/081288634665.
E-mail : mustahdi2010@gmail.com.
Akun Facebook : Mustahdi Ibn Kasah.
Alamat Kantor : Jl. Pendidikan No. 49 Ciputat, Tangerang Selatan.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2008 – 2016 : Guru PAI dan BP di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan - Banten.
2. 2005 – 2008 : Guru PAI dan BP di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro Jaya, Tangerang Selatan - Banten.
3. 2005 – 2010 : Dosen di STIT Darul Fatah Tangerang Selatan - Banten.
4. 2010 – 2016 : Dosen di STIT Otista Tangerang Selatan - Banten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2: Ilmu Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam/Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (2006-2008).
2. S1: Tarbiyah/Bahasa Arab/IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1989-1994).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas 1-6 (6 Jilid) terbit tahun 2005.
2. Panduan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk SMA Kelas X-XII (3 Jilid) terbit tahun 2008.
3. Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Islam Rahmatan Lil'alamin (3 Jilid) terbit tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis

Saat ini menetap di Kota Tangerang Selatan. Aktif di organisasi profesi Guru (MGMP dan PGRI) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Tangerang Selatan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, menjadi narasumber di bimtek pembelajaran berbasis Islam Rahmatan Lil'alamin, bimtek model pembelajaran active learning, baik yang diselenggarakan oleh Kemdikbud maupun Kemenag RI.

Motto: "Semangat untuk mewujudkan proses pembelajaran berbasis Islam Rahmatan Lil'alamin, sehingga diharapkan akan lahir manusia-manusia muslim yang ramah dan berperadaban".

Nama Lengkap : Drs. Mustakim, MA.
Telp. Kantor/HP : (021) 7495981/ 081380902163
E-mail : mustakimkurdi25@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pamulang Barat - Tangsel
Bidang Keahlian : Pendidikan Islam.



Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 1992 – 2016 : Guru PAI di SMA Muh Pamulang-Tangsel
2. 2007 – 2010 : Dosen di STAI Citra Didaktika Jakarta
3. 2005 – 2007 : Dosen di STAI Daarul Qalam Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S2 : Program Studi Islam, konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. S1 : Fakultas Tarbiyah /jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Khutbah Jum'at Tematik
2. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam kelas 11 yang diterbitkan oleh Pukurbuk Kemdikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian ilmiah yang pernah dilakukan adalah Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di PTIQ Jakarta),
2. Pendidikan Karakter (Studi Kasus di School of Universe Parung Bogor).

Informasi Lain dari Penulis:

Penulis memiliki pekerjaan/profesi sebagai guru/Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama RI yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Disamping itu pernah menjadi dosen di STAI Daarul Qalam Jakarta, STAI Citra Didaktika Jakarta, dan STAI Bani Saleh.

Penulis berdomisili di Perumahan Bumi Mentari Blok D1 No. 9 Rt. 02 Rw. 013 Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok – Jawa Barat. Menikah dan dikaruniai 4 orang anak (2 putra dan 2 putri). Aktif diberbagai kegiatan profesi guru seperti menjadi sekretaris MGMP PAI Kota Tangerang Selatan dan wakil ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) kota Tangerang Selatan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan seperti menjadi nara sumber/ instruktur nasional kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), menjadi tenaga monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di wilayah yang menjadi binaan Puskurbuk Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta aktif dalam kegiatan dakwah di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Asep Nursobah, S.Ag.
Telp. Kantor/HP : 022-7802276/ 08179235489.
E-mail : kangasnur@gmail.com dan kangasnur@uinsgd.ac.id.
Akun Facebook : Asep Nursobah.
Alamat Kantor : Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru, Bandung.
Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kegurun UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2000-sekarang).
2. Sekretaris Prodi Pendidikan Islam S.3 Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2009-2015).
3. Angota Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Jawa Barat (2012-2017).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1999 – 2009).
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (1998-1999).
3. S1: Fakultas Ushuluddin/Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis (1990-1994).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Teks PAI Kelas II
2. Buku Teks PAI Kelas VIII
3. Buku Teks PAI Kelas XI

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. 2009: Hubungan antara Kemandirian Belajar, Komunikasi Interpersonal, dan Identitas Sosial dengan Hasil Belajar Agama Islam.
2. 2009: Integrasi Sains, Teknologi, dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam.
3. 2014: Budaya Mutu Pendidikan di Madrasah di Jawa Barat.
4. 2015 : Nilai-nilai Pendidikan Madrasah PUI di Kabupaten Ciamis.

Informasi Lain dari Penenelaah:

Lahir di Ciamis, 18 Mei 1971. Saat ini menetap di Bandung. Aktif di organisasi masyarakat keagamaan Persatuan Ummat Islam (PUI) dan dan terlibat dalam berbagai seminar tentang pendidikan agama Islam, pendidikan madrasah, dan pembinaan pendidikan agama dan akhlak mulia.

Nama Lengkap : H. Ismail, M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 024-7601295. Faks. 024-7615387.
E-mail : ismail_smg@yahoo.com.
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan, Semarang.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Ilmu Pendidikan Islam (IPI) jenjang S.1 jabatan Prodi PAI/PBA/KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 1997-Sekarang.
2. Bahasa Arab IV (asisten Ustad H. Mardiyo) jenjang S.1 jabatan Prodi PAI/PBA Fakultas Tarbiyah, tahun 1998-1999.
3. English for Islamic Studies (asisten Ustad H. Djamaluddin Darwis) jenjang S.1 jabatan Prodi PAI/PBA/KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 1997-2005.
4. Metodologi Pembelajaran jenjang S.1 jabatan Prodi PAI/KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2004-Sekarang.
5. Micro Teaching jenjang S.1 jabatan Prodi PAI//KI/Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2004-Sekarang.
6. Perencanaan Pembelajaran jenjang S.1 jabatan Prodi PAI/KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2010-Sekarang.
7. Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah jenjang S.1 jabatan Prodi KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2010 s.d. Sekarang.
8. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) jenjang S.1 jabatan Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tahun 2010-Sekarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Program Doktor (S.3) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Prodi Ilmu Pendidikan (On going).
2. Program Magister (S.2) IAIN Walisongo Semarang Prodi Pendidikan Islam (2002).
3. Program Sarjana (S-1), Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN Walisongo Semarang (1995).

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir)

1. 2006: Editor Buku, *Meraih Taqwa Melalui Mimbar Jum'at: Kumpulan Khotbah Kontemporer*. Penerbit MAJT Press, Masjid Agung Jawa Tengah, Semarang, 2006.
2. 2006: Editor buku: *Kompilasi Kebijakan Pendidikan Nasional Indonesia*. Penerbit Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006.
3. 2006: Editor buku: *Kompilasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah/Sekolah*. Penerbit Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006.
4. 2007: Tim Penulis/Perumus Standar Akademik Sistem Penjaminan Mutu IAIN Walisongo Semarang. Program Kerja Sama UPMA IAIN Walisongo dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, (Semarang, 15-22 Januari 2007).
5. 2005: Editor Buku: *Ideologi Pendidikan Islam*, Penulis Prof. DR. H. Achmadi. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.

6. 2004: Penerjemah & Editor Buku bersama Sulaiman, A.Maghfurin, M.Nasir: *Jihad Damai Ala Pesantren (Judul asli: Peaceful Jihad: Javanese Islamic Education And Religious Identity Construction*, [Disertasi/ ASU/1997]), Penulis Prof. Ronald Allan Lukens Bull, M.A., Ph.D. Penerbit Gama Media, Yogyakarta, 2004.
7. 2003: Editor Buku: *Psikologi Pendidikan*, Penulis: Drs. H. Mustaqim. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003.
8. 2002: Editor Buku bersama Abdul Kholiq & Nurul Huda: *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
9. 2001: Editor Buku bersama Abdul Kholiq & Nurul Huda: *Paradigma Pendidikan Islam*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
10. 2000: Editor Buku: *Pendidikan Islam*, Demokratisasi dan Masyarakat Madani. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.
11. 2009: Editor Buku: *Understanding Islam,* English for Islamic Studies, Penulis: Dr. Muslih MZ,M.A. Walisongo Press Semarang, 2009.
12. 2013: Editor Buku: *Guru Profesional PAI, Harapan & Kenyataan,* Penulis: Agus Ma'sum,MSI. Penerbit Katazam Semarang, 2013.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. 2015: *Pengembangan Multiple Intelligences Anak Usia dini di RA se Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,* Peneliti (Individual) DIPA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo 2015.
2. 2014: *Peningkatan Keterampilan Mengajar Calon Guru Melalui Multistrategi Microteaching: Studi Tindakan pada Prodi PGMI FITK IAIN Walisongo Semarang,* Peneliti (Individual) DIPA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo 2014.
3. 2012: *"Pemberdayaan Pendidikan Anak Usia Islam Berbasis Masjid di Kota Semarang"* , Peneliti (Individual) DIPA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2012.
3. 2011: ***"Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan PPJJ-Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Untuk Mengetahui Kesiapan IAIN Walisongo Menuju Pembelajaran Online (Kerjasama DBE2 USAID dengan IAIN Walisongo Semarang)",*** Ketua Peneliti [Kolektif; Ismail SM, Wenty Dwi Yuniarti, Nur Hasanah] DIPA IAIN Walisongo 2011.
4. 2011: *Manajemen Sekolah Laboratorium Berbasis Perguruan Tinggi (Studi Analisis, Context, input, Process, Product) Terhadap Pengelolaan Labschool di Universitas Negeri Malang).* Anggota Peneliti [Kolektif; Ismail SM, Musthofa, Fahrurrozi] DIPA FT IAIN Walisongo 2011.
5. 2010 *"Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Akreditasi (Studi Kebijakan Tentang Pelaksanaan Akreditasi Madrasah Aliyah Oleh BAP-S/M Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2009)",* [Individu, 2010] Peneliti (Individual) [Kompetitif Individual, Ditjen Diktis Kemenag RI; 2010].
6. 2010: *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Studi Kasus Guru PAI Bersertifikat Pendidik Di Provinsi Jawa Tengah),* Anggota Peneliti [Kolektif; Ismail SM, Muntholiah, M. Rikza] [Kompetitif Kelompok, Ditjen Diktis Kemenag RI; 2010].
7. 2010 *"Manajemen Pencitraan dalam Sistem Manajemen Mutu Terpadu pada Madrasah Unggulan Nasional (Studi di MAN Insan Cendekia Serpong)",* Peneliti (Individual) DIPA IAIN Walisongo 2010.

8. 2010: *"Respon Sekolah Latihan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan KI (Kependidikan Islam) Fakultas Tarbiyah (Studi atas Pelaksanaan PPL Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Tahun Akademik Semeter Genap 2009/2010)",* Anggota Peneliti (Kolektif: Ismail, Amin Farih Musthofa,Lift Anis Ma'shumah) DIPA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2010.
9. 2009: *"Implementasi Model Problem Based Learning, Studi Tindakan Kelas Perkuliahan Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang",* Anggota Peneliti (Kolektif: Ismail, Musthofa, Muntholi'ah, Fahrurrozi) DIPA-R Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2009.
9. 2008: *"Studi Pengembangan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Berdasar Evaluasi Keterserapan Alumni Dalam Dunia Kerja"*, Ketua Peneliti (Kolektif: Ismail, Musthofa, Muntholi'ah, Fahrurrozi) DIPA-R Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2008.
10. 2007: *"Studi Tentang Peningkatan Mutu Akademik Melalui Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif bagi Dosen Muda IAIN Walisongo Semarang",* Peneliti (Individual) DIPA IAIN Walisongo 2007.
11. 2007: *"Respons dan Kesiapan Guru Madrasah dalam Pelaksanaan Sertifikasi Guru di Kota Semarang",* Anggota Peneliti (Kolektif: Ismail SM, Amin Farih, Abdul Rohman). DIPA IAIN Walisongo 2007.
12. 2006: *"Problematika Penelitian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang",* Anggota Peneliti (Kolektif: Ismail, Karnadi, Raharjo, Syamsuddin Yahya). DIPA IAIN Walisongo 2006.
13. 2003: *"Kemampuan Sikap Ilmiah Siswa SLTA (Survey pada Beberapa Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kendal)"*, Anggota Peneliti (Kolektif: Raharjo, Ismail, Nurul Huda). DIPA IAIN Walisongo 2003.
14. 2002: *"Konsep Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Naquib Al-Attas"* (Tesis Pascasarjana), Peneliti (individual) Beaya Mandiri.
15. 2002: *"Signifikansi Peran Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Madani (Studi di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati",* Peneliti (individual) DIPA IAIN Walisongo 2002.
16. 2001: *"Paradigma Spiritual dalam Gerakan Politik: Studi Kasus dalam Penyelenggaraan Istighasah di Kota Semarang",* Anggota Peneliti (Penelitian Kompetitif IAIN/ STAIN /PTAS: A.Kholiq, Abdul Muhayya, Ismail, Ahmad Ismail). DIPA Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, Jakarta, 2001.
17. 1999: "*Pendidikan Seks Islami: Upaya Mencari Konsep Metodologis-Paedagogis dalam Konteks Pendidikan Masa Kini",* Peneliti (individual) Dana DIK-S IAIN Walisongo 1999.
18. 1998: Pre-leminary research: *"Paradigma Pendidikan Islam: Telaah Filosofis Terhadap Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas",* Peneliti (individual) Dana Bantuan Puslit IAIN Walisongo Semarang 1998.
19. 1995: "*Analisis Filosofis terhadap Pemikiran Prof. DR. Mohammad Athiyah Al-Abrasy tentang Tujuan Pendidikan Islam dan Implikasinya dalam Pengembangan Pesantren di Indonesia",* Peneliti (individual) Beaya Mandiri.

Profil Editor

Nama Lengkap : Drs. Zulfikri Anas, M.Ed
Telp. Kantor/HP : 02134834862
E-mail : fikrieanas@yahoo.com
Akun Facebook : Facebook.com/zulfikri.anas
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Copy Editor

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1995 – 2016 : Staf bidang Pembelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3 : Fakultas Pasca Sarjana, Manajemen Kependidikan, Universitas Negeri Semarang (tahun masuk 2011 – dalam proses).
2. S2 : School of Education, Curtin University of Technology, Perth, Western Autralia 1996-1997.
3. S1 : Fakultas Sastra dan Ilmu Sosial, Antropologi, Universitas Andalas Padang 1983-1989.

Judul Buku yang Pernah di Edit (10 Tahun Terakhir)

2016 : Editor Buku, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

> Narkoba narkoba narkoba.
> Sudah berapa korban
> yang meninggal karenanya.